# STRATEGI KREATIF PROGRAM ACARA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL DALAM KONTEKS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

**(Studi Deskriptif Terhadap Program "Ketoprak dan Wayang Kulit" RSPD Klaten)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**


**Oleh:**

**Fahmi Husaini Sanum**

**14321113**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**


**2018**

# HALAMAN PERSETUJUAN

**SKRIPSI**

**STRATEGI KREATIF PROGRAM ACARA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL DALAM KONTEKS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**
**(Studi Deskriptif Terhadap Program "Ketoprak dan Wayang Kulit" RSPD Klaten)**

Disusun Oleh

**Fahmi Husaini Sanum**

**14321113**

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi,

Tanggal: 28 AUG 2018

Dosen Pembimbing Skripsi

**Ida Nuraini Dewi K.N, S.I.Kom., M.A**

**NIDN: 0523098701**

# HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI**

**STRATEGI KREATIF PROGRAM ACARA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL DALAM KONTEKS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**
**(Studi Deskriptif Terhadap Program "Ketoprak dan Wayang Kulit" RSPD Klaten)**

Disusun Oleh

**Fahmi Husaini Sanum**

**14321113**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 28 AUG 2018

Dosen Penguji

1. Ketua : Ida Nuraini Dewi K.N, S.I.Kom., M.A
   NIDN : 0523098701 (.....)
2. Anggota : Puji Rianto, S.IP., M.A
   NIDN : 0503057601 (.....)

Mengesahkan
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
YOGYAKARTA

**Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A**

**NIDN: 0516087901**

# PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fahmi Husaini Sanum

No. Mahasiswa : 14321113

Melalui surat ini menyatakan bahwa:

1. Dalam melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti plagiasi, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.

2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Yang Menyatakan,




**Fahmi Husaini Sanum**

**14321113**



iv

# MOTTO

*“Man Jadda Wa Jada”*

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhasil.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

***Assalamu'alakum Wr.Wb.***

*Alhamdulillah hirobbil'alamin* segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya penelitian ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW, atas rahmat dan karunianya, kita dapat terbebas dari zaman jahiliyah, dan membawa kita menuju zaman islamiyah. semoga kita selalu istiqomah di jalan-Nya.

Penelitian ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. penelitian yang berjudul "Strategi Kreatif Program Acara Lembaga Penyiaran Publik Lokal Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat" (Studi Deskriptif Terhadap Program "Ketoprak dan Wayang Kulit" RSPD Klaten) yang pada akhirnya dapat terselesaikan dalam tenggang waktu dua semester.

Penelitian skripsi ini dapat terlaksana atas doa, bantuan, dan dorongan dari beberapa pihak, untuk itu peneliti sangat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ida Nuraini Dewi K.N, S.I.Kom.,MA selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang selalu memberikan senyuman, semangat, bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi UII, Seluruh staff Prodi, Mas Oni dan Mas Yudi serta jajaran staff Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Indonesia atas segala bantuan dan kerja samanya.
3. Seluruh jajaran staff Pemda Kabupaten Klaten, RSPD Klaten, Pak Isnaeni selaku Kepala Studio RSPD Klaten, Pak Agus, Pak Sukadi dan Mas Aji selaku narasumber dalam penelitian ini. Terima kasih atas sambutan, bantuan dan ketersediaannya dalam proses penelitian ini berlangsung.
4. Keluarga tercinta, Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang belum bisa saya balas. Semoga Ayah dan Bunda sehat selalu. Adik-adik saya Fahri, Fathan dan Fathia serta Kakek, Nenek, Abah, Ibu dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doanya.

5. Dwi Ayu Moniandari yang selalu ada buat saya, yang selalu membuat saya tertawa ketika saya hendak marah dan bahkan saat terpuruk. Serta selalu memberikan *support* yang tidak ada hentinya.
6. Teman-teman Ilmu Komunikasi UII, Himakom, Kompor.kom, Galaxy Radio, KKN 54. Terima kasih atas segala pengalamannya, canda dan tawa yang senantiasa menghibur selama saya menjalankan kuliah di UII.
7. Teman-teman saya Afifah, Nadila, Adityas Dika, Sanik, Iin, Bang Risky Wahyudi, Nadia Aisyah, Liyya, Bodag, Aly, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah bersedia saya repotkan dalam proses penyelesaian penelitian ini. *See you on top!*

Tidak lupa saya mohon maaf apabila selama pengerjaan skripsi ini terdapat kekhilafan dan kesalahan. Saya menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang saya miliki. Oleh karena itu, saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

***Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu***

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Penulis,

Fahmi Husaini Sanum

# DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK ..... iv
MOTTO ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR TABEL ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xi
ABSTRAKSI ..... xii
ABSTRACT ..... xiii
BAB I ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
A. LATAR BELAKANG ..... 1
B. RUMUSAN MASALAH ..... 6
C. TUJUAN PENELITIAN ..... 6
D. MANFAAT PENELITIAN ..... 6
1. Manfaat Akademis ..... 6
2. Manfaat Praktis ..... 6
E. TINJAUAN PUSTAKA ..... 7
1. Penelitian Terdahulu ..... 7
2. Kerangka Teori ..... 10
F. METODOLOGI PENELITIAN ..... 21
1. Jenis Penelitian ..... 21
2. Paradigma Penelitian ..... 21
3. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 21
4. Teknik Pemilihan Narasumber ..... 22
5. Teknik Pengumpulan Data ..... 22
6. Teknik Analisis Data ..... 23
BAB II ..... 25
GAMBARAN UMUM ..... 25
A. Sejarah dan Perkembangan Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten ..... 25
B. Visi dan Misi ..... 28

C. Struktur Organisasi ..... 28
D. Program Siaran ..... 29
E. Program Siaran Harian ..... 31
F. Program Siaran Ketoprak ..... 32
G. Program Siaran Wayang Kulit ..... 34
BAB III ..... 37
TEMUAN PENELITIAN ..... 37
A. Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) ..... 37
B. Strategi Kreatif Program Acara Ketoprak ..... 42
C. Strategi Kreatif Program Acara Wayang Kulit ..... 48
BAB IV ..... 57
PEMBAHASAN ..... 57
A. Strategi Kretaif Program Acara Ketoprak ..... 57
B. Strategi Kreatif Program Acara Wayang Kulit ..... 70
C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Acara Ketoprak dan Wayang Kulit ..... 84
BAB V ..... 93
KESIMPULAN DAN SARAN ..... 93
A. Kesimpulan ..... 93
B. Keterbatasan Penelitian ..... 94
C. Saran ..... 94
1. Saran Praktis ..... 94
2. Saran Akademis ..... 95
DAFTAR PUSTAKA ..... 1
LAMPIRAN ..... 4

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi RSPD Klaten.....28

Tabel 2.2 *Rundown* Siaran.....31

Tabel 2.3 *Rundown* Siaran.....32

Tabel 3.1 Narasumber.....37

Tabel 4.1 SWOT *Analysis*.....68

Tabel 4 2 SWOT *Analysis*.....82

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo RSPD Klaten ..... 27
Gambar 2.2 Pagelaran Ketoprak RSPD Klaten ..... 33
Gambar 2.3 Pagelaran Ketoprak RSPD Klaten ..... 34
Gambar 2.4 Pertunjukan Wayang Kulit ..... 35
Gambar 2.5 Pertunjukan Wayang Kulit (Dalang Cilik) ..... 36

# ABSTRAKSI

**Fahmi Husaini Sanum. 14321113. Strategi Kreatif Program Acara Lembaga Penyiaran Publik Lokal Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Terhadap Program "Ketoprak dan Wayang Kulit" RSPD Klaten). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2017.**

Media massa merupakan lembaga sosial yang memberikan pesan sebagai informasi untuk disampaikan kepada khalayak luas melalui cetak maupun elektronik Radio publik adalah salah satu media massa yang bersifat auditif yang hanya mengandalkan suara untuk menyampaikan pesan maupun informasi kepada khalayak luas. Dewasa ini, peneliti mengamati adanya radio publik yang memiliki program acara yang mengusung pemberdayaan masyarakat didalamnya. Program tersebut tidak hanya dapat didengar, tetapi juga dapat dinikmati secara langsung menggunakan indera penglihatan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang langka karena radio yang bersifat auditif berevolusi menjadi sebuah tontonan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif radio publik dalam konteks pemberdayaan masyarakat pada program "Ketoprak dan Wayang Kulit" RSPD Klaten.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mana merupakan pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Sample dalam penelitian ini sebanyak empat orang, terdiri dari satu orang kepala radio, satu orang programma dan dua orang tim pelaksana dari masing masing kedua program. Teori yang digunakan yaitu teori tentang strategi kreatif, pemberdayaan masyarakat, lembaga penyiaran publik lokal dan analisis SWOT.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa dari kedua program tersebut memiliki tiga tahapan strategi yaitu pra, produksi/pelaksanaan dan paska. Dalam konteks pemberdayaannya, kedua program tersebut merupakan konsep Aras Mezzo yaitu dengan memberikan pengalaman dan pelatihan demi meningkatkan keterampilan serta mewadahi para seniman tradisional yang ada di Klaten.

Kata kunci: lembaga penyiaran publik lokal, strategi kreatif, pemberdayaan masyarakat

## ABSTRACT

**Fahmi Husaini Sanum. 14321113. Creative Strategy of Event Program of Local Public Broadcasting Institution in the Context of Community Empowerment (Descriptive Study on "Ketoprak and Wayang Kulit" Program of RSPD Klaten). Bachelor's Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Social and Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2017.**

Mass media is a social institution that gives the message as information to be submitted to a wide audience through print or electronic Public radio is one of the mass media that is auditive that only rely on voice to convey messages and information to a wide audience. Today, researchers observe the existence of public radio that has programs that carry the community empowerment program in it. The program can not only be heard, but can also be enjoyed directly using the sense of sight. This is a rare thing because the auditive radio evolved into a spectacle. This study aims to find out how the public radio creative strategy in the context of community empowerment on the program "Ketoprak and Wayang Kulit" RSPD Klaten**.**

This research method using qualitative research by doing observation and interview to some informant. The sampling technique used is purposive sampling which is the sample selection in accordance with the desired by the researchers. Sample in this research as many as four people, consist of one head of radio, one person programma and two executive team from each of both programs. Theories used are theories about creative strategies, community empowerment, local public broadcasting institutions and SWOT analysis.

The results of this study indicate that the two programs have three stages of strategy that is pre, production / implementation and post. In the context of empowerment, the two programs are the concept of Aras Mezzo by providing experience and training to improve skills and accommodate traditional artists in Klaten.



Keywords: local public broadcasting agencies, creative strategies, community empowerment

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Media massa merupakan lembaga sosial yang memberikan pesan sebagai informasi untuk disampaikan kepada khalayak luas melalui cetak maupun elektronik. Sebagai mana yang dikemukakan McLuhan: "*The medium is the message".* Menurutnya pesan yang disampaikan media tidaklah lebih penting dari mediumnya, artinya media memiliki kekuatan dalam mempengaruhi masyarakat sekitarnya (Morissan, 2013: 493). Pada dasarnya media massa beragam macamnya, seperti halnya koran, majalah dan lain sebagainya yang biasa kita sebut sebagai media cetak. Sedangkan, media yang bersifat audio dan visual adalah media elektronik. Contohnya adalah televisi, radio dan lain lain.

Radio adalah media massa yang bersifat auditif. Radio hanya mengandalkan suara untuk menyampaikan pesan maupun informasi kepada khalayak luas. Menurut UU No 32 tahun 2002 bahwa "Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan". Oleh sebab itu, radio merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan dan informasi yang hanya melalui suara. Berbeda dengan media massa lainnya, walaupun hanya melalui suara, radio saat ini masih menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Walaupun semakin pesatnya perkembangan internet, radio masih cukup baik dengan skala 38% di tahun 2016, setidaknya 11 kota yang diteliti oleh Nielsen di Indonesia menghabiskan waktu rata rata 139 menit perharinya. Didengarkan kurang lebih oleh 20 juta pendengar dan juga sebagian kecil audiensnya, mendengarkannya melalui perangkat mobile phone (Lubis, http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/RADIO-MASIH-MEMILIKI-TEMPAT-DI-HATI-PENDENGARNYA.html, akses 9 april 2017).

Radio di Indonesia pertama kali hadir saat setelah jepang menyerah, yaitu pada saat tenaga tenaga Indonesia berhasil merebut kantor radio (hosokyoku) yang kemudian dilanjutkan menjadi Radio Republik Indonesia (RRI). Lebih tepatnya dimulai siaran pada 11 September 1954 yang mana saat itu RRI baru memiliki 8 buah stasiun radio bekas hosokyoku di Jawa. Radio Republik Indonesia lebih memproduksi program siaran radio yang yang mengutamakan berita untuk masyarakat. Walaupun pada masa perang

kemerdekaan, pembangunan RRI saat itu belum bisa di artikan sebagai media massa yang sebenarnya. Tetapi, RRI masih berusaha bertahan sehingga ketika serbuan Belanda menuju Ibu Kota Yogyakarta, siaran berita pun dilakukan secara rahasia dan berpindah pindah dari desa ke desa lainnya secara diam diam (Poesponegoro dan Nugroho, 2008: 300). Berdasarkan sejarah tersebut, peneliti mampu menyimpulkan bahwa radio saat itu mampu memberikan efek positif dalam menyampaikan pesan maupun informasi bagi masyarakatnya.

Radio di Indonesia terdiri dari berbagai macam jenisnya, yang pertama adalah radio swasta yang berada di bawah badan hukum dan serta bersifat komersil. Yang kedua adalah radio publik, yaitu radio yang kebalikan dari radio swasta, salah satunya adalah tidak komersil. Yang ketiga adalah radio komunitas, yang mana merupakan radio yang didirikan berdasarkan tujuan tertentu dan tidak komersil dan yang terakhir adalah radio berlangganan. Yaitu radio yang siarannya diberikan secara khusus kepada kepada pelanggan dan berbayar.

Radio di Indonesia sendiri memiliki empat kategori jenis radio, yaitu radio swasta, radio publik, radio komunitas dan radio berlangganan. Sebagai mana dalam UU No 32/2002 tentang penyiaran pasal 13 yang berbunyi;

Jasa penyiaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan oleh:

a. Lembaga Penyiaran Publik;

b. Lembaga Penyiaran Swasta;

c. Lembaga Penyiaran Komunitas; dan

d. Lembaga Penyiaran Berlangganan.

Beralih kepada radio penyiaran publik, bahwasannya radio publik merupakan radio yang tidak komersial dan bersifat independen. Sebagai mana dalam UU No 32/2002 tentang penyiaran bahwasannya “Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf a adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.” oleh karena itu, Radio publik bertugas untuk melayani kepentingan masyarakat, memberikan program siaran yang bermanfaat bagi pendengarnya.

Radio publik adalah salah satu bentuk nyata peran radio publik dalam melayani masyarakat sekitarnya. Radio publik masih senantiasa memberikan layanan informasi maupun edukasi bagi pendengarnya. Salah satunya adalah budaya daerah. Setiap daerah tentu mempunyai budayanya masing masing yang patut untuk di lestarikan. Masih banyak radio publik dengan kategori publik lokal yang masih senantiasa melestarikan budaya daerahnya, walaupun hanya dengan melalui suara. Karna pada dasarnya, media mampu memberikan dampak bagi audiensnya. Sebagai mana yang dikemukakan McLuhan, bahwa audiens cenderung mementikan isi kontennya dan pesannya, tetapi audiens sering kali tidak sadar bahwa media mempengaruhi kehidupannya (Morrisan, 2013: 494). Itu artinya, walaupun hanya melalui gelombang elektromagnetik suara, radio mampu mempengaruhi pendengarnya. Jika peran radio publik di implementasikan dalam sebuah program siaran yang berutujuan melestarikan budaya daerah. Maka, kita tidak perlu khawatir budaya daerah akan hilang. Karna radio publik lokal masih senantiasa melakukan itu.

Budaya merupakan suatu kebiasan atau tradisi yang menjadi rutinitasnya suatu etnis tertentu sehingga menjadi identitas tersendiri bagi etnis tersebut. Sebagai contoh, radio publik lokal masih memproduksi program siaran yang mengangkat budaya daerahnya. Hal tersebut mungkin dilakukan sebagai identitas budaya daerah lokal tersebut serta merupakan bentuk dari pelestarian budaya agar budaya lokal masih menjadi identitas bangsa. Menurut Kenneth Burke dalam buku "Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya" mengatakan bahwa dalam menentukan identitas budaya itu amat tergantung bagaimana bahasa itu direpresentasikan. Dimana bahasa sebagai unsur kebudayaan non material yang mencakup konsep penggunaan bahasa dalam makna denotatif dan konotatif (Liliweri, 2003: 72). Artinya, bahasa sangat penting dalam menentukan identitas budaya. Karna dalam melestarikan budaya lokal sama halnya dengan membentuk identitas budaya dan media yang digunakan bersifat auditif, hanya melalui gelombang suara.

Dalam upaya melestarikan budaya daerah di era modern ini, tentunya setiap radio publik lokal memiliki kretifitasnya masing masing dalam melestarikan budaya daerahnya walaupun hanya melalui suara. Kesenian tradisional ketoprak yang mana salah satu program acara unggulan dalam konteks pemberdayaan masyarakat pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Klaten merupakan kesenian teater tradional yang berasal dari Jawa Jengah. Kesenian ini sangat populer di Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ketoprak biasanya mementaskan lakon yang berhubungan dengan cerita raja raja

dari zaman Hindu – Budha hingga zaman raja raja Islam (Yoyok dan Siswandi, 2006: 91-92).

Selain Ketoprak, Wayang Kulit juga menjadi program unggulan RSPD Klaten dalam konteks pemberdayaan. Wayang Kulit yang biasa juga di sebut sebagai wayang purwa merupakan salah satu bentuk teater boneka, berbeda dengan Ketoprak yang dipentaskan oleh manusia. Wayang Kulit merupakan sebuah karya seni yang terbuat dari bahan kulit lembu yang disamak lalu dikeringkan. Cerita cerita yang biasanya diperankan biasanya mengenai kisah Ramayana dan Mahabhrata yang dileburkan kedalam bahasa jawa kuno oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Pada masa penyebaran Islam juga digunakan oleh para Wali di tanah Jawa sebagai alat penyebaran agama Islam (Yoyok dan Siswandi, 2006: 92)

Sesuai dengan objek penelitian penulis, yaitu mengenai strategi kreatif program acara LPPL dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Seperti yang sudah di bahas pada paragraf sebelumnya, radio publik merupakan radio yang berbadan hukum dan tidak komersil serta melayani kepentingan masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dalam UU No 32/2002 tentang penyiaran pasal 14 mengenai lembaga penyiaran publik "lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang di dirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat." Artinya, radio publik mempunyai peran penting dalam memberikan layanan bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti bagaimana proses kreatif radio publik lokal melestarikan budaya daerahnya dalam konteks pemberdayaan di mana banyaknya media massa lainnya. Adapun radio publik lokal yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah RSPD Klaten, Jawa Tengah.

RSPD Klaten merupakan kependekan dari Radio Siaran Publik Daerah Klaten. Radio RSPD merupakan radio yang dikelola oleh pemerintah daerah klaten dengan jangkauan siaran yang cukup luas sehingga dapat didengar oleh seluruh wilayah kabupaten Klaten. Pada umumnya RSPD Klaten menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat sesuai undang undang siaran. Hanya saja RSPD Klaten merupakan radio publik lokal berada pada frekuensi 93,40 FM.

Radio Siaran Publik Daerah Klaten mempunyai visi menjadi radio yang membangun kota Klaten yang berwawasan budaya demi mewujudkan masyarakat yang "*Toto Tentrem Kertoharjo*" dan menuju masyarakat yang bersinar. Radio RSPD

mengatasnamakan dirinya sebagai radio publik, yang mana memberikan layanan bagi masyarakat pendengarnya. Banyak program yang menjadi unggulan dalam radio tersebut khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Sebagai radio lokal, RSPD Klaten tidak lupa mengangkat sebuah program acara yang memberdayakan potensi masyarakat yang ada, salah duanya adalah program acara"Ketoprak dan Wayang Kulit."

Kedua program tersebut merupakan program unggulan yang ada di RSPD Klaten. Kedua program tersebut selalu di agendakan satu bulan sekali, yang mana program Ketoprak dilaksanakan setiap malam jum'at *legi*, berdasarkan kalender jawa. Sedangkan program Wayang Kulit di laksanakan setiap malam selasa *kliwon* berdasarkan kalender jawa.

Kedua program inilah yang membedakan dengan program program lainnya yang ada di RSPD Klaten bahkan dengan radio lainnya. Kedua program ini selalu dinantikan oleh masyarakat, karena keduanya merupakan program yang disiarkan secara *live performance.* Artinya, kedua program ini tidak hanya dapat didengar saja melainkan juga dapat dinikmati oleh indra penglihatan juga. Kedua program ini disiarkan langsung di halaman kantor RSPD Klaten. Setiap penampil dari Ketoprak maupun Wayang Kulit, setiap bulannya berbeda beda. Para penampil dari kedua program tersebut merupakan masyarakat, kelompok ataupun sanggar kesenian tradisonal yang di mendaftar kepada RSPD Klaten untuk tampil.

Hal tersebut merupakan peran dari RSPD klaten sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang mana bertugas melayani masyarakat salah satunya dengan memberdayakan potensi potensi yang ada di sekitarnya. Selain kedua program itu juga ada banyak program siaran budaya lainnya yang merupakan bagian dari pemberdayaan, seperti halnya Karawitan, Ketoprak Lesehan dan lain sebagainya. Hanya saja program tersebut tidak dilaksanakan secara *live performance* dan tidak bisa dinikmati oleh indera penglihatan.

Seperti halnya program Ketoprak Lesehan, yang merupakan program siaran ketoprak yang dilakukan oleh pelajar di kabupaten Klaten. Kesenian Ketoprak pada program tersebut dimainkan oleh para pelajar, tetapi tidak live performance. Melainkan hanya melalui frekuensi suara nya saja dan dilakukan di studio RSPD Klaten. Hal tersebut merupakan bentuk pemberdayaan juga terhadap pelajar pelajar di kabupaten Klaten agar

para pelajar tetap melestarikan kesenian tradisional sehingga budaya daerah senantiasa lestari.

Oleh karena itu, setiap radio publik lokal masih menanamkan nilai nilai budaya daerah. Tentu setiap lembaga penyiaran publik lokal, khususnya radio RSPD Klaten memiliki kreatifitasnya masing masing dalam memberdayakan masyarakatnya. Tujuannya agar budaya lokal masih mampu berada dalam setiap benak pendengar. Dalam melestarikan budaya daerah perlu proses kreatif yang matang dan efektif. Karna seiring berkembangnya teknologi, terpaan terpaan media massa mengenai budaya modern semakin kuat.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi kreatif program acara RSPD Klaten dalam konteks pemberdayaan masyakarat melalui program acara Ketoprak?
2. Bagaimana strategi kreatif program acara RSPD Klaten dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui program acara Wayang Kulit?
3. Bagaimana hambatan pada setiap program acara dalam konteks pemberdayaan?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif pada program siaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi akademis dan mampu memberikan motivasi dan inspirasi untuk penelitian ilmiah pada program studi Ilmu Komunikasi khususnya pada proses kreatif terhadap program siaran radio publik lokal dalam melestarikan budaya daerah.

### 2. Manfaat Praktis

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam studi mengenai stratgei kreatif lembaga penyiaran publik lokal

b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam memahami strategi kreatif program siaran radio publik lokal pada radio RSPD Klaten dalam konteks pemberdayaan.

c. Penelitian ini mampu menjadi referensi sebagai pengembangan lembaga penyiaran publik lokal selanjutnya untuk lebih kreatif dalam memberdayakan masyarakat.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang akan di gunakan sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rochmad Effendy pada tahun 2014 yang merupakan seorang dosen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Merdeka Malang. Penelitian ini diterbitkan dalam sebuah jurnal dengan judul "Program Siaran Interaktif (Talk Back Radio) Sebagai Ruang Publik Masyarkat Untuk Mengembangkan Demokrasi Lokal: Studi Pada Program "Citra Publika" Radio Citra 87,9 FM Kota Malang".

Penelitian ini membahas tentang program Citra Publika dalam radio citra 87,9 FM Malang sebagai upaya pengembangan dekmokrasi lokal. Program tersebut dapat mendorong partisipasi warga dalam melakukan kontrol sosial. Siaran tersebut merupakan bentuk komunikasi yang interaktif, yang mana antara penyiar dan pendengar saling bertukar pesan mengenai permasalahan publik sebagai bentuk demokrasi. Permasalahan yang sering kali dibahas adalah mengenai arus transportasi, layanan publik serta masalah publik yang menyangkut banyak orang (Effendy, *Jurnal Komunikasi*, No. 9, Oktober 2014: 1-16).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian ini lebih kepada bagaimana program siaran (Talk Back Radio) pada radio Citra 87,9 FM Kota Malang sebagai upaya mengembangkan demokrasi lokal. Program tersebut memberikan layanan bagi pendengar atau masyarakat untuk memberikan keluh kesahnya mengenai lingkungan sosial di wilayah tersebut. sehingga keluh kesah tersebut diharapkannya sampai kepada pemerintah setempat. Sedangakan penelitian penulis, membahas mengenai proses kreatif suatu program radio publik lokal dalam upaya pelestarian budaya daerah. Mengingat bahwa fungsi radio publik sendiri yang tercantum dalam undang undang yaitu melayani masyarakat secara edukatif maupun informatif.

Penelitian yang kedua adalah penelitian jurnal yang dilakukan oleh Turnomo Rahardjo Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro dengan judul "Masa Depan Lembaga Penyiaran Publik" terhadap kasus Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Semarang dan TVRI Jawa Tengah.

Penelitian ini membahas tentang masa depan lembaga penyiaran publik, yang mana dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyiaran publik serta memberikan program yang bermanfaat. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat cenderung tidak berpartisipasi dalam mendengarkan penyiaran tersebut. Karena temuan penelitian ini terhadap RRI Semarang dan TVRI Jawa Tengah bahwa isi siaran lembaga penyiarannya tidak layak ditonton maupun didengar walaupun isi program siarannya berbeda dengan lembaga penyiaran swasta (Turnomo, *Jurnal Komunikasi*, No. 9, Oktober 2014: 1-16).

Penelitian berikutnya yang ketiga adalah penelitian skripsi dengan judul "Strategi Kreatif Program Acara Klinong Klinong Campursari dan Langenswara di Jogja TV". Penelitian ini dilakukan oleh Alim Billah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia dan diselesaikan pada tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi kreatif program Klinong Klinong Campsari dan Langenswara pada stasiun televisi Jogja TV serta menelisik bagaimana kekurangan dan kelebihan dari kedua program tersebut dari pra produksi hingga pasca maupun penanyangannya.

Hasil penelitian menemukan bahwa proses kreatif pembuatan program acara Klinong Klinong Campursari dan langenswara merupakan uapaya dalam menciptakan acara hiburan yang menarik serta merupakan kreasi dalam memanfaatkan lokalitas yang berkembang didalam masyarakat. format proses kreatifnya pun disiarkan secara live performance ataupun hanya melalui video klip serta pemilihan jam tayang dan bahasa yang efisien mampu menentukan kesuksesan program acara Klinong Klinong Campursari dan Langenswara Jogja TV. (Billah, Skripsi, 2012: 79)

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis. Penelitian ini membahas tentang strategi kreatif suatu program televisi yang memanfaatkan lokalitas yang berkembang dimasyarakat. Penelitian ini fokus pada bagaimana kreatifitas dalam program tersebut, sama halnya dengan penelitian penulis. Yang membedakan adalah penulis fokus pada proses kreatif pada suatu program siaran radio lokal dalam upaya melestarikan budaya daerah. Sedangkan penelitian ini fokus pada kreatifitas program acara televisi lokal.

Penelitian terdahulu berikutnya adalah penelitian skripsi dengan judul "Strategi Program Acara Radio Swasta Lokal (Studi Deskriptif Pada Program Musik "Lokal Aja" di Radio Q dan "Sore Sore" di I-Radio)". Penelitian ini dilakukan oleh Ari Dwi Isnaini mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pemograman acara musik "sore sore" di I-Radio dan "Lokal Aja" di Radio Q Jogja serta faktor faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pemograman acara musik "sore sore" di I- Radio dan "Lokal Aja" di Radio Q Jogja.

Temuan dan hasil penelitian ini adalah menunjukan bahwa strategi program musik pada I-Radio dan Radio Q tentunya melalui berbagai tahapan yaitu mecakup perencanaan, produksi, eksekusi serta evaluasi program yang dilakukan pasca penayangan. Serta faktor faktor yang mampu menghambat program "Lokal Aja" adalah segmentasinya hanya dinikmati oleh anak anak muda penggemar musik musik indie serta jam siarannya yang terlalu malam sehingga hanya bisa dinikmati oleh pendengar tertentu saja dan yang menghambat program "sore sore" di I-Radio adalah format acaranya yang cenderung umum dan hasilnya hanya dinikmati oleh siapa aja, tidak fokus pada satu bahasan. Sedangkan faktor yang mampu mendukung dari kedua program tersebut adalah format program acara "lokal aja" fokus pada program siaran band band indie serta informasi mengenai perkembangan musik musik indie di Yogyakarta dan yang mendukung program acara "sore sore" adalah pada jam siarannya yang pada sore hari serta menyajikan lagu lagu Indonesia dan mengandung informasi serta pengetahuan sehingga mampu dinikmati oleh berbagai kalangan usia (Isnaini, Skripsi, 2012: 68)

Penelitian terdahulu yang terakhir di gunakan oleh penulis adalah penelitian jurnal dengan judul "Pemberdayaan dan Fungsi Media dalam Pemberdayaan Masyarakat". Penelitian ini dilakukan oleh Ike Herdiana dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran media dalam memberdayakan masyarakat.

Fokus penelitian ini pada bagaimana peran media sebagai pemberdayaan masyarakat dalam konteks psikologi. Hasil penelitian ini mengharapkan bahwasannya media memiliki konstribusi lebih dalam memberdayakan masyarakat. diharapkan tidak melulu fokus pada rating dan popularitas program semata. Tetapi lebih dari pada hanya sekedar itu, yaitu sebagai media informasi serta mampu mempengaruhi dan mendidik

karna dalam penelitian ini media dikatakan memiliki potensi konstribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarkat khususnya dalam problem problem psikososial (Herdiana, *Jurnal INSAN Psikologi*, No. 3, Desember 2010: 160-165).

Oleh karenanya, penelitian ini amat berkesinambungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dimana peran media dalam konteks pemberdayaan mampu memberikan konstribusi lebih bagi masyarakat, sedangkan penelitian penulis lebih kepada bagaimana strategi kreatif media khususnya radio dalam konteks memberdayakan masyarakat.

## 2. Kerangka Teori

### a. Strategi Kreatif Radio

Radio merupakan salah satu dari media massa yang hanya mengandalkan frekuensi suara dibandingkan dengan media massa lainnya. Radio juga saat ini masih terus berkembang berusaha menunjukan eksistensinya. Didalam radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio memiliki strategi khas sendiri-sendiri dalam bersiaran atau berkomunikasi agar dapat menarik minat dengar masyarakat sebanyak mungkin. Tingkat persaingan stasiun radio di kota-kota besar dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian audience. Salah satu usaha yang dilakukan yakni dengan membawakan acara yang sesuai dengan segmentasi yang dituju sesuai dengan visi dan misi radio itu sendiri dengan pola penyiaran yang menarik. Sehingga banyak diminati oleh audience untuk mendengarkan siaran dari stasiun radio tersebut.

Strategi merupakan modal dasar dan usaha demi mencapai sebuah tujuan. Agar suatu tujuan dapat tercapai sesuai rencana maka diperlukannya suatu strategi. Strategi yang kreatif dan inovatif dapat mewujudkan hasil yang sesuai harapan. Herman Kartajaya mengatakan bahwa, dari semua buku mengenai referensi perang, hanya ada strategi dan taktik. Para pemikir mengatakan, bahwasannya strategi lebih penting dibandingkan dengan taktik. Artinya, tentukan strateginya dulu lalu taktik (Triartanto, 2010: 144)

Perencanaan strategi merupakan pemilihan tujuan tujuan dalam sebuah organisasi, penentuan strategi, kebijakan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tujuan tersebut serta penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa

strategi dan kebijakan telah di implementasikan (Morrisan, 2008: 144). Perencanaan strategi stasiun penyiaran tersebut meliputi :

1) Membuat sebuah keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran.
2) Melakukan identifikasi dan sasaran audien.
3) Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.
4) Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Setiap stasiun radio tentunya sangat membutuhkan orang orang yang kreatif dalam menciptakan program siarannya yang akan di dengarkan oleh para audiens. Karna pada dasarnya sikap audiens terkadang mudah berubah seleranya seiring berkembangnya zaman. Oleh karenanya, program siaran radio perlu adanya yang baru, kreatif, orisinil, informatif, edukatif serta trendi. Dalam membuat program siaran radio haruslah sesuai dengan kebutuhan audiens, oleh karena itu, yang sebaiknya perlu dilakukan adalah memperhatikan hal hal yang berhubungan dengan periode waktu siaran, lalu penjadwalan setiap acara, dan yang terakhir berhubungan dengan konsiderasi penataan acara (Triartanto, 2010: 113).

Setiap pembuatan program haruslah dituntut untuk berinovasi dan kreatif. Menurut Bob Paiva dalam buku The Program Director Handbook, Penataan acara merupakan serangkaian perpaduan seni (art), ilmu pengetahuan (science) dan keterampilan atau keahlian (Triartanto, 2010: 135). Oleh karena itu, program acara suatu radio dituntut untuk tidak monoton dan menjenuhkan. Bukan hal yang mengherankan lagi jika suatu stasiun radio lebih selektif dalam pemilihan penyiar yang memiliki suara yang baik untuk didengar, lagu yang sesuai pasar dan suara suara lainnya yang ditata sedemikian rupa agar sesuai tujuan dan hari demi hari selalu bervariasi.

Menurut Kamus Webster, definisi kreativitas merupakan sebuah penemuan artistik dan intelektual. Kreativitas di tandai dengan adanya kemampuan serta kekuatan untuk menghasilkan yang belum ada lalu berinvestasi dalam bentuk baru, membuatnya berdasarkan imajinasi, dihasilkan dari sesuatu yang tidak ada (dalam Delee, 2012: 40-41).

> *kreativitas membawa sesuatu yang tadinya tidak ada sebelumnya, bisa dalam bentuk produk atau sebuah pemikiran. Menurutnya, kita akan menunjukan kreativitas bila menemukan sesuatu yang belum*

> *pernah ada sebelumnya, menemukan sesuatu yang ada di tmpat lain tetapi tidak menyadarinya, menemukan suatu proses baru mengenai suatu hal, mengimplementasikan kembali suatu proses yang telah ada ke dalam market baru, mengembangkan cara baru dalam melihat sesuatu dan mengubah cara pandang seseorang* (Delee, 2012: 39-40).

Berdasarkan teori, ada empat tahap kreativitas yaitu metoda, memori, magic dan mutasi. Kreativitas muncul melalui empat tahap yang sangat menekankan pada peran dari ketidaksadaran otak manusia. Artinya, kreativitas dapat muncul karena adanya metoda dan memori yang mendasarinya, namun bila tidak ada sesuatu yang bersifat magis, maka tidak akan berubah menjadi suatu pemikiran baru (Delee, 2012: 41).

Menurut Gilson dan Berkman, yang mana di kutip oleh Rhenald Kasali bahwa proses perumusan strategi kreatif terdiri dari tiga tahap yang mana di lihat dari strategi kreatif sebuah iklan untuk program penyiaran (dalam Kasali, 2007: 81), yaitu:

1) Tahap Petama

   Mengumpulkan serta mempersiapkan segala informasi pemasaran yang tepat agar orang orang kreatif dapat dengan segera menemukan strategi kreatif mereka.

2) Tahap Kedua

   Orang orang kreatif harus masuk kedalam informasi informasi yang telah di dapat untuk menetapkan suatu posisi dan menentukan tujuan sebuah iklan yang dihasilkan. Pada tahap ini, ide ide yang merupakan bagian penting dari seluruh proses perumusan strategi kreatif, dihasilkan dan dikembangkan secara optimal. Untuk memperoleh itu diperlukannya diskusi yang dalam diantara orang orang kreatif.

3) Tahap Ketiga

   Melakukan pemaparan hasil dari proses kreatif tersebut kepada klien agar mendapatkan persetujuan hingga akhirnya siap di eksekusi.

Menurut UU No 32/2002 tentang penyiaran pasal 14 mengenai lembaga penyiaran publik "lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat." oleh karena itu, radio publik pada dasarnya adalah tidak komersial. Setiap konten yang ada dalam radio tersebut perlu adanya kreatifitas dalam meramaikan radio tersebut. Karna bagi radio komersial, iklan adalah jantung kehidupannya. Tanpa iklan, dipastikan radio radio tersebut seiring

berkembangnya waktu tidak akan beroperasi lagi. Hanya mengandalkan suara dengan durasi singkat diharapkannya para audiens dapat memahami setiap pesannya dan memasang iklan radio tidak bisa sekali putar (Triartanto, 2010: 113).

Strategi kreatif suatu program acara setelah dirumuskan akan memasuki tahap proses produksi untuk menjadi sebuah program acara. Menurut Wibowo, proses produksi suatu program acara memiliki tiga tahapan (Wibowo, 2007: 39-41), yaitu:

1) Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)

   Pra produksi merupakan tahap awal dari sebuah proses produksi. Dimana pra produksi mencakup segala hal yang disiapkan sebelum prosuksi dimulai seperti halnya perencanaan hingga perancangan.

   Tahap pra produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut:

   a) Penemuan Ide

      Tahap ini dimulai ketika seorang produser mendapatkan pencerahan berupa ide yang mana ide tersebut di diskusikan atau diberikan kepada penulis naskah untuk dikembangkan..

   b) Perencanaan

      Tahap ini merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara teliti. Seperti halnya estimasi biaya, pengadaan biaya dan rencana alokasi juga penentuan waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, crew.

   c) Persiapan

      Tahap ini merupakan latihan para artis serta pembuatan set, meganalisa dan melengkapi peralatan yang dibutuhkan dan juga penyelesaian semua kontrak, perijinan dan surat menyurat.

2) Produksi

   Dalam tahap ini sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* untuk mewujudkan apa yang telah di rencakan di pra produksi, segala kegiatan liputan baik di studio maupun di lapangan. Proses liputan juga bisa disebut *taping*.

3) Paska Produksi

   Paska produksi memiliki tiga bagian lagi yaitu *editing offline, editing online* dan mixing. Paska produksi mencakup segala kegiatan setelah peliputan/*shooting/taping* sampai materi itu dinyatakan selesai produksi dan siap ditayangkan atau diputar kembali.

Waktu siaran dibagi menjadi lima segmen (Morrisan, 2008: 344) yaitu:

1) *Prime Time* jam 19.30 – 23.00
2) *Late Fringe Time* jam 23.00 – 01.00
3) *All Other Time* jam 01.00 – 10.00
4) *Day Time* jam 10.00 – 16.30
5) *Fringe Time* jam 16.30 – 19.30

Seorang programmer haruslah menganilisis setiap jadwal penayangan yang memungkinkan akan mendapatkan audien yang diharapkan. Sebab, dalam setiap masing masing waktu penayangan, tentu akan mendapatkan jenis audien yang berbeda beda pula (Morrisan, 2008: 343).

Oleh karena itu, teori ini menghubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Bagaimana strategi program siaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) khususnya penyiaran radio dalam kreativitasnya memproduksi program siaran dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

**b. Pemberdayaan Masyarakat**

Alat komunikasi mekanis seperti radio, televisi, film, surat kabar merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi dari lembaga kepada khalayak luas istilah tersebut biasa disebut media massa (Canggara, 2010:123). Media massa adalah suatu perantara dalam menyampaikan pesan untuk khalayak luas dalam lingkupnya.Perkembangan teknologi informasi media dewasa ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan dan kemajuan komunikasi massa. Sehingga banyak bermunculan media media lokal, hampir di setiap daerah memilik media lokal khususnya radio.

Di era sekarang ini, fenomena derasnya terpaan arus globalisasi akan menggeser budaya bangsa, dan mengikis budaya lokal. Dalam mempertahankan eksistensi budaya lokal agar tetap diminati oleh generasi generasi berikutnya, diperlukan upaya untuk mempertahankan budaya lokal itu sendiri. Banyak cara yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal, salah satunya adalah dapat disampaikan dan disalurkan melalui media massa, khususnya media lokal yang mengedepankan pemberdayaan untuk menjaga potensi masyarakatnya serta budayanya (Tobing, https://www.wanita.me/cara-melestarikan-budaya-lokal/, Akses 5 Juli 2018).

Pemberdayaan merupakan komunitas dengan sumber daya, kesempatan, keahlian serta pengetahuan agar kapasitas komunitas dapat meningkat sehingga bisa berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas itu sendiri (Nasdian, 2014: 51). Artinya, yang di maksud pemberdayaan adalah suatu usaha untuk memberdayakan atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam masyarakat agar berkembang. Agar mampu berpartisipasi untuk melangkah kedepan menjadi lebih baik.

Fredian Tonny Nasdian (2014: 47-48) dalam bukunya, ia mengatakan bahwasannya Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dalam sebuah laporan mengenai pemberdayaan masyarakat, memaparkan sepuluh prinsip yang dianggap diterapkan di seluruh dunia, yaitu:

> *(1) Segala kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan dengan kebutuhan dasar dari masyarakat; program program pertama harus dimulai sebagai jawaban atas kebutuhan yang dirasakan orang orang. (2) Kemajuan lokal dapat dicapai melalui upaya upaya tak saling terkait dalam setiap bidang dasar, akan tetapi pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan penyusunan program progarm multi tujuan. (3) Perubahan sikap orang orang adalah sama pentingnya dengan dengan pencapaian kemajuan material dari program program masyarakat selama awal tahap tahap pembangunan. (4) Pengembangan masyarkat mengarah pada partisipasi orang orang yang meningkat dan lebih baik dalam masalah masalah masyarakat, revitalisasi bentuk bentuk yang ada dari pemerintah lokal yang efektif apabila hal tersebut belum berfungsi. (5) Identifikasi, dorongan semangat, dan pelatihan pemimpin lokal harus menjadi tujuan dasar setiap program. (6) Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan kaum muda dalam proyek proyek pengembangan masyarakat akan memperkuat program program pembangunan, memapankannya dalam basis yang luas dan menjamin ekspansi jangka panjang. (7) Agar sepenuhnya efektif, proyek proyek swadaya masyarakat memerlukan dukungan intensif dan ekstensif dari pemerintah. (8) Penerapan program program pengembangan masyarakat dalam skala nasional memerlukan pengadopsian kebijakan yang konsisten, pengaturan administratif yang spesifik, perekrutan dan pelatihan personil, mobilisasi sumber daya lokal dan nasional, dan organisasi penelitian, eksperimen, dan evaluasi. (9) Sumber daya dalam bentuk organisasi organisasi non pemerintah harus dimanfaatkan penuh dalam program program pengembangan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan internasional. (10) Kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal masyarakatkan pembangunan yang paralel di tingkat nasional.*

Prinsip prinsip tersebut jika kita telaah satu persatu bahwasannya suatu program pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan penerapannya dan apabila ingin menjalar ke dalam masyarakat haruslah bersifat lokalitas (Delee, 2012: 49).

> *Pengembangan masyarakat (community develovment) adalah konsep dasar yang menggarisbahawi istilah yang lama digunakan. Seperti halnya community resource development, rural areas development, community economic development, rural revitalisation, dan community based development* (Delee, 2012:29-30).

*Community development* tergabung dalam dua konsep yaitu; *community* yang memiliki makna hubungan sosial dan *development* merupakan perubahan menuju ke arah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual (Delee, 2012: 30)

Istilah pengembangan masyarakat telah digunakan secara internasional sebagai bentuk proses, semua usaha swadaya masyarakat dikombinasikan dengan usaha usaha pemerintah setempat untuk meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, kultural dan juga mensinegrikan masyarakat yang ada kedalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta memberi kesempatan yang ada, hingga memungkinkan masyarakat tersebut membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran (Delee, 2012: 32)

Didalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapat pendekatan yang dapat disingkat dengan istilah 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Suharto, 2005: 67-68):

> *(1) Pemungkinan: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, mampu membebaskan masyarakat dari sekat sekat kultural dan struktural yang menghambat. (2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat memecahkan masalah serta memenuhi kebutuhannya dan juga mampu menumbuhkan segenap kemampuan dan kepercaayaan diri masyarakat untuk menunjang kemandirian mereka. (3) Perlindungan: melindungi masyarakat khususnya kelompok yang lemah agar tidak tertindas, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah, haruslah menghapus segala diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil. (4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan agar masyarakat mampu menjalankan peranan serta tugas tugas kehidupannya karna pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terpinggirkan. (5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha*.

Pemberdayaan dapat pula dilakukan dengan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (Suharto, 2005: 66-67) yaitu:

1. Aras Mikro, yaitu merupakan pemberdayaan yang dilakukan secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management* dll. Tujuannya adalah membimbing ataupun melatih yang diberdayakan untuk menjalani tugas tugasnya dalam kehidupannya. Aras ini juga sering disebut dengan pendekatan yang yang berpusat pada tugas.
2. Aras Mezzo, yaitu merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap dinamika kelompok. Biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Suatu kelompok diberikan pendidikan dan pelatihan, yang mana dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi.
3. Terakhir yaitu Aras Makro, atau yang biasa disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large system strategy*). Karena pada dasarnya sasaran perubahan pada pendekatan ini lebih mengarah kepada lingkungan yang lebih luas. Beberapa strategi yang dapat ditemui dalam pendekatan ini yaitu seperti halnya perumusan kebijakan, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat dan lain sebagainya.

Pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa pendekatan dalam pelaksanaanya. Oleh karena itu, penulis berusaha mengaitkan bagaimana pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori yang dipaparkan dalam buku Edi Suharto dengan apa yang dilakukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) dalam konteks memberdayaakan masyarakat pada program siaran radio RSPD Klaten.

### c. Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL)

Mengutip Wiratmo dan Noor Irfan (*Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 12, No. 3, Desember 2014:249) bahwa badan dunia United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melihat Lembaga Penyiaran Publik (LPP) mempunyai peran yang cukup penting dalam menyediakan akses dan kontribusi dalam kehidupan publik. LPP mampu berperan untuk mempromosikan akses ke pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan pengetahuan, dan mendorong interaksi antara warga negara. Terdiri dari penduduk wilayah pedesaan yang sangat besar dan orang-orang buta huruf,

radio dan televisi tetap TIK yang paling tersedia dan luas, dengan radio di tempat pertama sebagai media komunikasi utama.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) masuk kedalam undang undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Pada pasal 14 ayat 1 UU nomor 32 tahun 2002 disebutkan bahwa Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat 2 huruf a yaitu lembaga penyiaran bersifat independen, netral, tidak komersial, dan juga berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat dan juga berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Dapat juga didirikan Lembaga Penyiaran Publik lokal bagi daerah provinsi, kabupaten, atau kota sebagai mana pasal yang sama pada ayat 3.

Pasal 14 UU nomor 32 tahun 2002 itu akhirnya diperkuat oleh peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2005 mengenai penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik.Pasal 1 ayat (3) PP menyebutkan:

> ”*Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi.”*

Melalui UU 32/2002 dan PP 11 tahun 2005 tersebut pemerintah berupaya memberikan peluang bagi Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) atau Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) agar dapat menyesuaikan dengan UU Penyiaran, dan dapat menjalankan fungsi dan peran strategisnya dengan baik (Wiratmo dan Noor, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 12, No. 3, Desember 2014:249).

Pasal 4, yang berbunyi “RRI, TVRI, dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal bertujuan menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertakwa, cerdas, memperkukuh integrasi nasional dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menjaga citra positif bangsa.” Dari pasal tersebut, penulis berusaha menyimpulkan bahwa Lembaga Penyiaran Publik Lokal harus lah membuat program siaran yang mampu membuat masyarakat menjadi mandiri, demokratis, adil dan juga sejahtera sehingga mampu menjaga citra positif bangsa (Wiratmo dan Noor, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 12, No. 3, Desember 2014:249).

Berikutnya, Pasal 6 pada ayat (1) mengatakan bahwasannya "Lembaga Penyiaran Publik Lokal menyelenggarakan kegiatan siaran lokal". dapat disimpulkan bahwa program siaran LPPL sepantasnya memuat unsur unsur lokalitas yang terdapat di daerah setempat. Lalu, masih pada pasal yang sama, ayat (2) mengatakan "Untuk menunjang peningkatan kualitas operasional penyiaran, Lembaga Penyiaran Publik Lokal dapat menyelenggarakan kegiatan siaran iklan dan usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran". Pada ayat ini, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas operasional, LPPL diperbolehkan menyelenggarakan siaran iklan serta usaha lain yang yang legal berdasarkan ketentuan peraturan pemerintah.

Lalu, pada pasal 14 ayat :

> (1) menjelaskan bahwasannya sumber pembiayaan RRI, TVRI, dan *Lembaga Penyiaran Publik Lokal berasal dari iuran penyiaran, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sumbangan masyarakat, siaran iklan, dan juga usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Lalu pada ayat*
>
> *(2) juga menjelaskan bahwasannya penerimaan yang diperoleh dari sumber pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penerimaan negara yang dikelola langsung secara transparan untuk membiayai Lembaga Penyiaran Publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.*

Pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio dan Televisi pemerintah daerah dapat menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio dan televisi yang bersifat Indenpenden, netral, tidak komersil, dan berfungsi memberikan pelayanan untuk kepentingan masyarakat. LPPL juga dapat memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat serta melestarikan budaya daerah untuk kepentingan seluruh masyarakat. Disamping itu LPPL TV dan Radio pemerintah daerah mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan budaya, serta melestarikan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan daerah dan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan siaran daerah yang menjangkau seluruh wilayah daerahnya (Yantos, *Jurnal RISALAH*, No. 2, Juni 2015: 94-95).

Sendjaja dalam buku Mufid (2005:79-80) media penyiaran publik memiliki fungsi sosial yang cukup signifikan yaitu dengan tujuan kontrol sosial. Upaya upaya penyebaran informasi dan interpretasi yang objektif mengenai berbagai peristiwa yang terjadi didalam

dan diluar lingkungan. Hal tersebut dikenal sebagai pengawas sosial. Kedua, sebagai korelasi sosial yaitu merujuk pada upaya pemberian interpretasi dan informasi yang menghubungkan satu kelompok dengan kelompok sosial lainnya atau antara satu pandangan dengan pandangan lainnya. Terakhir, sebagai sosialisasi yang merujuk pada upaya pewarisan nilai nilai dari satu generasi ke generasi lainnya.

Oleh karena itu, sebagaimana Peraturan Pemerintah (PP) nomor 11 tahun 2005 yang telah dipaparkan di atas, penulis berusaha mengaitkan dengan objek penelitian penulis yaitu Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten yang merupakan bagian dari Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL).

### d. Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor yang disusun secara sistematis dalam upaya membentuk perencenaan strategis yang efektif (Rangkuti, 2006: 18). Sederhananya, analisis ini berdasarkan pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan setiap kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*opportunities*) lalu meminimalisir setiap kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) sehingga perencanaan strategis tersebut dapat terlaksana secara efektif.

Analisis SWOT merupakan perpecahan dari faktor lingkungan internal yang mana mencakup kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*), lalu faktor eksternal yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT membandingkan dari kedua faktor tersebut.

Hasil dari analisis ini adalah untuk membuat sebuah keputusan strategis yang dirancang untuk meminimalisir dampak dari faktor negatif dan meningkatkan bagian pada faktor faktor positif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuranisak Sugesti S. Dan Achmad Holil Noor Ali (dalam Fahmi, 2012: 346) bahwa:

> "*Analisa SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan faktor faktor positif yang berasal dari internal organisasi; kelemahan dan faktor faktor negatif dari internal; peluang atau kesempatan dan keuntungan daro faktor eksternal dan ancaman atau resiko."*

## F. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini mengacu pada sudut pandang informan maupun partisipan yang diminta memberikan data atau informasi, pendapat mengenai objek penelitian ini. Hasil penelitian ini dituangkan melalui kalimat demi kalimat secara deskriptif dan sistematis. Hasil penelitian ini tidak mengacu pada angka statistik ataupun secara bilangan. Semua hasil penelitian ini baik gambar, video maupun suara di paparkan secara deskriptif.

### 2. Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kontruktivist, yang mana konsep konstruktivist merupakan bagian dari postpositivisme interpretif hanya saja, konsep konstuktivist memiliki beberapa pengertian khusus.

Konstruktivist sama halnya dengan interpretif, yaitu menolaknya obyektivitas. Positivist mengacu pada fakta yang empirik sedangkan konstruktivist memiliki pandangan bahwa yang ada adalah pemaknaan mengenai sesuatu hal yang di konstruk. Realitas tersebut dibangun sehingga menciptakan pluralistik, yaitu realitas dapan di kemukakan melalui bahasa ataupun beragam simbol. Konstruktivist berusaha memberikan fungsi instrumental dan praktis untuk mengkonstruksi sebuah pengetahuan. Mereka beranggapan bahwa self evidensi apapun itu merupakan produk praktik diskursus yang sangat kompleks oleh karenanya konstruktivist dikenal dengan anti esensialis (Muhadjir, 2007: 194)).

Dalam sebuah konstruktivist, orang tidak perlu menjadi anti realist. Sebab dalam sebuah ide bukanlah sesuatu yang mutlak, melainkan harus di invented. Artinya bila dimaknai menggunakan frrames dan system interpretation yang sama akan dapat dibaca sebagai empiri (Muhadjir, 2007: 194)

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dua bulan, yaitu pada perkiraan bulan Oktober - Desember, yang meliputi wawancara terhadap informan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian dilakukan di Jawa Tengah di sebuah radio RSPD Klaten.

**4. Teknik Pemilihan Narasumber**

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sample penelitian (Bungin, 2005: 125). Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah seorang direktur atau kepala dari radio publik lokal itu sendiri, *programmer* dan tim kreatif dari program siaran radionya.

Dari narasumber diatas, harapannya adalah mampu memberikan informasi mengenai bagaimana strategi kreatif dari radio publik dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Yang mana dari kedua narasumber tersebut merupakan bagian terpenting dari proses kreatif radio.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena fenomena yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi dan mengamati secara langsung ke radio RSPD Klaten.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data sangat umum dalam penelitian kualitatif. Wawancara mengacu pada penggalian informasi atau data terhadap informan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan sesuai dengan realitas objek yang diteliti. Di dalam wawanara, setidaknya ada tiga jenis; (a) Wawancara percakapan informal, (b) Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, (c) Wawancara dengan penggunakan open-ended standard (Pawito, 2007: 132).

Wawancara percakapan informal (the informal conversational interview) merupakan wawancara yang tidak terpaku pada pedoman wawancara. Wawancara percakapan informal memiliki kecenderungan sifat yang tidak terstruktur, oleh karenanya jenis wawancara ini layaknya percakapan biasa. Pertanyaan demi pertanyaan mengalir mengalir dan sangat fleksibel tergantung situasi wawancara. Pertanyaan pertanyaan dengan subjek lain juga bisa berbeda beda tidak selalu sama tetapi tetap berhubungan dengan objek yang diteliti (Pawito, 2007: 132).

Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) adalah suatu wawancara yang terstruktur sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Jenis ini tidak hanya mengacu pada pertanyaan yang telah ditetapkan dalam pedoman wawancara tersebut. Tetapi peneliti bisa mengembangkan pertanyaan sesuai dengan konteks dan situasi wawancara di lapangan. Oleh karena itu, pada akhirnya wawancara menjadi lebih mendalam dan fokus pada persoalan persoalan yang menjadi minat penelitian (Pawito, 2007: 133).

Wawancara jenis standard open ended ini merupakan jenis wawancara yang jauh lebih terstruktur dibandingkan dengan kedua jenis wawancara yang sudah dikemukakan sebelumnya. Pada jenis wawancara ini, peneliti bermaksud memperoleh kepastian kepada setiap informan memberikan pertanyaan pertanyaan yang sama, dengan cara yang sama dan serta cara yang sama juga (Pawito, 2007: 134).

c. Studi Pustaka

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan studi dari buku buku maupun jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bentuk tambahan dasar teori serta dokumen dokumen yang relevan dengan objek penelitian.

**6. Teknik Analisis Data**

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pembukuan data kasar yang di dapatkan dari lapangan. Misalnya, selama pengumpulan data, membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain sebagainya yang sekiranya mampu mempermudah proses tersebut dan proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian (Basrowi dan Suwardi, 2008: 209). Peneliti fokus pada strategi kreatif dari radio publik lokal di Jawa Tengah dalam pelestarian budaya daerah. Adapun objek yang diteliti adalah radio RSPD Klaten..

b. Penyajian Data

Dalam proses ini peneliti berusaha mengkategorikan data data yang dirasa berhubungan. Masing-masing kategori tersebut menyesuaikan dengan data yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Hal ini bertujuan agar memudahkan membaca dan menarik

kesimpulan. Bentuk penyajiannya juga bervariasi seperti halnya teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Barowi dan Suwardi, 2008: 210).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, megangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari temuan yang sudah ada (Basrowi dan Suwardi, 2008: 210).

# BAB II

# GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan membahas gambaran umum mengenai Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten sebagai objek penelitian. Gambaran umum ini mencakup latar belakang, visi dan misi, struktur organisasi, serta program acara. Berikut adalah Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten yang menjadi objek penelitian:

## A. Sejarah dan Perkembangan Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten

Radio Siaran Publik Daerah Kabupaten Klaten yang beralamat di Jalan Pemuda No. 140 Klaten, pada awal berdirinya disebut dengan Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Klatenatau disingkat dengan RPD Klaten. Didirikan pada tanggal 25 Januari 1968 dalam rangka melengkapi sarana komunikasi social antara rakyat dengan pemerintah, disamping sebagai alat pendidikan, hiburan dan penerangan (RSPD Klaten, 2016).

Pada saat berdirinya sesuai ijin Lasuda Jawa Tengah RSPD Klaten diberikan calsign atau nama panggil station YDA7-E6 dengan frekuensi kerja 3174 KHz. Pada tahun 1970 oleh pemerintah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 1970 yang mengatur tentang pemberian ijin radio siaran non RRI RSPD tidak tercakup dalam ketentuan tersebut (RSPD Klaten, 2016)

Pada tahun 1971 oleh Menteri Penerangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 71/KEP/MENPEN/1971 diatur ketentuan pokok pembinaan radio siaran yang dipercayakan kepada Pemerintah daerah. Dalam keputusan tersebut ditetapkan bahwa pemerintah daerah dalam mendirikan radio Siaran Bupati sebagai Kepala Daerah menjadi penanggungjawab. Sifat-sifat siaran Radio Siaran Pemerintah Daerah adalah siaran pedesaan yang melengkapi siaran-siaran RRI (Radio Republik Indonesia) (RSPD Klaten, 2016).

Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah dalam suratnya Nomor 050/BPRSNP/1972 tertanggal 30 Mei 1971 menegaskan:

a. Radio Siaran Pemerintah Daerah pengaturannya diluar PP Nomor 55 tahun 1970.

b. RSPD diatur pembatasan daya dan persyaratan teknis sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan (waktuitu) dengan Nomor SK SK.25/T/71 tanggal 23 Januari 1971.

Sehubungan dengan ketentuan tersebut pada tanggal 22 Desember 1973 diadakan rapat kerja RSPD se-Jawa Tengah yang menghasilkan rekomendasi agar RSPD ditegaskan status hukumnya dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah atau dengan Pemerintah Daerah, nama RPD diganti menjadi RSPD Radio Siaran Pemerintah Daerah serta pembiayaan RSPD dimasukkan ke dalam APBD Tk. II yang bersangkutan (RSPD Klaten, 2016)

Sesuai dengan perkembangan tersebut, Bupati Kepala Daerah Tk. II Klaten dengan Surat Keputusan Nomor Sekr/SK/KDN/307/74 tertanggal 29 Agustus 1974 telah menetapkan :

a. Mendirikan Radio Siaran Pemerintah daerah dengan nama RSPD Kabupaten Klaten terhitung mulai tanggal 01 April 1974.
b. Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten merupakan bagian dari Humas Pemda Kabupaten Klaten.
c. Pembiayaan RSPD dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten.

Seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran Tanggal 28 Desember 2002 yang mengatur tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan penyiaran di Indonesia.

Dalam UU tersebut mengatur Jasa Penyiaran ada 5 jenis yakni Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, Lembaga Penyiaran Berlangganan, Lembaga Penyiaran Komunitas dan Lembaga Penyiaran Asing.

Maka RSPD Klaten harus menyesuaikan dengan ketentuan UU Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran untuk menjadikan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL). RSPD Klaten di bawah komando Bagian Humas Klaten mulai tahun 2012 mengurus ijin siaran ke Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) RI melalui Komisi Penyiaran Informasi Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah termasuk mengganti nama dari Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) menjadi Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) (RSPD Klaten, 2016)

Kepala RSPD Klaten Periode 2012 Herry Susilo tetap memilih memakai nama RSPD karena nama RSPD sudah dikenal dan mudah diingat. Sehingga namanya dari Radio Siaran Pemerintah Daerah menjadi Radio Siaran Publik Daerah yang disingkat RSPD Klaten. Kemudian RSPD Klaten mengajukan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Tentang Pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik dan berhasil diajukan ke DPRD Klaten serta dilakukan pembahan dan ditetapkan menjadi Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Tertanggal 4 April 2012.

RSPD Klaten berhasil mendapat Izin Stasiun Radio (ISR) dari Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika Direktorat Operasi Sumber Daya Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Nomor: 01624237-000SU/2020132014 Tanggal Terbit 13 Juni 2016 dan berlaku hingga 12 Juni 2017 dengan Frekuensi 91,60 MHz dengan radius maksimum 12 kilometer dari Pusat Kota Klaten. Dalam pelaksanaan tugasnya lokasi Radio SiaranPublik Daerah Kabupaten Klaten dibagi dalam 6 ruang, yaitu: ruang pemancar, ruang studio, ruang siaran, ruang produksi, ruang kantor dan ruang studio rekaman.

RSPD Klaten pada 27April 2012 berhasil mendapatkan piagam penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Tengah sebagai Penggerak Penyiaran Jawa Tengah XI kategori Talkshow Radio Terbaik dengan judul program siaran Kesehatan Seksual dan Kesehatan Reproduksi. Piagam penghargaan ditandatangani Ketua KPID Jawa Tengah Tahun 2012 Budi Sudaryanto.




**Gambar 2.1 Logo RSPD Klaten**

## B. Visi dan Misi

Visi :

Membentuk sebuah radio yang dimiliki oleh rakyat dan dipersembahkan untuk rakyat.

Misi :

a. Menjadikan media radio yang dapat memberikan motivasi dan partisipasi masyarakat menuju good governance.
b. Memperluas cakrawala sistem teknologi penyiaran modern yang dapat diakses publik secara langsung.
c. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya broadcasting dengan mewujudkan manajemen profesional.
d. Mengangkat informasi dan daya saing lokal dari semua sektor seperti seni budaya, pertanian, pendidikan, kesehatan, kerajinan dan semua potensi yang dimiliki daerah dan masyarakat Kabupaten Klaten (RSPD Klaten, 2016)

## C. Struktur Organisasi

Jumlah pegawai di Radio Siaran Publik Daerah Kabupaten Klaten ada sebanyak 21 orang yang terdiridari 13 PNS, 2 tenaga kontrak, dan 6 tenaga WB. Adapun data keseluruhan pegawai di Radio Siaran Publik Daerah Kabupaten Klaten beserta pangkat dan jabatannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Struktur Organisasi RSPD Klaten**

| No | Nama | Pangkat/Gol | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1 | H. Moch Isnaeni | IV a | Pemimpin Studio |
| 2 | Nani Herawati | III d | Staf Administrasi |
| 3 | Sukadi | III b | Staf Reporter |
| 4 | Siti Qodariyah, S.Sos | III c | Staf Administrasi |
| 5 | Hardina Luber S | III a | Bendahara |
| 6 | Ngadimin | III c | Staf Reporter |
| 7 | Rifai Hafids | II d | Pranata Komputer |
| 8 | Ngatiyem | II b | Staf Penyiar |
| 9 | Agus Maryono | II b | Staf Penyiar |
| 10 | Febriyani P.A | II b | Staf Penyiar |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 11 | Antiq Suharno | III b | Staf Administrasi |
| 12 | Suroso | II a | Penjaga Malam |
| 13 | Paidi | II b | Staf Pemberitaan |
| 14 | Sutarno | Tenaga Kontrak | Penyiar |
| 15 | Sutiyo | Tenaga Kontrak | Pembersih |
| 16 | Yunita | Tenaga WB | Pembantu Penyiar |
| 17 | Ida Purwaningsih | Tenaga WB | Pembantu Penyiar |
| 18 | Tri Hary Moelyono | Tenaga WB | Pembantu Penyiar |
| 19 | Ariyanto | Tenaga WB | Pembantu Penyiar |
| 20 | Dony | Tenaga WB | Pembantu Penyiar |
| 21 | Saminto | Tenaga WB | Pembersih |

(RSPD Klaten, 2016)

## D. Program Siaran

Adapun jenis-jenis siaran yang disuguhkan oleh Radio Siaran Publik Daerah Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

1. **Siaran Budaya**
   a. Wayang kulit (*Live Performance & On Air*)
   b. Ketoprak (*Live Performance & On Air*)
   c. Macapat
   d. Keroncong
   e. Karawitan
   f. Laras madya
2. **Siaran keagamaan**
   a. Mimbar agama (Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, Kepecayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa)
   b. Tafsir al qur ‘an
   c. Pembacaan ayat al qur’an
3. **Siaran pendidikan**
   a. Dunia anak
   b. Ruang pelajar (SD, SMP, SMA, SMK)
   c. Ruang universitas

4. **Siaran hiburan**
    a. Wayang kulit (*Casette*)
    b. Wayang orang (*Casette*)
    c. Kethoprak (*Casette*)
    d. Karawitan (*Casette*)
    e. Koes Plus Mania (*Casette*)
    f. Keroncong (*Casette*)
    g. Dagelan (*Casette*)
    h. Pop Indonesia (*Casette*)
    i. Lagu Mancanegara (*Casette*)
    j. Lagu campursari (*Casette*)
    k. Lagu Rohani (*Casette*)
5. **SiaranBerita**
    a. Berita RRI, Jakarta
    b. Berita RRI, Surakarta
    c. Berita Daerah KabupatenKlaten
6. **Siaran Pedesaan**
    a. SKPD KabupatenKlaten
    b. PMI
    c. GOW
    d. Dharma Wanita
    e. TP PKK
    f. Rumah Sakit KabupatenKlaten (RSPD Klaten, 2016)

## E. Program Siaran Harian

### Tabel 2.2 *Rundown* Siaran

| Senin | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| JAM | ACARA | PENGISI | MATERI YANG DISAMPAIKAN | JML PENDENGAR | | KETERANGAN |
| | | | | SMS | TELP | |
| 05.15 - 05.30 | Pembukaan Dan Tinjauan Acara | | | | | |
| 05.30 - 06.00 | Pagi Beriman Agama Islam | | | | | |
| 06.00 - 07.00 | Koes Plus Mania | | | | | |
| 07.00 - 07.30 | Warta Berita RRI Jakarta | | | | | |
| 07.30 - 08.00 | Berita Daerah/Reportase Dan Ruang Pengumuman | | | | | |
| 08.00 - 08.30 | Intips (Informasi Dan Tips) | | | | | |
| 08.30 - 09.00 | Dunia Anak | | | | | |
| 09.00 - 10.00 | Alunan Lagu Lama | | | | | |
| 10.00 - 11.30 | Gending-Gending Jawa | | | | | |
| 11.30 - 12.00 | Siaran Pedesaan | | | | | |
| 12.00 - 13.00 | Musik Siang Dangdut | | | | | |
| 13.00 - 13.30 | Warta Berita RRI Jakarta | | | | | |
| 13.30 - 14.00 | Musik Siang Dangdut | | | | | |
| 14.00 - 15.00 | Hiburan Siang Kethoprak | | | | | |
| 15.00 - 16.00 | Langgam Keroncong Pop Jawa | | | | | |
| 16.00 - 16.30 | Berita Daerah/Reportase Dan Ruang Pengumuman | | | | | |
| 16.30 - 17.00 | Ruang : | | | | | |
| 17.00 - 17.30 | Prima Lintas Sore RRI Surakarta | | | | | |
| 17.30 - 18.00 | Menanti Waktu Adzan Maghrib | | | | | |
| 17--- /18--- | Adzan Maghrib | | | | | |
| 18.00 - 19.00 | Musik Teman Belajar | | | | | |
| 19.00 - 19.30 | Warta Berita RRI Jakarta | | | | | |
| 19.30 - 21.00 | Campursari Nyamleng | | | | | |
| 21.00 - 21.15 | Berita Bahasa Jawa RRI Surakarta | | | | | |
| 21.15 - 23.00 | Musik Pesona Malam | | | | | |
| 23.00 | Penutup | | | | | |
| Wayang Kulit,setiap malem Selasa Kliwon | | | | | | |
| ( 20.30 - 03.55 ) | | | | | | |

**Tabel 2.3 *Rundown* Siaran**

| Kamis | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **JAM** | **ACARA** | **PENGISI** | **MATERI YANG DISAMPAIKAN** | JML PENDENGAR | | **KETERANGAN** |
| | | | | **SMS** | **TELP** | |
| **05.15 - 05.30** | Pembukaan Dan Tinjauan Acara | | | | | |
| **05.30 - 06.00** | Pagi Beriman Agama Islam | | | | | |
| **06.00 - 07.00** | Koes Plus Mania | | | | | |
| **07.00 - 07.30** | Warta Berita RRI Jakarta | | | | | |
| **07.30 - 08.00** | Berita Daerah/Reportase Dan Ruang Pengumuman | | | | | |
| **08.00 - 08.30** | Ruang Dharma Wanita/PKK/GOW | | | | | |
| **08.30 - 09.00** | Dunia Anak | | | | | |
| **09.00 - 10.00** | Alunan Lagu Lama | | | | | |
| **10.00 - 11.30** | Dialog Interaktif : ORASI | | | | | |
| **11.30 - 12.00** | Siaran Pedesaan | | | | | |
| **12.00 - 13.00** | Musik Siang Dangdut | | | | | |
| **13.00 - 13.30** | Warta Berita RRI Jakarta | | | | | |
| **13.30 - 14.00** | Musik Siang Dangdut | | | | | |
| **14.00 - 15.00** | Hiburan Siang Kethoprak | | | | | |
| **15.00 - 16.00** | Langgam Keroncong Pop Jawa | | | | | |
| **16.00 - 16.30** | Berita Daerah/Reportase Dan Ruang Pengumuman | | | | | |
| **16.30 - 17.00** | Mimbar Agama Hindu/Budha | | | | | |
| **17.00 - 17.30** | Prima Lintas Sore RRI Surakarta | | | | | |
| **17.30 - 18.00** | Menanti Waktu Adzan Maghrib | | | | | |
| **17---/18---** | Adzan Maghrib | | | | | |
| **18.00 - 19.00** | Musik Teman Belajar | | | | | |
| **19.00 - 19.30** | Warta Berita RRI Jakarta | | | | | |
| **19.30 - 21.00** | Musik Malam Campursari | | | | | |
| **21.00 - 21.15** | Berita Bahasa Jawa RRI Surakarta | | | | | |
| **21.15 - 23.00** | Pangudoroso (Kamis II, IV, dan V) | | | | | |
| **23.00** | Penutup | | | | | |
| **21.00 - 04.00** | Wayang Kulit Semalam Suntuk (kamis I ,III). | | | | | |
| **04.00** | Penutup | | | | | |
| Ketoprak, setiap malam Jum'at Legi | | | | | | |
| (21.00 - 02.00) | | | | | | |

(RSPD Klaten, 2016)

## F. Program Siaran Ketoprak

Ketoprak merupakan kesenian tradisional yang berasal dari jawa tengah dimana lakon yang dimainkan sebagian besar berasal dari Babad Tanah Jawi yang berhubungan dengan cerita raja raja dari zaman Hindu-Budha hingga zaman raja raja Islam (Yoyok dan Siswandi, 2006: 91-92).

Ketoprak menjadi salah satu program siaran dari Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten dalam konteks pemberdayaan yang mana program Ketoprak di siarkan secara langsung di halaman kantor RSPD Klaten secara *on air*. Pagelaran ketoprak ini selalu hadir ditengah tengah masyarakat Klaten, Jawa Tengah. Pagelaran Ketoprak secara langsung adalah salah satu program di RSPD Klaten yang selalu dinantikan oleh masyarakatnya. Yang hadir pun tidak dibatasi oleh usia berapapun, tua, muda maupun lansia, semua turut meramaikan pagelaran Ketoprak ini.



**Gambar 2.2 Pagelaran Ketoprak RSPD Klaten**

Pada dasarnya, program siaran langsung Ketoprak ini tidak muncul begitu saja. Program acara ini muncul karena dilatar belakangi oleh fenomena yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Dimana masyarakat khususnya para seniman seniman daerah merasa khawatir ketika kesenian tradisional mulai redup terhapus oleh modern. Lalu, oleh karena itu para seniman ketoprak memberikan aspirasi terhadap RSPD Klaten agar mewadahi para seniman ketoprak dengan menciptakan pagelaran Ketoprak yang menjadi bagian program acara siaran langsung dari Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten itu sendiri.



**Gambar 2.3 Pagelaran Ketoprak RSPD Klaten**

Program acara Ketoprak ini selalu mengudara pada malam jumat *legi*, dimulai dari pukul 21.00 hingga pukul 02.00 dini hari secara langsung, sedangkan sebelum pagelaran Ketoprak mengudara, diselingi juga dengan sajian sajian pengantar seperti halnya pada bulan November 2017 sekitar pukul 20.00 menampilkan juga penampilan Ketoprak dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjuarai Festival Ketoprak Pelajar.. Disetiap penampilan Ketoprak selalu menghadirkan banyak penonton dari anak anak hingga lansia. Tujuan dari program ini yaitu semata mata untuk memberdayakan para seniman lokal serta agar adanya regenerasi bagi seniman Ketoprak itu sendiri agar tidak hilang terhapus oleh zaman.

Walaupun waktu pagelaran Ketoprak ini berlangsung terbilang cukup malam, tetapi penonton dari pagelaran Ketoprak ini tetap ramai, banyak pedagang kaki lima yang juga turut memanfaatkan program ini untuk mengais rezeki

## G. Program Siaran Wayang Kulit

Wayang Kulit merupakan sebuah kesenian teater tradisional yang menggunakan wayang yang terbuat dari bahan kulit lembu yang dikeringkan. Biasanya cerita yang menjadi materi dari teater tersebut mengambil dari cerita cerita kisah Ramayana dan Mahabrata yang dituangkan dalam bahasa Jawa Kuno oleh Empu Sedah dan Empu Pamuluh (Yoyok dan Siswandi, 2006: 92).

Wayang Kulit awal mulanya adalah sebuah *Tirakatan* pada selasa *kliwon* yang menjadi hiburan malam bagi masyarakat Klaten. Lalu, RSPD Klaten mulai membuat program siaran tersebut dengan memberdayakan Dalang-Dalang yang ada di Klaten. Program ini di adakan secara langsung di halaman kantor RSPD, sama halnya seperti program siaran Ketoprak hanya saja, program siaran Wayang Kulit diadakan setiap malam selasa *kliwon*, sedangkan program siaran Ketoprak pada malam jum'at *legi*.

Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten berusaha keras agar acara ini tetap bertahan hingga saat ini, agar kesenian tradisional tetap meregenerasi. Program acara Wayang Kulit selalu mengudara pada malam Selasa *kliwon*, dimulai dari pukul 21.00 hingga pukul 03.55 dini hari secara langsung, sedangkan sebelum dimulainya on air, ada pertunjukan wayang kulit juga yang di mainkan oleh anak anak. Semua unsur unsur alat keseniannya dimainkan oleh anak anak dan bahkan untuk dalangnya pun merupakan anak anak. Hal ini tentu sebagai bentuk regenerasi para seniman seniman tradisional itu sendiri agar kesenian tradisional tidak punah karna tidak adanya regenerasi.



**Gambar 2.4 Pertunjukan Wayang Kulit**

Sama halnya seperti program siaran Ketoprak, program siaran Wayang Kulit tidak kalah ramai dari hadirnya para penikmat siaran langsung dari program ini. Disetiap penampilannya selalu menghadirkan banyak penonton dari anak anak hingga lansia. Tujuan dari program ini pun merupakan untuk memberdayakan para dalang serta agar adanya regenerasi. Bahkan sebelum program siaran Wayang Kulit ini berlangsung, ada

dalang cilik yang tampil sebagai bentuk pembelajaran serta motivasi bagi audiens anak anak.



**Gambar 2.5 Pertunjukan Wayang Kulit (Dalang Cilik)**

Pada dasarnya, program siaran langsung Wayang Kulit ini sama halnya dengan program siaran langsung Ketoprak, yaitu tidak muncul begitu saja. Program acara ini muncul karena dilatar belakangi oleh fenomena yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Dimana masyarakat khususnya para seniman seniman daerah merasa khawatir ketika kesenian tradisional mulai redup terhapus oleh modern. Lalu, oleh karena itu sama halnya dengan dengan Ketoprak, para seniman seniman tradisional memberikan aspirasi terhadap RSPD Klaten agar mewadahi para seniman tradisional dengan menciptakan pagelaran Wayang Kulit yang menjadi bagian program acara siaran langsung dari Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten itu sendiri (RSPD Klaten, 2016)

# BAB III

# TEMUAN PENELITIAN

## A. Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL)

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan serta memaparkan temuan penelitian yang sudah penulis lakukan di sebuah stasiun Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten, khususnya dalam program acara "Ketoprak *Live Performance*" dan "*Wayang Kulit Live Performance*". Perlu ditekankan bahwa dalam pengumpulan data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang lakukan ini menggunakan teknik wawancara dengan beberapa elemen elemen Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Pada awal penelitian, peneliti telah menentukan narasumber terlebih dahulu. Yang mana narasumber tersebut merupakan bagian dari Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten, yaitu:

**Tabel 3.1 Narasumber**

| Narasumber | Divisi | Waktu |
|---|---|---|
| H. Mochammad Isnaeni | Pimpinan Studio | 29 November 2017 |
| Agus Maryono | Programmer | 20 November 2017 |
| Sukadi | Tim Pelaksana "Wayang Kulit *Live*" | 20 November 2017 |
| Kristiaji | Tim Pelaksana "Ketoprak *Live*" | 20 November 2017 |

Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten merupakan bagian dari Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang mana merupakan lembaga penyiaran yang latar belakangi oleh pemerintah. Penulis melakukan wawancara dengan bagian programma RSPD itu sendiri yang mana memberikan penjelasan sebagai berikut:

> *"Kalau lppl itu kan lembaga penyiaran publik yang kebetulan dibelakangnya itu ada pemerintah, ada yang lain yangfull swasta ya makanya lppl RSPD nya itu dengan bentuk lokal daerah Klaten gitu kan. Jadi bagaimana pun besar kecil sumbang siur dari pemerintah ini masih ada gitu. Itu yang telah dicantumkan dalam anggaran*

> *APBD"* (Wawancara dengan Agus Maryono, Programmer RSPD Klaten, tanggal 20 November 2017).

Hal itupun di pertegas oleh pimpinan studio Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten bahwasannya, RSPD Klaten berada dibawah nauangan pemerintah Kabupaten Klaten dalam konteks seni tradisi serta kebudayaan yang ada di wilayah Klaten.

> *"Jadi begini, radio lppl ini radio dibawah pemerintah Kabupaten Klaten yang memiliki peran dan tugas secara fungsi untuk menyiarkan hasil-hasil pembangunan di Kabupaten Klaten juga aktivitas masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, juga e... menayangkan soal-soal kegiatan e... mengenai pementasan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Klaten setiap waktu setiap saat yang sudah diagendakan"* (wawancara dengan H. Moch Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Karna pada dasarnya Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten merupakan bentuk dari perpanjangan Radio Republik Indonesia (RRI) hanya saja beroperasi khusus daerah.

> *"Jadi, lppl itu sesungguhnya e... kepanjangan dari e... RRI sesungguhnya di daerah, jadi daerah itu RRI nya Kabupaten itu lppl. E... radio ini dibawah pemerintah e.. setempat kalau RPD ini di bawah pemerintah Kabupaten Klaten. Di bawah kendali, di bawah pembinaan, di bawah pengawasan. Oleh karena itu radio ini e... dari sisi pembiayaan dibiayai juga oleh pemerintah Kabupaten Klaten. Sementara untuk radio yang lain itu yang ini swasta merupakan radio yang sifatnya mandiri e.. tidak e.. terpancang dan tidak di bawah pemerintah Kabupaten yang ada begitu*" (wawancara dengan H. Moch Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Mekanisme kerja di Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten ini merupakan bagian dari pemerintahan Kabupaten Klaten, yang mana RSPD Klaten ini di pimpin oleh delegasi Humas dari kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

> "*E... jadi gini, mekanisme kerja kita sesungguhnya sudah di atur sebagaimana di dalam ketentuan bahwa pemerintah Kabupaten Klaten memberikan keleluasaan untuk menyusun rubrikasi mengenai siaran e... RSPD ini. Nah tentu kru RSPD dan seluruh karyawan dan staf kita sudah mengatur mengenai cakupan-cakupan apa saja yang dimuat dan disiarkan oleh radio lppl atau RSPD ini"* (wawancara dengan Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Di dalam strukturnya, kabbag Humaslah yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan RSPD Klaten ini. Lalu Kabbag Humas mendelegasikan seseorang untuk menjadi kepala atau pimpinan studio RSPD Klaten.

> *Soal mekanisme tentu karena ini e... di bawah pemerintah Kabupaten Klaten yang paling bertanggung jawab untuk RSPD ini adalah Kabbag Humas. Kemudian Kabbag Humas mendelegasikan kepada kepala RSPD" (*wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November)

Oleh karena, kepala RSPD Klaten bertanggung jawab dalam hal pengelolaan radio. Semua terkait jadwal penyiaran, program siaran dan lain sebagainya.

> *"Nah kepala RSPD bertugas mengatur segala sesuatunya terkait dengan soal agenda dan kegiatan e.. yang ada termasuk jadwal penyiaran petugas dan sebagainya. Rubrikasi, rubrikasi ada rubrikasi yang pokok atau rubrikasi yang baku tapi juga ada rubrikasi yang sifatnya easy dental yang sifatnya e... yang bisa dilakukan sewaktu-waktu misalnya kegiatan-kegiatan yang sifatnya siaran langsung breaking news kemudian reportase dan sebagainya*" (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang mana setiap program siarannya memiliki ketentuan ketentuan khusus yang harus ditaati. Seperti halnya program program yang mengangkat segala sesuatu mengenai seluruh kegiatan dan agenda dari pemerintah Kabupaten Klaten.

> "*E... jadi gini, ada ketentuan program dan kegiatan siaran ini yang pertama memang e.. menyiarkan seluruh kegiatan dan agenda dari pemerintah Kabupaten Klaten baik ini sifatnya reportase laporan e... kemudian agenda siaran langsung mengenai seni dan budaya, kemudian siaran langsung kegiatan e... legislatif juga kegiatan-kegiatan eksekutif, termasuk kegiatan bupati kemudian juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat"* (wawancara denga H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017*)*

Tetapi seiring berjalannya waktu, masyarakat pun turut andil dalam memberikan aspirasi terhadap program program RSPD Klaten, terutama dalam program yang sifatnya memberdayakan masyarakat.

> *"Inisiatif masyarakat misalnya kegiatan siaran TK sekabupaten Klaten misalnya, kemudian kegiatan siaran karawitan oleh masyarakat, kemudian wayang kulit yang diselenggarakan oleh masyarakat dan sebagainya ini bisa dilakukan di RSPD*" (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Program acara Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten terbilang konsisten dengan program program mengenai kebudayaan lokal, salah dua nya adalah program siaran langsung Ketoprak yang diselenggarakan setiap malam jum'at *legi* dan program

siaran langsung Wayang Kulit yang diselenggarakan setiap malam selasa *kliwon*. Kedua program ini merupakan program yang selalu dinantikan oleh masyarakat, yang mana program ini merupakan program yang mengajak masyarakat untuk senantiasa melestarikan kesenian tradisional.

> "*Jadi begini, jadi kegiatan wayang kulit dan kegiatan ketoprak ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Kabupaten Klaten untuk memberdayakan masyarakat utamanya masyarakat yang pecinta seni dan budaya"* (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Kedua program ini setidaknya telah menggugah semangat masyarakat untuk tetap senantiasa menjaga kesenian tradisional masyarakat jawa agar tetap lestari.

> *"Ini telah menggugah dan memberikan semangat dorongan bagi masyarakat untuk tetap terus menyelenggarakan kegiatan e.. ketoprak yang kemudian e... RSPD ini mengakomodir untuk disiarkan. Sehingga e... dengan begitu banyak respon masyarakat yang antusias untuk menyelenggarakan kegiatan ketoprak baik yang melalui festival maupun kegiatan ketoprak yang melalui e.. siaran langsung setiap malam Jumat Legi"* (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Selain memberdayakan dalang dalang yang ada di Kabupaten Klaten ini, program wayang kulit ini juga senantiasa memberdayakan dalang cilik uintuk tampil di program yang dilaksanakan di malam selasa kliwon itu.

> *"Kemudian wayang, wayang yang disiarkan oleh RSPD Klaten ini selain melibatkan dalang-dalang yang ada di Kabupaten Klaten, ini, saat ini kita sudah melakukan penayangan e.. dalang cilik. Jadi, mendahului kegiatan wayang malam Selasa Kliwon itu didahului kegiatan wayang untuk e... dalang cilik. Lah ini dimaksudkan untuk kaderisasi dan memberdayakan masyarakat"* (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Oleh karenanya, dengan cara seperti itu, dianggap ampuh dalam meningkatkan antusias anak anak untuk belajar mengenai dalang wayang. Para orang tua pun senang dengan apa yang menjadi semangat dari anak anak mereka.

> *"Dengan cara begitu ternyata sekarang ini banyak para pelajar anak-anak yang antusias untuk belajar dalang. Inilah bagian dari RSPD untuk pemberdayan masyarakat terkait dengan soal mengembangkan rasa seni dan budaya, cinta seni dan budaya mereka antusias untuk e... mendalang. Sehingga, orang tua ini senang sekali dengan anak-anaknya, cucunya menjadi dalang cilik"*

(wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Oleh karena itu, seniman seniman dalang atau kesenian tradisional Kabupaten Klaten tidak perlu khawatir lagi dalam memikirkan bagaimana nasib kesenian wayang di masa yang akan datang. Sebab, RSPD Klaten telah membuat program yang bisa menciptakan regenerasi seniman wayang.

> *"Nah, ini harapan kedepan nanti banyak dalang-dalang cilik ini yang akan meneruskan, melanjutkan dalang-dalang yang sudah ada yang sudah e... tua-tua notabennya. Sehingga, kita diharapkan nanti Klaten ini seperti yang pernah disampaikan oleh bupati akan di deklarasikan sebagai kota dalang dan kota wayang yang akan datang*" (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Secara spesifik, kedua program ini merupakan program yang memberdayakan kelompok kelompok atau paguyuban pencinta seni dan budaya atau pun seniman seniman yang masih bertahan untuk melestarikan kesenian tradisional. Tidak menutup kemungkinan juga anak anak sebagai bentuk regenerasi dari seniman seniman senior.

> "*Jadi yang secara spesifik pemberdayaan ini bisa kelompok. Jadi kelompok-kelompok penggemar seni dan budaya. Satu contoh misalnya ada paguyuban-paguyuban ketoprak, di setiap kecamatan ada. Nah, inilah yang kita dorong supaya mereka terus berlatih, terus berkarya dan nanti karya hasil dari jeripayah mereka berlatih itu nanti akan mendapat giliran untuk disiarkan di RSPD"* (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Hal itu juga berlaku bagi program Wayang Kulit, yang mana anak anak sekolah juga banyak yang ingin belajar menjadi dalang. Oleh karena itu, RSPD Klaten bekerja sama dengan Omah Wayang, lembaga seni, yang mana bergerak dalam meberdayakan masyarakat.

> *"Kemudian untuk wayang pemberdayaan ini selain e.. dalang-dalang cilik yang ada juga anak-anak sekolah. Jadi, anak-anak sekolah ini ada sejumlah sekolah-sekolah yang mengirimkan anak-anaknya untuk bisa belajar dalang. Nah ini kita bekerjasama dengan omah wayang, lembaga seni, lembaga pkbm yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat untuk seni dan budaya*" (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Pimpinan studio Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten, berpendapat bahwa kedua program ini sudah bisa dikatakan berhasil dalam memberdayakan masyarakat.

tetapi, harapannya kedua program ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Bahkan RSPD telah meluncurkan sebuah agenda ketoprak penjabat, yang mana kesenian ketoprak itu dimainkan oleh para penjabat Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

> "*Jadi gini, keberhasilan kita memberdayakan masyarakat itu sesuai dengan harapan kita memang sudah bisa dicapai hanya memang saat ini kita berkeinginan mengembangkan lebih jauh. Karena peran-peran itu bukan saja pelajar tetapi juga masyarakat umum generasi muda, bahkan organisasi-organisasi profesi ini mulai sekarang ini sudah mulai juga tertarik untuk ikut serta mengembangkan seni budaya"* (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Oleh karena itu, bukan hanya pelajar ataupun generasi muda. RSPD ingin mengembangkan lebih jauh lagi seperti halnya ketoprak yang di perankan oleh para penjabat Kabupaten Klaten. sehingga para penjabat pun diaharapkan turut mendukung pelestarian kesenian tradisional.

> *"Misalnya, kemarin sudah ada usulan kepingin e... teman-teman wartawan itu tampil untuk e... untuk e.. ketoprak misalnya kemudian ada juga paguyuban RW di Kabupaten Klaten berkeinginan untuk belajar ketoprak gitu. Sehingga, nanti diharapkan itu e... upaya-upaya ini bisa kita lakukan bukan saja melibatkan e... teman-teman e... seni budayawan profesional tetapi juga pemula-pemula ini juga bisa, bahkan ini kemarin kita sudah menayangkan ketoprak pejabat dan itu menarik sekali dan masyarakat antusias memberikan tanggapan positif baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif ini berkeinginan.*" (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten juga turut mengembangkan kualitas RSPD dengan menambahkan proses siaran berbasis *streaming online*. Sehingga masyarakat pun bisa mendengarkan program siaran RSPD Klaten melalui internet. Hanya saja untuk saat ini proses streaming online RSPD Klaten sedang mengalami masalah, sehingga tetap dengan siaran konvensional.

## B. Strategi Kreatif Program Acara Ketoprak

Dalam strategi kreatif sendiri merupakan upaya untuk proses pembentukan perencanaan, produksi ataupun pembelian program, eksekusi program dan evaluasi program sebagaimana yang diungkapkan Pringle Star (dalam Morissan, 2008:274). Hal itu yang membuat suatu program memiliki keunggulan dari pada kekreatifan program tersebut.

Dalam program Ketoprak yang disiarkan secara langsung ini memiliki sebuah tim yang mana berisi dari pihak Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) itu sendiri dan beberapa tokoh seniman dari Klaten. Dari tim pelaksana inilah yang bertugas melaksakan segala bentuk yang berkaitan dengan program Ketoprak yang ada di RSPD Klaten.

> *"e.. kami bersembilan dari beberapa unsur seniman-seniman ketoprak diantaranya yo Pak Sayoko Kunco Saputro, Pak Joko Trisnanto, Kijiatun, Al Hudiyono, sama Suratyono, dan Sukardi, bersembilan dengan saya"*(wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017).

Tim pelaksana program pagelaran Ketoprak jum'at *legi* berpendapat bahwasannya Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten konsisten dengan seni tradisi, oleh karenanya tim pelaksana terus berkreasi dengan ide ide kreatif.

> *"Oh iya .. memang kami konsisten dalam seni tradisi didalam dalam *RSPD*. Konsep kami memang akan konsisten dengan seni tradisi untuk itu kami akan memadai terus dengan kreasi-kreasi dan ide-ide kreatif tentang seni ketoprak dan kami pun akan mengemas ketoprak itu tidak seperti yang dulu-dulu kebanyakan dialognya, kebanyakan tembangnya jadi akan membentuk ke sifatnya ke regenerasi ketoprak. Dan kemarin pun barusan yang kemarin setiap November kami fasilitasi untuk anak SD, SMP, dan SMA*" (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Sebagai bentuk regenerasi dari Ketoprak itu sendiri, tim kreatif turut menampilkan para pelajar yang telah menjuarai Festival Ketoprak Pelajar (FKP) Klaten, untuk tampil di pagelaran Ketoprak jum'at *legi* RSPD Klaten.

> *"Kami persatu kemarin kita ambil dari juara festival ketoprak pelajar sekabupaten Klaten, dan ya kemarin yang juara yang SD nya SD *Baring Satu Lor, SMP nya SMP Kristen Satu Klaten, kemudian yang SMA SMKnya, SMK Negeri 1 Tulung*" (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Selain adanya tim pelaksana tadi, didalam program acara Ketoprak ini memuat proses dimana tim pelaksana memiliki prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebelum program Ketoprak ini dilaksanakan pada jumat *legi*. Setahun sebelum turunnya penganggaran dana, tim pelaksana sudah merencakan segala sesuatunya, dari mulai dana dan peserta ketoprak yang akan tampil.

> *"Perencanaan *Wadu* (Kerja) C nya apa, Lali. Terakhirnya Enya itu Evaluasi mungkin. Kita terapkan itu dan e.. setiap *penjadwalan* setahun sebelum terpilihnya anggaran kami sudah mempunyai perencanaan. Perencanaan baik itu penganggaran,*

> *penganggaran kan tergantung dengan (...PJ) dan untuk pesertanya kita aka mengadakan recruitment dan menggunakan supervisi e.. sanggar-sanggar itu. Dan e.. memberikan masukan ketoprak itu kayak gini kayak gini biar masyarakat e.. itu tidak ketoprak itu tidak diminati orang tua saja tapi anak juga oke, remaja juga mau*" (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Karna pada dasarnya, program Ketoprak ini untuk tetap membuat kesenian Ketoprak ini tetap ada, yang mana caranya adalah melalui program pagelaran Ketoprak ini. Setiap kelompok atau sanggar Ketoprak diberi kesempatan untuk unjuk gigi dalam program ini yg mana hasilnya itu sendiri adalah regenerasi seniman Ketoprak itu sendiri nantinya.

> *"iya. Strateginya yaitu itu yang terlibat itu masyarakat luas dalam artian dijatah masing-masing untuk bulan ini misalnya dalang ini dari desa ini dari kecamatan ini sudah dibagi-bagi, misalnya untuk yang ketoprak itu perwakilan dari kecamatan ataupun juga kelompok-kelompok masyarakat yang lain yang ingin e... jatah siaran itukan dibagi-bagi selama satu tahun ada sebelas kegiatan kayak gitu e.. jadi yang tampil itu memang dari produk-produk masyarakat ataupun kelompok-kelompok yang ada di masyarakat Klaten khususnya"* (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

Dalam menentukan lakon yang dimainkan itu sendiri sudah direncanakan oleh tim pelaksana itu sendiri. Yang mana lakon itu sendiri perlu adanya sisipan dari pemerintah sebagai bentuk pesan yang disampaikan kepada masyarakatnya.

> *"ya tema atau lakon yang dimainkan itu tergantung kepada dalangnya pada wayang kulit juga pada kelompok masyarakatnya, tapi dari e... pentas itu nanti disisipkan pesan dan pesan dari pemerintah kepada masyarakat mas.* (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

Pesan yang disisipkan dari pemerintah itu sendiri seperti halnya hari peringatan nasional yang jatuh pada bulan penyelenggaraan pagelaran Ketoprak ataupun Wayang Kulit tersebut.

> *"Misalnya kalau bulan April itu kan mendekati hari Kartini ya pesan pesannya dari e... hari Kartini. Kalau waktu Desember besok itu kan hari Ibu, untuk November hari pahlawan itu dari pemerintah memberikan pesan lewat dalang-dalang ataupun kelompok ketoprak yang tampil live di RSPD"* (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

Hal itu pun ditambahkan oleh tim pelaksana, yaitu:

> *"Kita didalam SK, kita terbitkan SK setiap tahunnya, setelah terjadwal kita terbitkan SK dari *kantor* humas yang isinya e.. harus kewajiban pemain harus ini mensosialisasikan program pembangunan pemerintah daerah kemarin itu salah satunya. Yang kedua pelakonnya harus bersumber dengan dongen, misalkan dengan agenda, abad, sejarah gitu*" (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Proses perencanaan disini melingkupi semua bidang, baik anggaran, peserta, penjadwalan dan lain sebagainya. Karna pada dasarnya program Ketoprak ini disiarkan seacara langsung sehingga proses perencanaan haruslah benar benar matang dan dalam satu tahun itu sudah terisi jadwalnya oleh para peserta yang berpartisipasi

> "*sudah direncanakan nanti setelah dipetakan untuk bulan ini yang main ini bulan berikutnya ini nantikan ada jadwal yang disampaikan kepada publik maupun kepada masayarakat yang berpartisipasi nanti lewat itu kreatifitas ataupun yang ingin gagasan ataupun yang ingin menampilakan itu sudah ditampung dari kelompok yang sudah dijadwalkan setiap bulannya itu mas*" (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

Setelah melalui rapat kerja tim pelaksana, setelah semua rencana sudah di rencakan semua berjalan secara mandiri sesuai tugasnya. Baik tim pelaksana ataupun peserta, bahkan peserta pun terkadang melakukan latihan terlebih dahulu.

> *"oh iya, nanti tadi setelah direncanakan lewat rapat dan pembagian kerja setiap bulannya kelompok ataupun dalang yang sudah tampil itu setelah mengetahui jadwalnya masing-masing itu sudah istilahnya belajar itu gladi sendiri gitu mas"* (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

Segala persiapan penampil mempersiapkannya sendiri, berlatih sendiri tanpa harus menunggu intruksi dari pihak RSPD Klaten.

> *"Misalnya untuk e... dalang si A *kemungkinan* jauh-jauh hari sudah mempersiapkan diri bersama dengan kru karawitannya baik itu berlatih maupun mempersiapkannya sudah istilahnya sudah menjadi beban dari dalang ataupun kru-kru ketoprak yang akan tampil. Jadi, nanti memang ada latihan-latihan yang sifatnya mandiri juga cuman waktu live nya nanti ya itu ada anggaran dari pemerintah gitu aja*" (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

Evaluasi program pada program Ketoprak ini dilakukan tidak pada saat selesainya pagelaran Ketoprak, melainkan setiap enam bulan sekali. Yang mana evaluasi tersebut

membahas seputar pagelaran tersebut apa yang perlu diperbaiki, serta mengandalkan respon berupa keluhan dari masyarakat juga.

> "*e... memang kita banyak evaluasi setelah dua tahun berjalan ini ya, kemarin kami, kami membiasakan untuk pra acaranya kita isi dengan ketoprak anak, SD kan kita banyak SD itu yang sudah ngetoprak ya paling tidak 8 sekolah sudah bisa. Sebelum kita awali itu kemarin sudah ada e.. kontradiksi (...) nggowo, pronsip-prinsip seperti itu, kendala seperti itu tapi prinsipnya kami akan berusaha untuk tahun 2018, untuk pra-pra nya kami isi dengan ketoprak anak dan isi tari-tarian dan kemarin kan cuma acara srimulat lumrah itu, pembukaan, sambutan doa, sambutan dari penyelenggara dan sipenampil itu"* (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Untuk membuka tahun 2018, tim pelaksana pun akan melakukan evaluasi diawal bulan desember serta melakukan perencanaan untuk tahun 2018 agar terciptanya pagelaran yang berjalan lancar.

> *"dan juga besok ini akan evaluasi Desember awal, kita evaluasi tentang e... baik itu per e.. dari hasil, dari perencaan kemudian hasilnya untuk review tahun 2018. Tahun 2018 pun kita sudah terjadwal sudah full 11 penampil*" (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Lalu, setelah melakukan evaluasi, tim pelaksana langsung melakukan perencanaan untuk penampil tahun berikutnya. Yang mana penampil tersebut berada 11 penampil setiap tahunnya. Karna pada dasarnya untuk menghasilkan siaran yang berkualitas serta bermanfaat bagi para audiensnya tentulah harus mengetahui apa yang kurang atau kesalahan yang ada program ini, sehingga perlu diadakannya evaluasi tersebut sehingga program pemberdayaan masyarakat ini berjalan sesuai tujuannya, salah satunya adalah regenerasi ketoprak itu sendiri.

> "*Kita kan dalam perekrutannya itu menghidupkan setiap sanggar, sangar itu biasanya dikelola oleh masyarakat dan keterlibatan masyarakat itu kan banyak sekali pengiringnya hampir 25nan, kemudian pemain ketopraknya itu hampir 30an, kemudian kru dalam pementasan itu baik yang (merekrunir), properti, itu kan hampir 15an, kemudian melibatnya stakeholder juga, kecamatan, pak camat, pak lurah dateng semuanya untuk upaya pemberdayaan masyarakat*" (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Dalam proses pemberdayaannya pun tim pelaksana bekerja sama dengan instansi instansi lainnya agar program ini pun sesuai rencana, seperti halnya kecamatan serta kelurahan.

> "*E... kami memberdayakan dengan apaya... istilahnya saling saling bekerja sama lah dengan intansi tetep kita surati lewat kecamatan dan kecamatan menindaklanjuti kelurahan, kelurahan baru menindaklanjuti sanggar yang akan dipentaskan*" (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Dana yang diperuntukan program ini disubsidi oleh pemerintah, yaitu dari Anggaran Pelaksanaan, Belanja Daerah (APBD). Untuk kendala dari program ini sendiri bisa dibilang minim kendala, hanya saja karna banyaknya seniman yang daftar, sehingga untuk tampil di program ini hanya terbatas artinya tidak bisa tampil berkali kali dan dana yang terbatas juga.

> "*ya memang sebenarnya minim, minim kendala sebenarnya cuma apa ya, cuma ya biasa gitu loh, kesenian itu kalau dibiayai banyak kurang, sedikitpun kurang. Nah itu memang kendalanya pun memang kendala biaya. Ya itu tadi memberdayakan hampir hampir seratusan itu. Seratus itu kan paling banyak konsumsi itu. Yang paling kendala pembiayaan tentang konsumsinya*" (wawancara dengan aji, tanggal 20 November 2017)

Oleh karenanya, kendala pada program acara Ketoprak ini terbilang masih dalam proses pendanaanya. Dimana dana yang diberikan pemerintah Kabupaten Klaten hanya sebatas subsidi, artinya tidak sepenuhnya di danai. Tim pelaksana harus mencari dana sendiri dari berbagai ruang untuk mendanai program ini agar program ini bisa terlaksana sesuai rencana.

> "*kendalanya ya kalau dalam artian yang kedua itu kendala itu kendala yang sifatnya masyarakat itu banyak ya itu terkendala dengan adanya e... istilahnya em... stimulasi pendanaan ataupun anggaran yang diberikan kepada masyarakat itu masih terbatas kelompok yang dibayang itu banyak sekali.kendalanya ya itu setiap program RSPD itu belum semua bisa menampung kelompok-kelompok masyarakat itu sendiri*" (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

Untuk mengatasi kendala pada pendanaan sendiri itu adalah tergantung pada kreatifitas tim pelaksana itu sendiri, misalnya adalah dengan mengandalkan sponsorship dan biasanya peserta penampil turut ikut mencari dana.

> *"Ya itu kita lewat networking, jejaring dengan dengan kecamatan kelurahan, biasanya kan nek kalau kecamatan dawuh lurahe sendiko dawuh . Iya, tapi sanggarnya biasanya keliling untuk proposal itu"* (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Serta untuk mengatasi kendala seperti hal nya penampil, diatasi dengan adanya seleksi bagi para peserta atau seniman yang akan tampil di program ini.

> "*cara ngatasinnya itu nanti setiap tahunnya itu yang dari program RSPD itu bergantian dari kelompok masyarakat yang ingin berbudaya yang ingin berkebudayaan itu yang menampilkannnya secara e... waktunya digilir sebagaimana setiap bulannya itu berapa grup yang mau ditampilkan ataupun juga kelompok-kelompok masyarakat yang ditampilkan itu ditampung diseleksi yang akan disiarkan kan gitu. ya ada seleksinya, itu kan lewat ada yang mungkin kelompok masyarakat yang di itu sudah mengikuti lomba atau apa itu kan bisa menjadi bahan seleksi kami untuk disiarkan di RSPD*" (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

Indikator dari pada keberhasilan program ini yaitu dengan respon masyarakat itu sendiri serta banyaknya pendengar atau pun penonton yang hadir saat siaran berlangsung.

> *"kami merasakan kemarin dari beberapa beberapa testimoni masyarakat, bawasannya ketoprak Jumat Legi harus ditingkatkan dan dilanjutkan, dan ini menghidupkan baik itu seniman, penonton, dan para pedang kecil-kecil itu. Nah itu akan menghidupkan penghasilan juga, tahun kemarin ada usulan juga untuk masalh pendanaan kalau bisa ditambahin itu bukan kewenangan kami, kewenangan dari DPR dan stakeholdernya toh"* (wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017)

Dan hal tersebut disampaikan juga oleh Agus Maryono selaku bidang Programma di Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten.

> "*ya tingkat keberhasilan dari program yang disampaikan itu terwujud dari kelompok masyarakat yang mengikuti program siaran itu semakin meningkat misalnya ada kelompok masyarakat dibidang seni karawitan, seni laras madyo, seni mocopat ataupun juga kebudayaan yang lain itu semakin meningkat semakin meningkat gitu*" (wawancara dengan Agus Maryono, tanggal 20 November 2017)

## C. Strategi Kreatif Program Acara Wayang Kulit

Dalam strategi kreatif sendiri merupakan upaya untuk proses pembentukan perencanaan, produksi ataupun pembelian program, eksekusi program dan evaluasi program sebagaimana yang diungkapkan Pringle Star (dalam Morissan, 2008:274). Hal itu yang membuat suatu program memiliki keunggulan dari pada kreatifitas program tersebut.

Sama halnya dengan program siaran langsung Ketoprak, program siaran langsung Wayang Kulit juga di jalankan oleh tim pelaksana, yang mana tim pelaksana dari program siaran ini juga memiliki tahap perencanaan program.

> "*Saya selaku anggota, tim penyelenggara malam Selasa Kliwon atau wayang kulit malam Seloso Kliwon. Disini kami selaku e... apa sekertariatan itu, dimana bahwa pelaksanaan wayangan tersebut itu ada salah satu e... organisasi yang namanya tim tim nah tim itu bertugas baik untuk menunjuk dalang mengarahkan wayang arah wayangnya itu kemana sampai kepelaksanaannya, mungkin itu tim bertugas seperti it"*. (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Tim pelaksana dari pagelaran Wayang Kulit pun memiliki visi dalam melaksanakan pagelaran tersebut. semua di kemas berdasarkan apa yang menjadi tradisi khas Wayang Kulit di Klaten.

> *"Sehingga tim tersebut itu e... mempunyai satu visi bahwa wayangan malam Seloso Kliwon itu harus seperti ini, artinya itu klasik. Gak boleh dengan tambahan musik-musik seperti kalau wayang diluar itu. Nggak usah pake musik. Nah disini kenapa, karena wayangan RSPD Klaten itu sebagai apa bentuk dari pada ya istilahnya itu ciri khas dari pada wayangan yang sebenarnya di Klaten. Loh wayangan ini koyo gini lah iyo ojo (...) sekarepke dewe. Sehingga e... wayang di RSPD Klaten itu harus sesuai dengan apa yang menjadi satu harapan tim itu sendiri"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Tim pelaksana dari program pagelaran Wayang Kulit RSPD Klaten ini tidak hanya pihak RSPD saja, melainkan meliputi beberapa lembaga lainnya demi kelancaran program ini.

> *Tim nya itu terdiri dari RSPD, dewan kesenian, dewan boso jawi *okadi*, dan omah wayang"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Pada program siaran Wayang Kulit, tim pelaksana merencanakan setiap dalang beserta para pemain musik yang akan tampil tiap bulannya. Karna dalang di Klaten cukup banyak, sehingga untuk tampil di program acara Wayang Kulit RSPD Klaten pun menjadi terbatas. Bahkan cukup mungkin untuk setiap dalang bisa tampil kembali setelah empat sampai lima tahun kemudian.

> *"hmm begini mas ya, seperti telah kami kemukakan di muka bahwa keberadaan wayang malem Selasa Kliwonan itu, itu kan merupakan satu agenda, agenda tahunan yang kita susun bersama sesuai*

> *dengan e... kebutuhan kita, kalau satu tahun misal, itu cuma ada sebelas lapan sebelas malam Selasa Kliwon, lah kita harus membutuhkan paling tidak juga sebelas dalang yang akan tampil pada pelaran ataupun pada wayang tersebut..."* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Dengan banyaknya potensi dalang di Kabupaten Klaten, hal itu membuat para dalang yang sudah tampil, harus menunggu lama untuk bisa tampil lagi di pagelaran Wayang Kulit RSPD Klaten. Karena waktu pagelaran itu sendiri sebulan sekali, sedangkan dalang di Kabupaten Klaten cukup banyak.

> *"Nah, namun e... begini perlu kami sampaikan bahwa potensi dalang yang ada di Klaten ini semuanya, semuanya bisa diberikan kesempatan namun skala prioritas yang sudah layak artinya e... itu bisa di jadwal pada agenda tahunan tersebut. Satu misal, ABCDEF sampai itu *mayang* di tahun 16 lah ini paling tidak nanti bisa *mayang* lagi. Itu 4-5 tahun yang akan datang nanti. Kalau banyaknya dalang yang ada di Klaten"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Karena banyaknya dalang yang akan tampil, tim pelaksana pun memilah dalang yang akan tampil, dari yang pemula hingga yang mahir. Dengan tujuan menjadikannya pagelaran ini lebih bervariasi tetapi tidak meninggalkan prinsip pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

> *"...Karena disini ada dalang pemula, ada dalang anak, ada dalang yang mahir, dan sebagainya. Sehingga kita ramu ada yang pemula tapi sudah bisa harus di kasih dalang yang senior, sehingga nanti e... istilahnya itu tidak anu menjemukan tidak *juarai* gitu loh. Kalau kita tampilkan pemula saja dari bulan Januari, Februari, Maret, April, katakanlah tadi kita *jadwal*. Nanti akan membosankan, makaya harus kita ramu tim itu memberikan itu. Lah ini dalang pemula besok harus dalang agak senior dan lain sebagainya"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Di dalam masyarakat sendiri, sudah banyak nama dalang yang populer atau dikenal masyarakat. oleh karenanya, penyusunan dalang yang akan tampil tersebut ada tingkatannya.

> *"Sehingga terus nanati dalang payu artinya dalang yang sudah diterima oleh masyarakat utamanya di solo raya kan itu. Seperti disini itu kan ya ada beberapa dalang yang sudah bisa diterima oleh masyarakat yaitu antara lain pak Tomo Pandoyo, pak Gandung Sunarno, pak Triharni, terus dalang-dalang yang lain itu termasuk mas Bagong Darmono itu tu mas. Kmudian nanti*

> *sekelasnya dibawah itu ada dibawahnya lagi ada dan bahkan seperti apa tadi kami kemukakan itu tadi pemula itu juga ada. Tapi paling tidak itu sebagai tontonan dan tuntunan begitu.*" (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Semuanya direncanakan dan di jadwalkan satu tahun sebelumnya agar teorganisir. Bahkan lakon atau tema yang akan di mainkan oleh dalang tersebut tergantung bagaimana mereka sebagai penampil. Sebelum mulainya *on air* ada dialog interaktif terlebih dahulu, yang menjadikan dalang yang akan tampil nanti menjadi narasumber.

> *"Begini, kalau proses ya toh sudah disepakati katakanlah tahun 18 tercatat 11 orang dalang kita jadwal mas terus yang bersangkutan kita undang untuk pertama kira-kira cerita apa yang mau ditampilkan, menegani pelaksanaannya itu ditentukian oleh tim itu tadi. Oh Januari mas A, Februari B, selanjutnya, cuman yang bersangkutan itu diwajibkan ceritra atau lakon apa yang mau ditampilkan hingga kalau saat nanti sudah komplit semuanya akan dimunculkan satu jadwal itu jadwal dalang tahun 2018 sebagai berikut"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Sebelum proses pagelaran berlangsung, akan ada sesi dialog interaktif radio. Yang mana narasumbernya adalah dalang yang akan tampil. Sesi tersbut akan membahas seputar lakon yang akan dimainkan nanti.

> *Terus, kewajiban seorang dalang nanti sebelum tampil diarena gelanggang itu e... ditempat pagelaran itu diwajibkan untuk menjadi narasumber dialog interaktif. Diadakan satu wawancara bedah lakon yaitu kira-kira kiat apa agar nanti para penonton itu bisa menikmati ada yang tampil dan lain sebagainya lain sebagainya, itu"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Program siaran langsung Wayang Kulit ini diadakan pukul 19.00 WIB sampai pukul 03.55 WIB dini hari. Tetapi, proses *on air* nya dimulai pukul 21.00 WIB dan sedangkan, untuk pukul 19.00 WIB hingga 20.30 WIB di isi dengan dialog interaktif yang mana dalang yang akan tampil menjadi narasumbernya. Saat berlangsungnya on air dialog interaktif, saat itu juga menampilkan pagelaran Wayang Kulit yang menampilkan para seniman cilik termasuk dalang cilik juga, hanya saja bagian ini tidak termasuk pada saat *on air*. Program dalang cilik ini guna menciptakan generasi penerus di masa yang akan datang serta memotivasi seluruh masyarakat agar tetap melestarikan kesenian tradisional.

> "*Nah itu biasanya mas sebagai awal tahun 2016 itu ada satu gagasan bahwa agar wayang tersebut bisa dinikmati generasi yang akan datang, makanya kita berikan kesempatan bahwa di kebon*

> *wayang omah wayang di *danguran* itu, dewi fortuna itu omah wayang itu kan ada *pawiyatan* wayang cilik mas. Nah untuk mengisi waktu yang kosong diantara jam 7 malam sampai jam setengah 9 malam, jam 8:30 itu diberikan kesempatan dalang bocah tersebut. Untuk tampil kesana"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Hal tersebut bertujuan agar anak anak lain atau para orang tua yang menikmati pagelaran Wayang Kulit dengan dalang cilik tersebut dapat termotivasi agar ikut belajar mengenai dalang cilik. Sehingga dalang pun akan terus menciptakan penerus di masa yang akan datang.

> *"Lah ini digantung maksud yang pertama agar generasi-generasi itu bisa melihat dan nanti seneng terhadap wayang tersebut. "beh koncoku kok mayange kok pinter" memainkan anak wayang kok pinter dan lain sebagainya. Sehingga akan ter apa e.. dia akan termotivasi dan bahkan akan tergugah "wah aku juga kepingin kayak gitu" itu yang pertama. Itu sesi pertama"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Lalu setelah dalang cilik tampil, dilanjutkanlah pada pagelaran wayang yang di pimpin oleh dalang dewasa.

> *"Sesi berikutnya itu terus nanti tampil acara pagelaran wayang yang asli oleh dalah dewasa itu sesuai jadwal pada bulan tersebut. Gitu, jadi, mulai jam kalau anak jam 7 sampai setengah 9, setengah 9 sampai jam 9 itu untuk upacara, upacara sambutan e.. dan penyerahan wayang kepada dalang selagus nanti ya pemberian tali asih dari panitia kepada dalang cilik yang tadi itu sudah tampil, itu nanti dilanjutkan hingga berakhirnya pagelaran tersebut. Ya kira-kira dari jam 21:15 menit sampai jam 4 dini hari. Rata-rata demikian mas tapi juga kadang-kadang ada yang 4 seperempat pokoke sampai subuh lah, begitu"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017).

Target pendengar ataupun penonton pada program siaran langsung Wayang Kulit ini tidak menutup kemungkinan semua kalangan masyarakat. karna pada dasarnya kesenian Wayang Kulit memiliki filosofi tersendiri baik sebagai hiburan ataupun sebagai tuntunan. Ketika proses pagelaran itu berlangsung, banyak masyarakat dari berbagai usia untuk menikmati acara tersebut. Bahkan pedagang kaki lima pun turut memanfaatkan program acara ini untuk mengais rezeki.

> *"ya target kita masayarakat Klaten dan sekitarnya mas. Jadi, oleh karena wayang tersebut merupakan satu e... kesenian sebagai tontonan dan tuntunan karena di sana mengandung fisolofi e... apa filosofi yang ada semacam tuntunan sebagai karakter baik dan lain*

> *sebagainya karena disana ada unsur unggah-ungguh, toto kromo, sopan santun, kan begitu. Sehingga e.. segment kita itu dari anak-anak hingga dewasa baik itu penonton maupun pendengar yang ada dirumah"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Menurut pak Sukadi yang merupakan bagian dari tim pelaksana program siaran langsung Wayang Kulit di Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten. bahwasannya, program acara Wayang Kulit ini tidak hanya memberdayakan para seniman seniman saja, tetapi juga termasuk Pedagang Kaki Lima (PKL) yang turut memanfaatkan program ini untuk mengais rezeki.

> "*ya, utamanya kepada mereka yang ada kaitannya dengan itu, seperti halnya tokoh seni, seni e.. gamelan, karawitan, dalang itu sendiri, maupun bahkan ini dari ibu-ibu, bapak-bapak yang ingin me.. apa rezeky lewat pagelaran tersebut. Di, ternyata mas, ternyata malam Selasa Kliwon itu PKL itu banyak sekali, PKL banyak sekali ini sehingga tidak hanya datang dari kota apa kota Klaten (...) dari wilayah- wilayah dari Klaten ini, ya itu sore-sore sudah pada dateng sini ingin mengais rezeky lewat acara tersebut. Sehingga ya wong kita itu merupakan satu apa e... diharapkan untuk tetap berusaha agar kita itu nanti mendapatkan sesuatu sehingga hidup kita akan meningkat gitu. Sehingga tidak ada jeleknya mereka-mereka itu juga ikut berperan dalam acara tersebut"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Hal tersebut tidak hanya berlaku bagi program Wayang Kulit saja, tetapi program Ketoprak juga. Sehingga kedua program tersebut menjadi suatu program yang selalu dinantikan oleh masyarakat.

> *"Tidak hanya wayang kulit mas tapi ketoprakaan pun juga demikian sehingga yang terlibat itu banyak sekali masyarakat. Dan bahkan kalau panjenengan nanti ada waktu itu pas terang cuaca bagus itu nanti ada titipan sepeda di sepanjangan ini mobil mobil iya, karena memang bener-bener wayang malam Seloso Kliwonan itu ditunggu-tunggu keberadaannya oleh warga masyarakat baik yang ada di dalam kota itu sendiri maupun diluar kota. Kalau terang itu weh sudah hampir mas penjuru wilayah Klaten itu hadir yang suka, suka wayang dan suka dengan apa yang apa yang namanya e... *sesirih* istilahnya la iyo lek-lekan gitu loh*" (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Dalam sebuah program siaran langsung Wayang Kulit ini, juga terkadang di hampiri kendala kendala yang cukup memperngaruhi seperti halnya ketika musim hujan yang berdampak sepinya penonton yang menikmati pagelaran tersebut dan juga terkadang sering mendapati penampil yang meminta untuk tanggal penampilannya di undur.

> *"... yang bersangkutan itu tiba gilirannya, itu mayang tapi ada sesuatu lain hal hingga mbalekke rembug, mbalekke rembug itu ya anu mohon nanti saya jadwalnya diundur itu, nah itu balekke rembuk itu. Lah ini jadi satu pemikiran dari pada tim, sehingga dengan demikian maka bisa atau cepat atau lambat kita harus cepat mencari penggantinya"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017).

Kendala yang umum terjadi pada kedua program tersebut adalah cuaca. Terkadang cuaca yang buruk dapat mempengaruhi jumlahnya penonton yang hadir. Walaupun penonton menggunakan tenda, tetapi tenda itu pun terbatas.

> *"wayang kulit ataupun ketoprak di RSPD itu sudah merupakan satu kebutuhan masyarakat kota Klaten dan sekitarnya ini kalau pas musim hujan ini ya kan memprihatinkan, sedikit mengganggu e.. kenikmatan mereka-mereka itu yang e.. mau melihat secara dekat tapi kalau lewat radionya itu gak gak terlalu terpengaruh karena radio itu bisa diikuti dimanapun dia berada, kan gitu, dikamar bisa, diruangan bisa, diemperan bisa, misalkan. Bahkan waktu hujan pun juga tidak begitu berpengaruh gitu"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Didalam sebuah pelaksanan tentu ada saja kendala yang akan di hadapi seperti halnya tadi yang sudah penulis paparkan sebelumnya, seperti hujan dan lain sebagainya. Tim pelaksana dari program acara Wayang Kulit ini juga melakukan evaluasi, yang mana evaluasi ini tidak dilakukan pasca acara selesai, melainkan evaluasi yang dilakukan bersamaan dengan perencanaan untuk tahun berikutnya.

> "*iya, itu tentu mas, satu upaya untuk meningkatkan dibidang apa saja, itu kita tetap perencanaan, pelaksaan dan evaluasi, itu diharuskan, seperti halnya untuk wayangan malam Seloso Kliwon, itupun selalu selalu kita tetap kita evaluasi, seperti keterangan yangt telah kami sampaikan dimuka bahwa pada bulan itu itu rapat evaluasi pelaksanaan wayangan malam Selaso Kliwon sekaligus menjadwal dalang yang tampil di tahun berikutnya. Apa yang menjadi satu temuan dari beberapa tim itu nanti akan dituangkan pada rapat tersebut"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Oleh karena program tersebut menggunakan dana APBD, uang rakyat, sehingga kepuasan rakyat terhadap program tersebut harus lah yang menjadi utama.

> *"Sehingga, nanti kedepan itu benar-benar program acara wayang kulit malam Seloso Kliwon itu bener sebagai kebutuhan warga masyarakat kabupaten Klaten dan karena apapun bahwa yang namanya kegiatan tersebut itu tetap menggunakan biaya APBD. Uang rakyat mas, sehingga, agar nanti bisa bener-bener dinikmati*

> *oleh warga masyarakat begitu*" (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Menurut pak Sukadi sebagai bagian dari tim pelaksana berpendapat bahwasannya program siaran langsung Wayang Kulit yang diadakan setiap selasa *kliwon* cukup bisa dikatakan berhasil dalam memberdayakan masyarakat. seperti halnya para dalang yang belum terkenal, setelah tampil di program RSPD Klaten ini, tawaran demi tawaran untuk manggung berdatangan dan hal itupun berlaku bagi para pengiring musik ataupun sinden juga.

> *"Alhamdulillah mas ternyata bahwa e... apa yang telah dilakukan ini ya... cukup cukup dikatakan berhasil bahwa e.. setiap tampil setiap event tersebut itu para-para yang datang di RSPD itu merasa, merasa ya ada semacam kepuasan karena kalau di bapak ibu PKL itu ternayata ya ternyata weh dengan adanya Seloso Kliwon ini kami mendapatkan satu rezeky terus yang lain itu dari e... dari dalang itu sendiri yang belum kondang, belum terkenal katakanlah setelah mengadakan satu pendas di RSPD setelah itu job itu berdatangan"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Dengan keberhasilan tersebut , banyaknya nama dalang dalang yang muncul dikalangan masyarakat berkat memulai awal penampilannya di program Wayang Kulit RSPD Klaten.

> *"Itu tidak bisa dipungkiri karena dalang yang sudah kondang di Klaten seperti hal nya mas Leng, Pak Tomo Handoyo, dan lain sebagainya itu. Awal mulanya itu memang e... mayang di RSPD Klaten mas, sehingga bisa dikatakan ternyata wayangan malam Seloso Kliwon itu e... meningkatkan segalanya baik itu pelaku seninya itu sendiri maupun pelaku ekonomi pendukung daripada wayang malam Seloso Kliwon itu. Dan bahkan RSPDnya Klaten itu ikonnya adalah wayang malam Seloso Kliwon dan Ketoprak mas, itu ikonnya, itu RSPDnya sendiri"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Keberhasilan program siaran langsung Wayang Kulit yang di selenggarakan RSPD Klaten dalam konteks pemberdayaan memang cukup bisa dikatakan berhasil. Banyak indikasi indikasi yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan program ini, baik penonton yang banyak, ataupun para seniman tradisional yang merasa terberdayakan. Bahkan para penjabat pemerintahan Kabupaten Klaten ikut belajar menjadi seorang dalang.

> "*ya itu tadi, bahwa dengan adanya mereka mereka itu disetiap datang setiap wayangan datang dengan begitu sesak begitu banyak itu kan jelas mas kan sudah jelas, terus yang lain mas *trademark* daripada wayang malam Seloso Kliwon yang konon itu dengan apa yang jargonnya "papanya jembar wiyar ombo bawiro" itu ternyata e... apa kata-kata seperti ini sudah melekat dihati mereka-mereka itu yang ada diwilayah itu"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Tingkat keberhasilan program dari Wayang Kulit itu sendiri berdasarkan apa yang menjadi kepuasan para penonton, pendengar ataupun keberhasilan dari para penampil penampil pada kesenian Wayang Kulit itu sendiri.

> *"Dengan demikian bahwa acara tersebut itu kan bener-bener bisa di ikuti dan bahkan itu bisa diterima oleh mereka-mereka itu. Lah ini masuknya ya anu kami. Loh tingkat keberhasilan kami seperti itu. Dan ternyata kalau kita lupa mas menspotkan, mengiklankan wayang telat satu haripun ditanyakan, "pak apa besok gak ada wayang?" lah ini "pak apa besok tidak wayang ?*" (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

# BAB IV

# PEMBAHASAN

## A. Strategi Kretaif Program Acara Ketoprak

Untuk merancang sebuah program acara media penyiaran khususnya media penyiaran publik tentu tidak mudah. Haruslah melewati berbagai tahapan oleh tim produksi ataupun tim kreatif agar mampu menghasilkan program acara yang menarik dan bermanfaat bagi audien. Tahapan yang dimaksud adalah pra produksi, produksi dan paska produksi.

Program acara pagelaran "Ketoprak" merupakan salah satu dari sekian banyak program yang ada di RSPD Klaten yang selalu dinantikan oleh masyarakat Klaten, baik penonton maupun pendengar. Agar tetap konsisten, tentu perlu adanya kreatifitas di dalamnya demi mempertahankan loyalitas audien. Menurut Kamus Webster, definisi kreativitas merupakan sebuah penemuan artistik dan intelektual. Kreativitas di tandai dengan adanya kemampuan serta kekuatan untuk menghasilkan yang belum ada lalu berinvestasi dalam bentuk baru, membuatnya berdasarkan imajinasi, dihasilkan dari sesuatu yang tidak ada (Delee, 2012: 40-41).

Pagelaran ketoprak RSPD Klaten merupakan suatu bentuk penemuan artistik yang dihasilkan dari sesuatu yang tidak ada dan berdasarkan imajinasi lalu menjadi sebuah produk yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Yang mana media penyiaran radio merupakan media yang bersifat auditif lalu dengan adanya pagelaran ketoprak ini berevolusi menjadi sebuah visualisasi yang dapat disaksikan oleh masyarakat Klaten. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak ada sebelumnya sebagai mana yang diungkapkan oleh Delee.

Perencanaan strategi merupakan pemilihan tujuan tujuan dalam sebuah organisasi, penentuan strategi, kebijakan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tujuan tersebut serta penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijakan telah di implementasikan (Morrisan, 2008: 144). Perencanaan strategi stasiun penyiaran tersebut meliputi :

1. Membuat sebuah keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran.

2. Melakukan identifikasi dan sasaran audien.
3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.
4. Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Hal ini terwujud di dalam program pagelaran Ketoprak RSPD Klaten, yang mana RSPD Klaten membuat sebuah program pagelaran Ketoprak dengan sebuah tujuan. Program Ketoprak memiliki tujuan untuk bisa menjadi sebuah wadah bagi setiap paguyuban/kelompok seniman Ketoprak. Program Ketoprak juga mengidentifikasi sasaran audien yang ingin dicapai yaitu anak anak hingga pemuda pemudi dikalangan masyarakat.

Oleh karena itu, tim pelaksana dari program pagelaran Ketoprak menyisipkan pagelaran Ketoprak pelajar sebelum dimulainya pagelaran Ketoprak senior. Ketoprak pelajar ini diambil dari finalis-finalis Festival Ketoprak Pelajar Klaten.. Hal tersebut demi menciptakan suatu regenerasi dimasa yang akan datang agar Ketoprak tetap lestari. selain Ketoprak pelajar, juga ada Ketoprak pejabat dan wartawan yang mana pagelaran Ketoprak tersebut dimainkan oleh para pejabat daerah Kabupaten Klaten dan para wartawan.

Strategi kreatif suatu program acara setelah dirumuskan akan memasuki tahap proses produksi untuk menjadi sebuah program acara. Menurut Wibowo, proses produksi suatu program acara memiliki tiga tahapan (Wibowo, 2007; 39-40), yaitu:

1. Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)

Pra produksi merupakan tahap yang mana dilaksanakan pada awal sebuah perencanaan dan dilakukan dengan baik dan rinci, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang di rencanakan sudah selesai. Tahap pra produksi meliputi tiga bagian, yaitu penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Penemuan Ide yaitu merupakan tahap yang mana dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau juga bisa dengan meminta penulis naskah untuk mengembangkannya menjadi sebuah naskah. Program acara pagelaran ketoprak muncul bukan tanpa sebab. Program acara pagelaran ketoprak muncul karena RSPD yang menampung aspirasi masyarakat yang membutuhkan sebuah hiburan. Tetapi RSPD tidak menjadikannya hanya sebagai hiburan juga tetapi membuat sebuah konsep dimana program tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

> *Perencanaan yaitu merupakan suatu tahap dimana mencakup penentuan waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, crew. Selain juga estimasi biaya, pengadaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara rinci* (Wibowo, 2007: 39-40).

Pada umumnya, perencanaan program adalah yang bertujuan dalam memproduksi atau membeli program yang akan di berikan kepada audien. Oleh karena itu, kepuasan audiens menjadi suatu hal yang penting dalam kesuksesan suatu program. Seperti halnya pada Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten, yang terdapat pada program acara Ketoprak yang di siarkan secara langsung di halaman kantor RSPD Klaten. Yang mana program tersebut memiliki tim pelaksana yang merupakan gabungan dari berbagai elemen seniman yang ada di Kabupaten Klaten.

> *"e.. kami bersembilan dari beberapa unsur seniman-seniman ketoprak diantaranya yo Pak Sayoko Kunco Saputro, Pak Joko Trisnanto, Kijiatun, Al Hudiyono, sama Suratyono, dan Sukardi, bersembilan dengan saya."* (wawancara denga Aji, tanggal 20 November 2017)

Tim pelaksana pada program acara Ketoprak inilah yang bertugas mengemas program tersebut sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk datang menyaksikannya. Tentu untuk sampai pada tahap seperti itu memerlukan perencanaan yang matang agar semua berjalan sesuai rencana. Karna pada dasarnya program ini merupakan salah satu program yang selalu dinantikan oleh masyarakat Kabupaten Klaten.

Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten memiliki dua tahapan dalam merumuskan strategi kreatifitasnya sebelum akhirnya menciptakan program acara pagelaran Ketoprak, yaitu:

a. Tahap Pertama

Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten turut mengumpulkan segala informasi dan aspirasi masyarakat. Masyarakat Klaten berharap adanya suatu hiburan yang juga bisa menjadi sebuah tuntunan bagi masyarakat. Sehingga aspirasi tersebut dikembangkan sehingga hadirlah program pagelaran Ketoprak yang merupakan sebuah hiburan malam hari bagi masyarakatnya tetapi juga bermanfaat dan terbentuklah panitia pelaksana tetap yang terdiri dari Pemerintah Daerah Klaten, RSPD Klaten, Dewan Boso Jawi, Dewan Kesenian Klaten dan Omah Wayang.

b. Tahap Kedua

Setelah itu orang orang kreatif harus masuk kedalam informasi informasi yang telah di dapat untuk menetapkan suatu posisi dan menentukan tujuan program acara yang dihasilkan. Pada tahap ini, dari seluruh proses perumusan strategi kreatif, dihasilkan dan dikembangkan secara optimal. Oleh karenanya bagian ini adalah hal terpenting. Untuk memperoleh itu diperlukannya diskusi yang matang diantara orang orang kreatif (Kasali, 2007: 81). Orang orang kreatif dari program pagelaran ketoprak tidak lain dan tidak bukan adalah para tim panitia pelaksana tetap tersebut. Mereka berdiskusi dan merancang program pagelaran tersebut sedemikian rupa demi terwujudnya sebuah program pagelaran ketoprak yang tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dari kedua tahapan tersebut telah sesuai dengan perumusan strategi kreatif milik Gilson dan Berkman yang dikutip oleh Rhenald Kasali. Tetapi, pada tahapan ketiga yaitu melakukan presentasi kepada seluruh tim produksi agar mendapat persetujuan sebuah program acara untuk dilaksanakan. Hal tersebut jarang terjadi pada proses kreatif program acara pagelaran Ketoprak. Karena proses kreatif tersebut harus sesuai persetujuan dari seluruh tim pelaksana terlebih dahulu sehingga program tersebut dapat di produksi.

Pada tahap perencanaan ini, pada bulan oktober hingga november adalah bulan-bulan dimana tim pelaksana melakukan perencanaan yaitu perekrutan seniman ketoprak yang akan tampil pada tahun yang akan datang dari berbagai komunitas/paguyuban. Untuk bisa tampil di program acara pagelaran Ketoprak adalah semua kalangan yaitu dari berbagai paguyuban/komunitas, hampir setiap kecamatan mempunyai komunitas tersebut. Lalu, pada bulan desember, kurang lebih sebelas penampil telah dipastikan tampil dan terjadwal di tahun yang akan datang. Susunan jadwal tersebut disusun sedemikian rupa sesuai dengan bertepatannya sebuah isu pada bulan tersebut. Misalnya adalah ketika malam jumat legi pada bulan kelima adalah hari pendidikan, maka tema yang diusung pada hari itu adalah mengenai pendidikan. Tidak jarang juga menyisipkan pagelaran Ketoprak pelajar.

Program acara Ketoprak RSPD Klaten ini diagendakan setiap malam Jum'at *legi*, ditentukannya hari tersebut hal tersebut tidak ada alasan yang signifikan mengapa di langsungkan pada malam Jum'at *legi*. Ditentukannya hari tersebut hanya sebagai pakem agar menjadi sebuah *branding* dari program tersebut dan mudah di ingat. Di tentukannya

hari tersebut juga berdasarkan kalender jawa dikarnakan adat Kabupaten Klaten yang mana merupakan masyarakat jawa.

> *Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana penataan atau penyusunan berbagai program yang akan ditayangkan. Artinya menata program adalah meletakan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan* (Morrisan, 2008; 342)

Oleh karena itu proses eksekusi ini masuk kedalam tahap dimana programmer menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaannya. Tergantung pada bagaimana sasaran atau target audien yang seperti apa yang akan di tujukan. Program acara Ketoprak yang merupakan program siaran dari Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten ini dilaksanakan pada malam jum'at *legi* pukul 20.00 WIB hingga pukul 02.00 dini hari. Mengacu pada teori, waktu tersebut masuk pada kategori *prime time* 19.30 – 23.00 dan *late fringe time* 23.00 – 01.00.

Waktu prime time merupakan waktu siaran yang paling banyak menarik penonton. Selain itu, penonton pada waktu tersebut amat sangat beragam dari tua, muda, anak anak dan lain sebagainya berada pada waktu tersebut (Morrisan, 2008; 344). Oleh karena itu, penonton ataupun pendengar dari program tersebut dari berbagai kalangan usia, tidak terbatas oleh siapapun itu.

Untuk program acara Ketoprak ini memang merupakan salah satu yang memiliki banyak audien, baik secara penonton, bahkan pendengar pun terbilang cukup banyak peminatnya. Tentu hal tersebut merupakan hasil dari kerja keras tim pelaksana dalam mengemas program acara dengan baik. Pengemasan acara tersebut tidak lepas dari konteks pemberdayaan masyarakat itu sendiri, karna pada dasarnya program tersebut memiliki tujuan sebagai wadah untuk memberdayakan potensi seni yang ada di dalam masyarakat.

*"Tahap persiapan merupakan penyelesaian semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Serta latihan untuk para artis, pembuatan set, meganalisa dan juga melengkapi setiap peralatan yang dibutuhkan"* (Wibowo, 2007: 39-41). Setelah melakukan sebuah perencanaan dan sebelum pelaksanaan berlangsung tim pelaksana tentu mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk hari pelaksanaan. Pembuatan *setting* panggung, persiapan atau gladi resik ketoprak dan lain sebagainya. Latihan para penampil dilakukan satu hingga dua kali sebelum dimulainya pelaksanaan. Sehingga harapannya proses pelaksanaan pun bisa berlangsung dengan lancar.

2. Produksi/Pelaksanaan

Fred Wibowo mengatakan bahwasannya *"Produksi adalah segala kegiatan yang mencakup liputan, baik di studio maupun di lapangan. Proses liputan juga biasa dikenal dengan istilah taping. Dalam tahap ini sutradara bekerja sama dengan para artis dan juga crew untuk menciptakan apa yang telah di rancang pada saat pra produksi"* (Wibowo, 2007; 39-40). Pelaksanaan program mencakup agenda penayangan program sesuai dengan tahap perencanaan yang telah di tentukan sebelumnya. Manajer program berkordinasi dengan bagian penayangan untuk menentukan jadwal lalu berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program yang bersangkutan (Morrisan, 2008; 342).

Pada Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten tim pelaksana bertugas dalam mengatur setiap eksekusi penayangan pada program yang ada. Tentu dalam melaksanakan eksekusi tersebut tidak sembarangan, melainkan memiliki strategi tersendiri dan maksud tersendiri dalam penentuan penayangan tersebut.

Pelaksanaan program pada program Ketoprak ini adalah hasil dari perencanaan itu sendiri. Karena sifat program ini sendiri adalah penyiaran langsung. Oleh karena itu, proses perencanaan menjadi proses yang cukup berat karna didalam proses perencanaan itu sendiri harus lah matang sehingga proses eksekusi program pun lancar sesuai dengan rencana. Pada saat pagelaran Ketoprak berlangsung, saat itu juga berlangsung siaran langsungnya melalui frekuensi suara. Secara teknis, hal tersebut hanya dengan menggunakan kabel yang terhubung dengan pemancar radio sehingga program pagelaran Ketoprak bisa di dengarkan oleh audien.

Pada saat eksekusi program masing masing elemen menempatkan dirinya masing masing sesuai dengan tugasnya atau memandu acara sesuai dengan script yang sudah disusun. Setelah eksekusi program berlangsung dan selesai bukan berarti semua tahapan sudah selesai. Masih menyisakan satu tahapan berikutnya yaitu evaluasi pelaksanaan programnya.

3. Paska Produksi

> *Paska produksi adalah semua kegiatan setelah peliputan/shooting/taping sampai materi itu dinyatakan selesai produksi dan siap ditayangkan atau diputar kembali. Paska produksi memiliki tiga bagian lagi yaitu editing offline, editing*

> *online dan mixing. Melalui perencanaan, setiap media penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang akan di capai. Sedangkan, proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau di wujudkan oleh media penyiaran, departemen dan karyawan* (Morrisan, 2008; 354).

Pengawasan perlu dilakukan berdasarkan hasil kerja ataupun kinerja yang dapat diukur supaya fungsi pengawasan tersebut bisa berjalan secara maksimal dan efektif. Misalnya adalah ketika jumlah serta komposisi audiens yang menonton lebih rendah dari apa yang diharapkan, maka hal itu perlu menjadi bahan untuk evaluasi kedepannya.

Setiap perencanaan yang telah dirancang dan di konsep sedemikian rupa, tidak menutup kemungkinan bahwa tetap akan ada kendala yang akan menghadang proses pelaksanaan program tersebut. Oleh karenanya, tim pelaksana dari program Ketoprak ini pun selalu melakukan evaluasi sebagai mana mestinya teori yang telah di sampaikan sebelumnya. Program acara ketoprak tidak melakukan tahap ini secara langsung paska acara selesai. Tetapi, tim pelaksana melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Pembahasan mengenai evaluasi itu sendiri adalah mengenai kendala apa yang terjadi yang mampu menghambat proses pelaksanaan tersebut. Yang umum terjadi biasanya adalah mengenai teknis dilapangan seperti tidak hadirnya satu penampil atau juga mengenai cuaca yang sedang tidak bersahabat. Hujan sering kali menjadi kendala yang mempengaruhi ramai tidaknya penonton yang hadir. Walaupun dengan adanya tenda untuk penonton, tidak mempengaruhi minat penonton untuk datang jika sedang hujan karna tenda penonton pun terbatas.

> "*e... memang kita banyak evaluasi setelah dua tahun berjalan ini ya"* (Wawancara dengan Aji, tanggal 20 November 2017).

Tahap evaluasi dalam program Ketoprak ini dilakukan setiap tiga bulan dalam satu kali. Lalu ada masa dimana evaluasi akhir tahun sekaligus dengan perencanaan untuk tahun berikutnya. Menyusun seniman ketoprak yang akan tampil di program Ketoprak RSPD Klaten di tahun yang akan datang.

Demi meningkatkan sebuah strategi perencanaan yang baik, penulis berusaha menganalisa program acara pagelaran Ketoprak dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh program acara pagelaran Ketoprak RSPD Klaten, yaitu:

1. ***Strenghts*** **(Kekuatan)**

   Strenghts (Kekuatan) yang dimiliki oleh Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten pada program acara pagelaran Ketoprak yang yaitu:

   a. Melestarikan kesenian tradisional

      Walaupun bagian ini memang tugas sebagai lembaga penyiaran publik yang mengangkat lokalitasnya. Tetapi, hal ini menjadi kekuatan bagi program acara pagelaran Ketoprak RSPD Klaten. Sebab, dengan banyaknya media massa lainnya khususnya swasta yang cenderung lebih mengangkat program yang lebih populer saat ini. Membuat seniman tradisional harus beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, program ini menjadi suatu bentuk bangkitnya kesenian tradisional agar mampu bersaing dan diminati oleh kawula muda.

   b. Memberdayakan masyarakat

      Program acara pagelaran Ketoprak mengusung sebuah pemberdayaan masyarakat. Program ini memberdayakan setiap paguyuban atau komunitas kesenian Ketoprak dari berbagai kecamatan yang ada di Klaten untuk tampil di program acara pagelaran Ketoprak. Hal tersebut tentu menjadi kekuatan program ini, sebab peneliti belum menemukan media lain yang memberdayakan seniman seniman kesenian tradisional.

   c. Regenerasi seniman ketoprak

      Program acara pagelaran Ketoprak tidak hanya memberdayakan seniman seniman senior. Tetapi memberdayakan para seniman Ketoprak remaja juga. Sehingga, hal ini memicu semangat kawula muda untuk senantiasa melestarikan dan memajukan kesenian tradisional.

   d. Dilaksanakan pada malam hari

      Program acara pagelaran Ketoprak dilaksanakan dimalam hari. Waktu tersebut merupakan waktu senggang bagi kebanyakan masyarakat. Sehingga, waktu tersebut bisa menjadi kekuatan untuk menarik banyak audien.

   e. Dilaksanakan secara langsung (siaran langsung)

      Program acara pagelaran Ketoprak merupakan program yang diadakan di halaman kantor RSPD Klaten, dan disiarkan langsung melalui frekuensi radio. Sehingga, hal tersebut menjadi kekuatan bagi program tersebut. Sebab, radio yang hanya merupakan media penyiaran yang bersifat

auditif dan dengan adanya program ini, RSPD berevolusi menjadi media audio visual yang mampu dinikmati oleh masyarakat walaupun hanya di halaman kantor RSPD Klaten.

f. Tidak adanya proses editing karena bersifat siaran langsung

Karena program acara pagelaran Ketoprak ini merupakan program siaran langsung, sehingga dalam paska pelaksanaanya tim pelaksana tidak melakukan banyak hal. Tidak ada proses editing, mixing dan lain sebagainya. Sehingga hal ini meminimalisir waktu hingga *budget* yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pagelaran itu sendiri.

g. Program acara pagelaran Ketoprak yang bersifat tematik

Berbeda dengan program acara pagelaran Wayang Kulit, program acara pagelaran Ketoprak menghadirkan acara acara yang bersifat tematik dalam memperingati suatu hari tertentu. Seperti halnya Ketoprak Penjabat dan Wartawan. Yang mana pagelaran Ketoprak tersebut dimainkan oleh para penjabat dan para wartawan.

**2. Weakness (Kelemahan)**

a. Diselenggarakan satu bulan sekali

RSPD Klaten menyelenggarakan program acara pagelaran Ketoprak setiap malam jum'at *legi*. Sedangkan, malam jum'at *legi* hanya ada satu kali dalam satu bulan, bahkan malam jum'at legi tidak selalu ada dalam bulan tertentu. Dengan banyaknya komunitas seniman ketoprak yang ada di Klaten, sehingga para komunitas harus senantiasa bergiliran untuk tampil di program tersebut, sebab waktu penyelenggarannya yang hanya ada setiap bulan. Oleh karena itu, para seniman setidaknya bisa tampil kembali di program tersebut beberapa tahun kemudian.

b. Terbatasnya sumberdaya finansial

Program acara pagelaran Ketoprak di dukung oleh pemerintah daerah Klaten melalui dana APBD. Sehingga, proses penyelenggaraan program ini dipengaruhi oleh sumberdaya finansial. Dengan dana yang terbatas tentu membuat proses penyelenggaraan program tersebut menjadi sulit berkembang.

c. Dilaksanakan hingga dini hari

Program acara pagelaran Ketoprak dilaksanakan malam hari hingga dini hari. Sehingga moment ini dimanfaatkan oleh audien untuk *lek-lekan*

(begadang). Tetapi, hal ini menjadi kelemahan bagi program ini. Sebab, anak anak ataupun remaja tidak bisa menyaksikan program ini hingga dini hari. Karena waktu tersebut merupakan waktu untuk istirahat, dan keesokan harinya anak anak sekolah. Begitupun bagi para karyawan yang esok hari bekerja.

d. Menggunakan bahasa jawa

Program acara pagelaran Ketoprak ini merupakan program yang mengangkat kesenian tradisional jawa, sehingga unsur unsur yang ada didalamnya tidak terlepas dari daerah jawa, khususnya bahasa. Seluruh rangkaian acaranya dari mulai sambutan hingga selesainya acara menggunakan bahasa jawa. Sehingga, bagi audien dari luar jawa ingin menyaksikan program tersebut terkendala oleh bahasa yang tidak dimengertinya. Oleh karenanya, audien tersebut tidak mampu mencerna dengan baik apa yang ada dalam program tersebut.

e. Proses evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala

Paska pelaksanaan program acara pagelaran Ketoprak tidak melakukan banyak hal. Tim pelaksana hanya melakukan evaluasi tiga atau enam bulan sekali setiap tahunnya, proses evaluasi tersebut tidak dilakukan paska pagelaran selesai.

**3. *Opportunities* (Peluang)**

a. Bekerja sama dengan pihak lain

Kerja sama dengan pihak lain tentu menjadi peluang bagi program acara pagelaran Ketoprak, Melakukan kerja sama dengan Dewan Kesenian Klaten, Omah Wayang, Dewan Boso Jawi hal ini tentu merupakan peluang yang sangat besar terhadap tingkat keberhasilan program ini. Dengan adanya pihak pihak yang telah disebutkan diatas tentu membuat pasar audien lebih luas serta berpotensi pengembangan program lebih jauh lagi.

b. Meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat

Program acara pagelaran Ketoprak dilaksanakan secara langsung. Sehingga banyak pelaku pelaku usaha yang memanfaatkan momen tersebut, seperti halnya pedagang kaki lima. Banyaknya pedagang kaki lima yang terjun dikeramaian penonton membuat peluang ekonomi yang

lebih baik bagi masyarakat. Seperti halnya angkringan, bakso tusuk, asongan, cilok dan lain sebagainya.

**4. *Threats (*Ancaman)**

a. Semakin banyaknya media penyiaran lainnya

Banyak nya media penyiaran swasta lainnya tentu menjadi ancaman bagi RSPD Klaten yang mana regulasinya yang berbeda dengan media penyiaran publik. Sedangkan, media penyiaran publik memiliki ketentuan ketentuan yang harus dipatuhi berdasarkan undang undang. Sehingga dengan keterbatasan tersebut, RSPD Klaten harus mampu bertahan dan berkembang lebih kreatif untuk menghadapi terpaan globalisasi.

b. Cuaca buruk yang mampu mempengaruhi auidien

Program acara pagelaran ini di laksanakan di halaman kantor RSPD Klaten. Fasilitas tenda dan kursi untuk penonton pun di siapkannya, tetapi terbatas. Yang menjadi ancaman pada program ini adalah cuaca. Cuaca yang tidak di inginkan seperti halnya hujan dapat mempengaruhi minat penonton yang akan hadir. Sebab, program ini dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan (Jum'at legi) dan hal tersebut tidak bisa dirubah terkecuali bentrok dengan kegiatan kegiatan yang lebih utama (lebaran, dll)

c. Kehilangan para seniman seniman Ketoprak

Dalam paska pelaksanaanya yang mana dengan hari pelaksanaannya yang hanya satu bulan satu kali sedangkan objek pemberdayaan melimpah, akan berdampak pada konsistensi para seniman Ketoprak tersebut sehingga tidak lagi menggeluti kesenian Ketoprak dan tidak lagi mendaftar sebagai penampil pada program pagelaran Ketoprak RSPD Klaten.

**Tabel 4.1 *SWOT Analysis***

| **Program Acara Pagelaran Ketoprak** | |
|---|---|
| ***Strenghts*** | a. Mengangkat sebuah kesenian ketoprak sehingga seniman ketoprak bisa menunjukan eksistensinya di era modern<br>b. Memberdayakan para seniman ketoprak agar kesenian ketoprak tetap lestari<br>c. Menciptakan regenerasi seniman ketoprak dengan memberdayakan para seniman ketoprak pelajar<br>d. Program yang dilaksanakan dimalam hari yang mana waktu bebas dari aktifitas, sehingga berpotensi banyaknya audien yang hadir<br>e. Program yang dilaksanakan secara siaran langsung (pagelaran), sehingga bisa di tonton.<br>f. Tidak adanya proses editing karena bersifat siaran langsung, sehingga dapat meminimalisir waktu dan juga *baudget*<br>g. Pagelaran Ketoprak yang mana bersifat tematik, seperti halnya Ketoprak Penjabat dan Wartawan. |
| ***Weakness*** | a. Program ini diselenggarakan hanya kurang lebih satu bulan sekali, sehingga seniman Ketoprak yang diberdayakan terbatas sedangkan objek yang diberdayakan banyak.<br>b. Dana yang diperuntukan program ini terbatas, sehingga konteks pemberdayaan juga terbatas.<br>c. Pagelaran dilaksanakan hingga dini hari, sehingga tidak bisa dinikmati oleh anak |

| | |
|---|---|
| | anak atau pekerja yang esok hari bekerja.<br>d. Secara keseluruhan program ini menggunakan bahasa jawa, sehingga audien dari luar jawa akan kesulitan dalam memahami program ini.<br>e. Proses evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala, sehingga akan mampu mempengaruhi proses pengembangan program melalui perencanaan pra produksi. |
| ***Opportunities*** | a. Program ini bekerja sama dengan pihak lain, sehingga tingkat keberhasilan program ini besar dan pasar audien pun luas.<br>b. Dengan adanya program ini memicu semangat usaha kecil menengah, sehingga hal tersebut berpeluang meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat. |
| ***Threats*** | a. Semakin banyaknya media penyiaran swasta di era saat ini membuat daya persainganpun semakin kuat, sehingga program ini akan kehilangan massa nya ketika tidak mampu bersaing secara kreatif.<br>b. Program ini dilaksanakan dihalaman kantor RSPD Klaten (Outdoor), sehingga jika terjadi cuaca buruk akan mempengaruhi minat para audien untuk menikmati secara langsung. |

## B. Strategi Kreatif Program Acara Wayang Kulit

Dalam membuat sebuah program acara media penyiaran khususnya media penyiaran publik memang tidak mudah. Sudah seharuslah melewati tahap demi tahap oleh tim produksi ataupun tim kreatif agar mampu menghasilkan program acara yang menarik dan bermanfaat bagi audien. Tahapan tersebut yaitu pra produksi, produksi dan paska produksi.

Tidak hanya program acara pagelaran ketoprak yang selalu dinantikan oleh masyarakat tetapi program acara pagelaran "Wayang Kulit" juga menjadi salah satu dari sekian banyak program yang ada di RSPD Klaten yang selalu dinantikan oleh masyarakat Klaten, baik penonton maupun pendengar. Agar tetap konsisten, tentu perlu adanya kreatifitas di dalamnya demi mempertahankan loyalitas audien. Menurut Kamus Webster, definisi kreatifitas merupakan sebuah penemuan artistik dan intelektual. Kreatifitas di tandai dengan adanya kemampuan serta kekuatan untuk menghasilkan yang belum ada lalu berinvestasi dalam bentuk baru, membuatnya berdasarkan imajinasi, dihasilkan dari sesuatu yang tidak ada (Delee, 2012: 40-41).

Pagelaran Wayang Kulit RSPD Klaten merupakan suatu bentuk penemuan artistik yang dihasilkan dari sesuatu yang tidak ada dan berdasarkan imajinasi lalu menjadi sebuah produk yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Yang mana media penyiaran radio merupakan media yang bersifat auditif lalu dengan adanya pagelaran Wayang Kulit ini berevolusi menjadi sebuah visualisasi yang dapat disaksikan oleh masyarakat Klaten. hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak ada sebelumnya sebagai mana yang diungkapkan oleh Delee. Sama halnya seperti program acara pagelaran Ketoprak. Sebab keduanya merupakan program acara yang selaras dan beriringan.

Perencanaan strategi merupakan pemilihan tujuan tujuan dalam sebuah organisasi, penentuan strategi, kebijakan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tujuan tersebut serta penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijakan telah di implementasikan (Morrisan, 2008: 144). Perencanaan strategi stasiun penyiaran tersebut meliputi :

1. Membuat sebuah keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran.
2. Melakukan identifikasi dan sasaran audien.

3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.
4. Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Hal ini terwujud juga di dalam program pagelaran Wayang Kulit RSPD Klaten, yang mana RSPD Klaten menciptakan sebuah program pagelaran Wayang Kulit bukanlah tanpa tujuan. Selain menjadikannya sebuah hiburan masyarakat juga program Wayang Kulit memiliki tujuan untuk bisa menjadi sebuah wadah bagi setiap dalang dalang yang ada di Kabupaten Klaten. Program Wayang Kulit juga mengidentifikasi sasaran audien yang ingin dicapai yaitu anak anak hingga pemuda pemudi dikalangan masyarakat.

Oleh karena itu, tim pelaksana dari program pagelaran Wayang Kulit juga turut menyisipkan dalang cilik sebelum dimulainya pagelaran Wayang Kulit senior. Dalang cilik ini merupakan bagian dari sanggar kesenian Omah Wayang yang ada di Kabupaten Klaten. Hal tersebut demi menciptakan suatu regenerasi dimasa yang akan datang agar kesenian tradisional Wayang Kulit tetap lestari.

Strategi kreatif suatu program acara setelah dirumuskan akan memasuki tahap proses produksi untuk menjadi sebuah program acara. Menurut Wibowo, proses produksi suatu program acara memiliki tiga tahapan (Wibowo, 2007; 39-40), yaitu:

1. Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)

Pra produksi merupakan tahap yang mana dilaksanakan pada awal sebuah perencanaan dan dilakukan dengan baik dan rinci, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang di rencanakan sudah selesai. Tahap pra produksi meliputi tiga bagian, yaitu penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Tahap pada penemuan ide ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau juga bisa dengan meminta penulis naskah untuk mengembangkannya menjadi sebuah naskah (Wibowo, 2007; 39-40). Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten telah melakukan pengumpulan informasi yang mana hal itu merupakan aspirasi masyarakat.

> *"Inisiatif masyarakat misalnya kegiatan siaran TK sekabupaten Klaten misalnya, kemudian kegiatan siaran karawitan oleh masyarakat, kemudian wayang kulit yang diselenggarakan oleh masyarakat dan sebagainya ini bisa dilakukan di RSPD*" (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Pada tahap perencanaan yaitu tahap ini meliputi penentuan waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, crew. Selain juga estimasi biaya, pengadaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara detail (Wibowo, 2007; 39-40). Seperti pada program acara Ketoprak, pada program Wayang Kulit pun memiliki perencanaan yang diharapkan mampu menunjang keberhasilan dan kelancaran dari pada pagelaran Wayang Kulit tersebut. Sehingga sama halnya dengan program acara Ketoprak, perencanaan yang terdapat pada program ini sangat amat penting ketika semua telah di rencanakan secara matang akan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para penonton maupun pendengar. Oleh karenanya, dengan susunan rencana yang di buat oleh tim pelaksana akan berpotensi bertambahnya kuantitas dari penonton maupun pendengar dan juga dapat mempengaruhi efektifitas dalam memberdayakan para dalang serta karawitannya (pengiring musik) jika hal tersebut dikemas secara kreatif.

Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten memiliki dua tahapan dalam merumuskan strategi kreatifitasnya sebelum akhirnya menciptakan program acara pagelaran Wayang Kulit, yaitu:

a. Tahap Pertama

   Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten mengumpulkan serta mempersiapkan berbagai informasi pemasaran yang cocok agar para kreator dapat dengan segera menemukan strategi kreatif mereka. Sebelum terciptanya program acara pagelaran Wayang Kulit pun berlaku sama. Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten turut mengumpulkan segala informasi dan aspirasi masyarakat. Sehingga aspirasi tersebut dikembangkan dan terbentuk panitia pelaksana tetap yang terdiri dari Pemerintah Daerah Klaten, RSPD Klaten, Dewan Boso Jawi, Dewan Kesenian Klaten, Omah Wayang dan PEPADI (Persatuan Dalang Indonesia).

   > *Tim nya itu terdiri dari RSPD, dewan kesenian, dewan boso jawi *pepadi*, dan omah wayang"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

b. Tahap Kedua

   Orang orang kreatif harus masuk kedalam informasi informasi yang telah di dapat. Oleh karenanya untuk memperoleh itu diperlukannya diskusi yang serius diantara orang orang kreatif. Orang orang kreatif dari program pagelaran ketoprak tidak lain dan tidak bukan adalah para tim panitia pelaksana tetap tersebut. Mereka

berdiskusi demi terwujudnya sebuah program pagelaran Wayang Kulit yang tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dari kedua tahapan tersebut telah sesuai dengan perumusan strategi kreatif milik Gilson dan Berkman yang dikutip oleh Rhenald Kasali. Tetapi, pada tahapan ketiga yaitu melakukan presentasi kepada seluruh tim produksi agar mendapat persetujuan sebuah program acara untuk dilaksanakan. Hal tersebut jarang terjadi pada proses kreatif program acara pagelaran Wayang Kulit sama halnya seperti program pagelaran Ketoprak. Karena proses kreatif tersebut harus sesuai persetujuan dari seluruh tim pelaksana terlebih dahulu sehingga program tersebut dapat di produksi.

Program acara Wayang Kulit merupakan program yang tidak dibuat hanya sekedar hiburan. Tetapi dalam pembuatan program ini terdapat visi sama halnya dengan program acara Ketoprak pada malam Jum'at *legi* yang mana kedua program ini mampu menjadi wadah untuk memberdayakan potensi yang ada khususnya dalam kesenian tradisional sehingga budaya tersebut tetap lestari dan konsisten dalam menciptakan generasi penerus dimasa yang akan datang. Sehingg hal tersebut sangat agar bermanfaat bagi masyarakat Klaten dan bahkan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Jika program acara Ketoprak di agendakan pada malam Jum'at *legi*, berbeda dengan program acara Wayang Kulit. Program acara Wayang Kulit di agendakan pada malam Selasa *kliwon* setiap bulannya. Tim panitia pelaksana pada program acara pagelaran Wayang Kulit melakukan perencanaan pada tahun sebelumnya sekitar bulan September hingga November. Setiap elemen menghadirkan masing masing sepuluh dalang. Dewan Kesenian Klaten menghadirkan sepuluh dalang, RSPD Klaten sepuluh dalang dan Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPADI) sepuluh orang. Lalu semua dalang tersebut di ringkas kembali jumlahnya sesuai dengan malam selasa *kliwon* yang ada ditahun berikutnya. Misalnya, pada tahun berikutnya yang akan datang ada sebelas kali malam selasa kliwon dalam satu tahun. Maka dari tiga puluh dalang tersebut dikurasi menjadi sebelas dalang untuk tampil di program acara pagelaran Kulit RSPD Klaten. yang menjadi kurator untuk penampil tersebut yaitu dari Organisasi Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPADI). Untuk lakon atau cerita yang akan dimainkan itu menjadi kewenangan penampil.

*"Begini, kalau proses ya toh sudah disepakati katakanlah tahun 18 tercatat 11 orang dalang kita jadwal mas terus yang bersangkutan*

> *kita undang untuk pertama kira-kira cerita apa yang mau ditampilkan, menegani pelaksanaannya itu ditentukian oleh tim itu tadi. Oh Januari mas A, Februari B, selanjutnya, cuman yang bersangkutan itu diwajibkan ceritra atau lakon apa yang mau ditampilkan hingga kalau saat nanti sudah komplit semuanya akan dimunculkan satu jadwal itu jadwal dalang tahun 2018 sebagai berikut"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Program siaran langsung Wayang Kulit ini diadakan pukul 19.00 WIB sampai pukul 03.55 WIB dini hari. Tetapi, proses *on air* nya dimulai pukul 21.00 WIB dan sedangkan, untuk pukul 19.00 WIB hingga 20.30 WIB di isi dengan dialog interaktif yang mana dalang yang akan tampil menjadi narasumbernya. Saat berlangsungnya on air dialog interaktif, saat itu juga menampilkan pagelaran Wayang Kulit yang menampilkan para seniman cilik termasuk dalang cilik juga, hanya saja bagian ini tidak termasuk pada saat *on air*. Untuk siapa dalang cilik yang akan tampil pada program pagelaran Wayang kulit tersebut menjadi kewenangan Omah Wayang. RSPD Klaten hanya memberikan ruang atau memfasilitasi untuk hal tersebut. Program dalang cilik ini guna menciptakan generasi penerus di masa yang akan datang serta memotivasi seluruh masyarakat agar tetap melestarikan kesenian tradisional.

> "*Berikan kesempatan bahwa di kebon wayang omah wayang di *danguran* itu, dewi fortuna itu omah wayang itu kan ada *pawiyatan* wayang cilik mas. Nah untuk mengisi waktu yang kosong diantara jam 7 malam sampai jam setengah 9 malam, jam 8:30 itu diberikan kesempatan dalang bocah tersebut. Untuk tampil kesana"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Pagelaran Wayang Kulit di Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten tidak memiliki target audiens secara spesifik. Program acara Wayang Kulit ber-orientasi pada khalayak umum, tidak terbatas oleh usia berapapun. Hal itu pun terbukti dengan hadirnya banyak penonton yang beragam usia dan bahkan profesi.

> *"ya target kita masayarakat Klaten dan sekitarnya mas. Jadi, oleh karena wayang tersebut merupakan satu e... kesenian sebagai tontonan dan tuntunan karena di sana mengandung fisolofi e... apa filosofi yang ada semacam tuntunan sebagai karakter baik dan lain sebagainya karena disana ada unsur unggah-ungguh, toto kromo, sopan santun, kan begitu. Sehingga e.. segment kita itu dari anak-anak hingga dewasa baik itu penonton maupun pendengar yang ada dirumah"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

> *Strategi penayangan program yang baik yaitu ditentukan oleh bagaimana penyusunan berbagai program yang akan ditayangkan. Menyusun program adalah meletakan berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan* (Morrisan, 2008; 342).

Oleh karena itu proses perencanaan ini masuk kedalam tahap dimana tim panitia pelaksana menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaannya. Tergantung pada bagaimana sasaran atau target audien yang seperti apa yang akan di tujukan. Pada konteks program acara Wayang Kulit atau Ketoprak, strategi penayangan masuk pada tahap perencanaan.

Waktu tersebut merupakan waktu yang masuk pada kategori *prime time* 19.30 – 23.00 dan *late fringe time* 23.00 – 01.00. Waktu *prime time* merupakan waktu dimana siaran yang paling banyak menarik penonton. Selain itu, penonton pada waktu tersebut amat sangat beragam dari tua, muda, anak anak dan lain sebagainya berada pada waktu tersebut (Morrisan, 2008; 344). Oleh karena itu, penonton ataupun pendengar dari program tersebut dari berbagai kalangan usia, tidak terbatas oleh siapapun itu. Target pendengar ataupun penonton pada program siaran langsung Wayang Kulit ini tidak menutup kemungkinan semua kalangan masyarakat. Karna pada dasarnya kesenian Wayang Kulit memiliki filosofi tersendiri baik sebagai hiburan ataupun sebagai tuntunan. Ketika proses pagelaran itu berlangsung, banyak masyarakat dari berbagai usia untuk menikmati acara tersebut. Bahkan pedagang kaki lima pun turut memanfaatkan program acara ini untuk mengais rezeki. Sehingga program acara Wayang Kulit ini tidak jauh berbeda dengan program Ketoprak. Kedua program tersebut selalu menjadi program yang dinantikan oleh masyarakat. Tim Pelaksana juga mengatur waktu untuk latihan dalang dan para niaga agar mampu membangun kerja sama yang baik, berlaku juga bagi para dalang cilik. Hal tersebut dilakukan minimal satu kali sebelumnya hari pelaksanaan. Melengkapi peralatan, *setup* panggung dan lain sebagainya.

2. Produksi

Pelaksananaan program acara pagelaran Wayang Kulit merupakan agenda penayangan program sesuai dengan proses perencanaan yang sudah di tentukan sebelumnya.

> *Manajer program  melakukan koordinasi dengan bagian traffic dalam menentukan jadwal penyangan dan berkonsultasi dengan*

> *manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program yang bersangkutan* (Morrisan, 2008; 342).

Tahap pelaksanaan pada program acara Wayang Kulit atau pun program acara Ketoprak merupakan program acara yang disiarkan secara langsung. Artinya, proses produksi yang dimaksud pada program ini adalah proses pelaksanaan atau bisa dikatakan juga sebagai tahap eksekusi. Ketika proses perencanaan telah rampung, maka masuk tahap produksi yang merupakan proses segala pembuatan program itu sendiri seperti ide lalu musik seperti apa yang akan dimainkan dan lain sebagainya. Lalu, setelah itu masuk tahap eksekusi. Tahap dimana hari proses pra produksi yang mencakup segala perencanaan dan persiapan di uji kematangannya. Program acara Wayang Kulit ini dilaksanakan pukul 19.00 WIB sampai pukul 03.55 WIB dini hari. Tetapi, proses on air nya dimulai pukul 21.00 WIB dan  sedangkan, untuk pukul 19.00 WIB hingga 20.30 WIB di isi dengan dialog interaktif yang mana dalang yang akan tampil menjadi narasumbernya. Saat berlangsungnya on air dialog interaktif, saat itu juga menampilkan pagelaran Wayang Kulit yang menampilkan para seniman cilik termasuk dalang cilik juga, hanya saja bagian ini tidak termasuk pada saat on air. Program dalang cilik ini guna menciptakan generasi penerus di masa yang akan datang serta memotivasi seluruh masyarakat agar tetap melestarikan kesenian tradisional.

> *"Lah ini digantung maksud yang pertama agar generasi-generasi itu bisa melihat dan nanti seneng terhadap wayang tersebut. "beh koncoku kok mayange kok pinter" memainkan anak wayang kok pinter dan lain sebagainya. Sehingga akan ter apa e.. dia akan termotivasi dan bahkan akan tergugah "wah aku juga kepingin kayak gitu" itu yang pertama. Itu sesi pertama"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Oleh karena itu, program acara pagelaran Wayang Kulit maupun Ketoprak merupakan program yang di rancang menjadi sebuah program yang bisa didengar dan juga bisa di tonton. Ketika proses pagelaran tersebut berlangsung untuk bisa langsung didengar juga oleh masyarakat dengan menggunakan frekuensi suara hanya dengan menyambungkan sebuah kabel pada bagian sound lalu secara otomatis masuk pada pemancar suara sehingga bisa didengar oleh masyarakat Klaten.

3. Paska Produksi

Paska produksi merupakan segala bentuk mengenai semua kegiatan setelah pelaksanaan/produksi sampai materi tersebut dinyatakan selesai produksi hingga siap

ditayangkan atau bahkan diputar ulang. Biasanya paska produksi memiliki tiga bagian lagi yaitu *editing offline, editing online* dan mixing (Wibowo, 2007; 42). Sama halnya seperti program acara Ketoprak, berlaku juga dengan program acara Wayang Kulit. Keduanya memang merupakan program unggulan serta sifat programnya pun sama, yaitu merupakan program yang disiarkan langsung di halaman kantor RSPD Klaten. Oleh karenanya, keduanya pun memiliki perencanaan, yaitu menetapkan rencana dan tujuan yang akan di capai. Sedangkan, proses pengawasan dan evaluasi merupakan bentuk seberapa jauh suatu rencana dan tujuan yang telah di rancang dan di laksanakan, apakah sudah dapat dicapai atau di wujudkan oleh media penyiaran, departemen dan karyawan atau belum (Morrisan, 2008; 354). Oleh karena itu, pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana proses pengawasan adalah proses *controlling* dimana program tersebut sesuai dengan prosedur atau justru keluar dari prosedur. Sedangkan evalusasi yaitu mengacu pada pencapaian yang mempengaruhi kelancaran acara yang tidak masuk dalam susunan perencanaan sehingga tidak terkordinir dengan baik.

> "*iya, itu tentu mas, satu upaya untuk meningkatkan dibidang apa saja, itu kita tetap perencanaan, pelaksaan dan evaluasi, itu diharuskan, seperti halnya untuk wayangan malam Seloso Kliwon, itupun selalu selalu kita tetap kita evaluasi, seperti keterangan yangt telah kami sampaikan dimuka bahwa pada bulan itu itu rapat evaluasi pelaksanaan wayangan malam Selaso Kliwon sekaligus menjadwal dalang yang tampil di tahun berikutnya. Apa yang menjadi satu temuan dari beberapa tim itu nanti akan dituangkan pada rapat tersebut"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)'?

Di dalam program acara pagelaran Wayang Kulit ini pada tahap paska produksi atau paska pelaksanaan disini tidak lah melakukan banyak hal. Paska pelaksanaan pagelaran program acara Wayang Kulit disini adalah setelah pelaksanaan dalam satu tahun, lalu dilakukannya tahap evaluasi. Didalam sebuah pelaksanan tentu ada saja kendala yang akan di hadapi seperti halnya tadi yang sudah penulis paparkan sebelumnya, seperti hujan dan lain sebagainya. Tim pelaksana dari program acara Wayang Kulit ini juga melakukan evaluasi, yang mana evaluasi ini tidak dilakukan paska acara selesai, melainkan evaluasi yang dilakukan bersamaan dengan perencanaan untuk tahun berikutnya. Pengawasan dan evaluasi perlu dilakukan berdasarkan hasil kerja ataupun kinerja yang dapat diukur supaya fungsi pengawasan tersebut bisa berjalan secara maksimal dan efektif (Morrisan, 2008; 167). Seperti halnya kendala dalam hal banyaknya dalang yang mendaftar sehingga untuk tampil di RSPD hanya bisa satu kali dalam beberapa tahun.

> *"Nah, namun e... begini perlu kami sampaikan bahwa potensi dalang yang ada di Klaten ini semuanya, semuanya bisa diberikan kesempatan namun skala prioritas yang sudah layak artinya e... itu bisa di jadwal pada agenda tahunan tersebut. Satu misal, ABCDEF sampai itu *mayang* di tahun 16 lah ini paling tidak nanti bisa *mayang* lagi. Itu 4-5 tahun yang akan datang nanti. Kalau banyaknya dalang yang ada di Klaten"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Dengan banyaknya potensi dalang di Kabupaten Klaten, hal itu membuat para dalang yang sudah tampil, harus menunggu lama untuk bisa tampil lagi di pagelaran Wayang Kulit RSPD Klaten. Karena waktu pagelaran itu sendiri sebulan sekali pada malam Selasa *kliwon*, sedangkan dalang di Kabupaten Klaten cukup banyak.

Demi meningkatkan sebuah strategi perencanaan yang baik, penulis berusaha menganalisa program acara pagelaran Wayang Kulit juga dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh program acara pagelaran Wayang Kulit RSPD Klaten sebagai berikut:

1. ***Strenghts* (Kekuatan)**

   Strenghts (Kekuatan) yang dimiliki oleh Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten pada program acara pagelaran Wayang Kulit yang yaitu:

   a. Melestarikan kesenian tradisional

      Walaupun bagian ini memang tugas sebagai lembaga penyiaran publik yang mengangkat lokalitasnya. Tetapi, hal ini menjadi kekuatan bagi program acara pagelaran Wayang Kulit RSPD Klaten. Sebab, dengan banyaknya media massa lainnya khususnya swasta yang cenderung lebih mengangkat program yang lebih populer saat ini. Membuat seniman tradisional harus beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, program ini menjadi suatu bentuk bangkitnya kesenian tradisional agar mampu bersaing dan diminati oleh kawula muda.

   b. Memberdayakan masyarakat

      Program acara pagelaran Wayang Kulit mengusung sebuah pemberdayaan masyarakat. Program ini memberdayakan setiap paguyuban atau komunitas kesenian Wayang Kulit dari berbagai kecamatan yang ada di Klaten untuk tampil di program acara pagelaran Wayang Kulit. Hal tersebut tentu menjadi kekuatan program ini, sebab

peneliti belum menemukan media lain yang memberdayakan seniman seniman kesenian tradisional.

c. Regenerasi dalang dalang wayang kulit

Program acara pagelaran Wayang Kulit tidak hanya memberdayakan seniman seniman senior. Tetapi memberdayakan para dalang ciliki juga. Sehingga, hal ini memicu semangat anak anak untuk senantiasa melestarikan dan memajukan kesenian tradisional.

d. Dilaksanakan pada malam hari

Program acara pagelaran Wayang Kulit dilaksanakan dimalam hari. Waktu tersebut merupakan waktu senggang bagi kebanyakan masyarakat. Sehingga, waktu tersebut bisa menjadi kekuatan untuk menarik banyak audien lebih banyak dari berbagai kalangan.

e. Dilaksanakan secara langsung (siaran langsung)

Program acara pagelaran Wayang Kulit merupakan program yang diadakan di halaman kantor RSPD Klaten, dan disiarkan langsung melalui frekuensi radio. Sehingga, hal tersebut menjadi kekuatan bagi program tersebut. Sebab, radio yang hanya merupakan media penyiaran yang bersifat auditif dan dengan adanya program ini, RSPD berevolusi menjadi media audio visual yang mampu dinikmati oleh masyarakat walaupun hanya di halaman kantor RSPD Klaten.

f. Tidak adanya proses editing karena bersifat siaran langsung

Sama halnya dengan Ketoprak, dalam paska pelaksanaanya tim pelaksana dari program acara pagelaran Wayang Kulit tidak melakukan banyak hal. Dikarenakan program siaran langsung sehingga tidak adanya proses editing, mixing dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut mampu meminimalisir waktu hingga *budget* yang diperlukan dalam proses pelaksanaannya.

**2. *Weakness* (Kelemahan)**

a. Diselenggarakan satu bulan sekali

RSPD Klaten menyelenggarakan program acara pagelaran Wayang Kulit setiap malam selasa *kliwon*. Sedangkan, malam selasa *kliwon* hanya ada satu kali dalam satu bulan, bahkan malam selasa *kliwon* tidak selalu ada dalam bulan tertentu. Dengan banyaknya dalang dalang yang ada di Klaten, sehingga para dalang harus senantiasa bergiliran untuk tampil di

program tersebut, karena waktu penyelenggarannya yang hanya ada setiap bulan. Oleh karena itu, para dalang setidaknya bisa tampil kembali di program tersebut beberapa tahun kemudian.

b. Terbatasnya sumberdaya finansial

   Program acara pagelaran Wayang Kulit di dukung oleh pemerintah daerah Klaten melalui dana APBD. Sehingga, proses penyelenggaraan program ini dipengaruhi oleh sumberdaya finansial. Dengan dana yang terbatas tentu membuat proses penyelenggaraan program tersebut menjadi sulit berkembang.

c. Dilaksanakan hingga dini hari

   Program acara pagelaran Wayang Kulit dilaksanakan malam hari hingga dini hari. Sama halnya seperti Ketoprak, sehingga moment ini dimanfaatkan oleh audien untuk *lek-lekan* (begadang). Tetapi, pada program Wayang Kulit hingga kurang lebih memasuki pukul empat dini hari. Oleh karenanya, hal ini menjadi kelemahan bagi program ini. Sebab, anak anak ataupun remaja tidak bisa menyaksikan program ini hingga dini hari. Karena waktu tersebut merupakan waktu untuk istirahat, dan keesokan harinya anak anak sekolah. Begitupun bagi para karyawan yang esok harinya bekerja.

d. Menggunakan bahasa jawa

   Program acara pagelaran Wayang Kulit ini merupakan program yang mengangkat kesenian tradisional jawa, sehingga unsur unsur yang ada didalamnya tidak terlepas dari daerah jawa, khususnya bahasa. Seluruh rangkaian acaranya dari mulai sambutan hingga selesainya acara menggunakan bahasa jawa. Sehingga, bagi audien dari luar jawa yang ingin menyaksikan program tersebut terkendala oleh bahasa yang tidak dimengertinya. Oleh karenanya, audien tersebut tidak mampu mencerna dengan baik apa yang ada dalam program tersebut.

e. Proses evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala

   Paska pelaksanaan program acara pagelaran Wayang Kulit tidak melakukan banyak hal. Setiap paska pelaksanaan biasanya selalu ada evaluasi. Tetapi, tim pelaksana dari program acara pagelaran Wayang Kulit melakukan evaluasi hanya satu kali, yaitu bersamaan dengan perencanaan program itu sendiri. Melakukan evaluasi untuk tahun

sebelumnya, lalu melakukan perencanaan untuk tahun berikutnya. Sehingga, proses evaluasi tersebut tidak dilakukan paska pagelaran selesai.

**3. *Opportunities* (Peluang)**

a. Bekerja sama dengan pihak lain

Kerja sama dengan pihak lain tentu menjadi peluang bagi program acara pagelaran Wayang Kulit, Melakukan kerja sama dengan Dewan Kesenian Klaten, Omah Wayang, Dewan Boso Jawi, PEPADI hal ini tentu merupakan peluang yang sangat besar terhadap tingkat keberhasilan program ini. Dengan adanya pihak pihak yang telah disebutkan diatas tentu membuat pasar audien lebih luas serta berpotensi pengembangan program lebih jauh lagi.

b. Meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat

Program acara pagelaran Wayang Kulit dilaksanakan secara langsung. Sehingga banyak pelaku pelaku usaha yang memanfaatkan momen tersebut, seperti halnya pedagang kaki lima. Banyaknya pedagang kaki lima yang terjun dikeramaian penonton membuat peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Seperti halnya angkringan, bakso tusuk, asongan, cilok dan lain sebagainya dapat meningkatkan kemajuan ekonomi di daerah Klaten khususnya.

**4. *Threats* (Ancaman)**

a. Semakin banyaknya media penyiaran

Banyaknya media penyiaran swasta lainnya tentu menjadi ancaman bagi RSPD Klaten yang mana regulasinya yang berbeda dengan media penyiaran publik. Sedangkan, media penyiaran publik memiliki ketentuan ketentuan yang harus dipatuhi berdasarkan undang undang. Sehingga dengan keterbatasan tersebut, RSPD Klaten harus mampu bertahan dan berkembang lebih kreatif untuk menghadapi terpaan globalisasi.

b. Cuaca buruk yang mampu mempengaruhi audien

Program acara pagelaran Wayang Kulit ini di laksanakan di halaman kantor RSPD Klaten. Fasilitas tenda dan kursi untuk penonton pun di siapkannya, tetapi terbatas. Yang menjadi ancaman pada program ini adalah cuaca. Cuaca yang tidak di inginkan seperti halnya hujan dapat

mempengaruhi minat penonton yang akan hadir. Sebab, program ini dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan yaitu malam selasa *kliwon* dan hal tersebut tidak bisa dirubah terkecuali bentrok dengan kegiatan kegiatan yang lebih utama (lebaran, dll)

c. Kehilangan eksistensi para seniman dalang

Program Acara Wayang Kulit RSPD Klaten memiliki ancaman (*threats*) yaitu, dalam paska pelaksanaanya yang mana dengan hari pelaksanaannya yang hanya satu bulan satu kali sedangkan dalang di Klaten cukup banyak, akan berdampak pada konsistensi para dalang tersebut sehingga tidak lagi menggeluti kesenian Wayang Kulit dan tidak lagi mendaftar sebagai penampil pada program pagelaran Ketoprak RSPD Klaten.

**Tabel 4.2 *SWOT Analysis***

| **Program Acara Pagelaran Wayang Kulit** | |
|---|---|
| ***Strenghts*** | a. Program ini mengangkat sebuah kesenian tradisional Wayang Kulit, sehingga kesenian tradisional ini akan tetap lestari<br>b. Program ini memberdayakan para dalang dalang Wayang Kulit, sehingga dalang dalang tersebut terwadahi dengan adanya program ini.<br>c. Program ini juga mewadahi para dalang dalang cilik, sehingga akan menciptakan regenerasi di masa depan.<br>d. Program ini dilaksanakan di malam hari, sehingga berpotensi menghadirkan banyak audien sebab waktu tersebut merupakan waktu yang senggang.<br>e. Pagelaran wayang kulit ini dilaksanakan secara langsung, sehingga program ini bisa dinikmati secara langsung di halaman kantor RSPD Klaten. |

| | |
|---|---|
| | f. Tidak adanya proses editing karena bersifat siaran langsung, sehingga dapat meminimalisir waktu dan juga *baudget* |
| ***Weakness*** | a. Program ini diselenggarakan hanya kurang lebih satu bulan sekali, sehingga seniman dalang Wayang Kulit yang diberdayakan terbatas sedangkan objek yang diberdayakan banyak.<br>b. Dana yang diperuntukan program ini terbatas, sehingga konteks pemberdayaan juga terbatas.<br>c. Pagelaran dilaksanakan hingga dini hari, sehingga tidak bisa dinikmati oleh anak anak atau pekerja yang esok hari bekerja.<br>d. Secara keseluruhan program ini menggunakan bahasa jawa, sehingga audien dari luar jawa akan kesulitan dalam memahami program ini.<br>e. Proses evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala, sehingga akan mampu mempengaruhi proses pengembangan program melalui perencanaan pra produksi. |
| ***Opportunities*** | a. Program ini bekerja sama dengan pihak lain, sehingga tingkat keberhasilan program ini besar dan pasar audien pun luas.<br>b. Dengan adanya program ini memicu semangat usaha kecil menengah, sehingga hal tersebut berpeluang meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat. |

| | |
|---|---|
| ***Threats*** | a. Semakin banyaknya media penyiaran swasta di era saat ini membuat daya persainganpun semakin kuat, sehingga program ini akan kehilangan massa nya ketika tidak mampu bersaing secara kreatif.<br>b. Program ini dilaksanakan dihalaman kantor RSPD Klaten (Outdoor), sehingga jika terjadi cuaca buruk akan mempengaruhi minat para audien untuk menikmati secara langsung. |

## C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Acara Ketoprak dan Wayang Kulit

Pemberdayaan merupakan komunitas dengan sumber daya, kesempatan, keahlian serta pengetahuan agar kapasitas komunitas dapat meningkat sehingga bisa berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas itu sendiri (Nasdian, 2014: 51).

Seperti yang telah disampaikan oleh Fredian, yang di maksud pemberdayaan adalah suatu usaha untuk memberdayakan atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam masyarakat agar berkembang. Agar mampu berpartisipasi untuk melangkah kedepan menjadi lebih baik. Didalam pemberdayaan juga terdapat beberapa pendekatan yaitu;

Pemberdayaan dapat pula dilakukan dengan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (Suharto, 2005: 66-67) yaitu:

> *(1) Aras Mikro, yaitu merupakan pemberdayaan yang dilakukan secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management dll. Tujuannya adalah membimbing ataupun melatih yang diberdayakan untuk menjalani tugas tugasnya dalam kehidupannya. Aras ini juga sering disebut dengan pendekatan yang yang berpusat pada tugas. (2) Aras Mezzo, yaitu merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap suatu kelompok, dimana dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang*

> *dihadapinya. (3) Terakhir adalah Aras Makro, atau yang biasa disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (large system strategy). Karena pada dasarnya sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye. Aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.*

Mengacu pada teori, program acara Ketoprak dan Wayang Kulit berdasarkan pengamatan penulis merupakan program pemberdayaan yang masuk pada kategori aras Mezzo. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kedua program tersebut memberdayakan para kelompok seniman terlepas dari itu Ketoprak ataupun Dalang pada Wayang Kulit. Mereka diberdayakan dengan tampil di muka umum dan di siarkan langsung melalui frekuensi jaringan radio. Dengan tampilnya mereka, diharapkan mampu mengasah keterampilannya serta mampu mengatasi masalah yang akan dihadapi seperti halnya terpaan globalisasi.

> "*Jadi begini, jadi kegiatan wayang kulit dan kegiatan ketoprak ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Kabupaten Klaten untuk memberdayakan masyarakat utamanya masyarakat yang pecinta seni dan budaya"* (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Selain memberdayakan dalang dalang yang ada di Kabupaten Klaten ini, pada program Wayang Kulit ini juga senantiasa memberdayakan dalang cilik uintuk tampil di program yang dilaksanakan di malam selasa kliwon itu.

> *"Kemudian wayang, wayang yang disiarkan oleh RSPD Klaten ini selain melibatkan dalang-dalang yang ada di Kabupaten Klaten, ini, saat ini kita sudah melakukan penayangan e.. dalang cilik. Jadi, mendahului kegiatan wayang malam Selasa Kliwon itu didahului kegiatan wayang untuk e... dalang cilik. Lah ini dimaksudkan untuk kaderisasi dan memberdayakan masyarakat"* (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Sedangkan untuk program acara Ketoprak selain memberdayakan para pelajar, program ini pun turut mengembangkannya untuk lebih jauh. Oleh karena itu, bukan hanya pelajar ataupun generasi muda. RSPD ingin mengembangkan lebih jauh lagi seperti halnya ketoprak yang di perankan oleh para penjabat Kabupaten Klaten. sehingga para penjabat pun diaharapkan turut mendukung pelestarian kesenian tradisional dan juga para wartawan di hari pers nasional yang mana akan menampilkan ketoprak wartawan.

> *"Misalnya, kemarin sudah ada usulan kepingin e... teman-teman wartawan itu tampil untuk e... untuk e.. ketoprak misalnya kemudian ada juga paguyuban RW di Kabupaten Klaten berkeinginan untuk belajar ketoprak gitu. Sehingga, nanti diharapkan itu e... upaya-upaya ini bisa kita lakukan bukan saja melibatkan e... teman-teman e... seni budayawan profesional tetapi juga pemula-pemula ini juga bisa, bahkan ini kemarin kita sudah menayangkan ketoprak pejabat dan itu menarik sekali dan masyarakat antusias memberikan tanggapan positif baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif ini berkeinginan.*" (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Program acara Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten terbilang konsisten dengan program program mengenai kebudayaan lokal, salah dua nya adalah program siaran langsung Ketoprak yang diselenggarakan setiap malam jum'at *legi* dan program siaran langsung Wayang Kulit yang diselenggarakan setiap malam selasa *kliwon*. Kedua program ini merupakan program yang selalu dinantikan oleh masyarakat, yang mana program ini merupakan program yang mengajak masyarakat untuk senantiasa melestarikan kesenian tradisional.

> *"Nah, ini harapan kedepan nanti banyak dalang-dalang cilik ini yang akan meneruskan, melanjutkan dalang-dalang yang sudah ada yang sudah e... tua-tua notabennya. Sehingga, kita diharapkan nanti Klaten ini seperti yang pernah disampaikan oleh bupati akan di deklarasikan sebagai kota dalang dan kota wayang yang akan datang*" (wawancara dengan H. Mochammad Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Dari strategi pemberdayaan diatas tersebut tidak terlepas dari pendekatan pendekatan dalam pemberdayaan itu sendiri, pendekatan tersebut dikenal dengan istilah 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Suharto, 2005: 67-68):

1. Pemungkinan: menwujudkan suasana yang membangun potensi masyarakat berkembang secara optimal, dan juga mampu membebaskan masyarakat dari batas batas kultural dan struktural yang menghambat potensi masyarakat. Kedua program tersebut berusaha mengoptimalkan potensi kesenian Ketoprak dan Wayang Kulit yang ada di Kabupaten Klaten sehingga mampu membebaskan masyarakat dari terpaan globalisasi yang akan berdampak pada punahnya kesenian tradisional.
2. Penguatan: memperkuat wawasan serta potensi yang dimiliki masyarakat. Memecahkah permasalahan yang ada dalam masyarakat, memenuhi

kebutuhannya dan juga mampu menumbuhkan segala kemampuan dan kepercayaan dalam diri masyarakat untuk menunjang kemandirian mereka. Seniman tradisional baik Ketoprak maupun Wayang Kulit senantiasa di dorong oleh kedua program RSPD tersebut dengan memberikan kesempatan untuk tampil dihadapan publik sehingga mampu menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan diri agar tetap lestari ditengah tengah terpaan globalisasi.

3. Perlindungan: membuat kelompok yang lemah merasa dilindungi agar tidak tertindas, sehingga terhindar dari terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah, haruslah menghapus segala diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil. Melalui kedua program tersebut, RSPD Klaten melindungi kesenian Ketoprak dan Wayang Kulit agar tidak tertindas oleh kesenian modern saat ini agar tercipta persaingan yang menuntut kesenian tradisional agar lebih kreatif. Sehingga kesenian tradisional mampu didominasi juga oleh kawula muda.
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan agar masyarakat mampu menjalankan peranan serta tugas tugas kehidupannya karna pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terpinggirkan. Melalui kedua program tersebut, RSPD Klaten memberikan bimbingan terhadap seniman Ketoprak dan Wayang Kulit berupa pengalaman tampil di publik, sehingga kesenian Ketoprak dan Wayang Kulit pun tidak terlupakan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Kedua program tersebut memberikan kesempatan kepada setiap paguyuban Ketoprak dan Wayang Kulit untuk tampil, oleh karenanya untuk bisa tampil kembali pada kedua program tersebut harus menunggu beberapa bulan hingga tahun karena kedua program tersebut diagendakan kurang lebih satu tahun sebelas kali sedangkan objek pemberdayaan banyak.

Dalam sebuah laporan mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memaparkan sepuluh prinsip yang dianggap diterapkan di seluruh dunia (Nasdian, 2014; 47-48). Yang pertama, segala bentuk kegiatan yang dilakukan harus berhubungan dengan kebutuhan dasar yang ada dalam masyarakat, yang mana program program pemberdayaan yang pertama harus menjadi jawaban atas kebutuhan yang dirasakan masyarakatnya.

Konsep pemberdayaan yang dihadirkan oleh kedua program acara RSPD sesuai dengan poin tersebut. Program pagelaran Ketoprak dan Wayang Kulit merupakan sebuah bentuk kebutuhan masyarakat. Masyarakat membutuhkan sebuah hiburan yang dekat dengan tradisi masyarakat itu sendiri yaitu kesenian tradisional. Oleh karena itu, Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten menghadirkan kedua program tersebut tetapi dikemas dengan memberdayakan para seniman tradisional yang ada di Klaten baik itu seniman ketoprak ataupun para dalang dalang wayang kulit. Sebab hal tersebut juga menjadi kebutuhan dan jawaban atas keberlangsungan kesenian tersebut. Kesenian tradisional di khawatirkan semakin redup dan akan menghilang jika tidak adanya kegiatan yang mampu mendongkrak semangat kelestarian atas kesenian tradisional tersebut. Sehingga kedua program acara RSPD tersebut diharapkan mampu menjadi sebuah wadah penggerak untuk senantiasa menjawab keresahan masyarakat.

Kedua, setiap pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang senantiasa menuntut tindakan bersama dalam penyusunan program program multi tujuan (Nasdian, 2014; 47-48). Kedua program RSPD tersebut merupakan sebuah program yang dapat dikatakan memiliki banyak tujuan dan banyak manfaat. Kedua program tersebut mampu menjadi sebuah hiburan bagi masyarakat, mampu menjadi wadah untuk para seniman seniman tradisional, mampu menjadi wadah bagi anak anak untuk bisa menjadi regenerasi di masa yang akan datang. Tentu kedua program tersebut telah melakukan banyak hal bagi masyarakatnya.

Ketiga, perubahan setiap orang orang dalam masyarakat merupakan hal terpenting dalam sebuah pencapaian kemajuan dari program program pada awal awal tahap pengembangan (Nasdian, 2014; 47-48). Pada awal awal program pagelaran Ketoprak dan Wayang Kulit tidak banyak terlihat perubahan yang signifikan dari kehidupan masyarakatnya. Tetapi, dari setiap pendaftar yang tampil dalam program Ketoprak maupun program Wayang Kulit, telah menjadi bukti bahwa kedua program tersebut mampu menarik perhatian masyarakat, hal tersebut pun berlaku bagi para dalang cilik dan ketoprak pelajar. Setiap sekolah selalu mengikutsertakan perwakilan untuk ikut dalam ajang Festival Ketoprak yang diadakan setiap tahunnya oleh Pemerintah Daerah Klaten. Yang mana setiap pelajar yang juara mendapat kesempatan tampil pada pagelaran Ketoprak RSPD Klaten. Perubahan yang terlihat dari audien Wayang Kulit juga bisa dilihat dari banyaknya para anak anak atau orang tua yang termotivasi untuk ikut belajar menjadi dalang di Omah Wayang. Hadirnya penonton saat pagelaran berlangsung, dan juga

banyaknya pedagang kaki lima yang turut memanfaatkan moment tersebut. Tentu hal itu menjadi bukti juga bahwa kedua program tersebut mampu menggerakan setiap orang, menggerakan perubahan ekonomi yang lebih baik.

Keempat, pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang orang yang meningkat dan lebih baik dalam masalah masyarakat (Nasdian, 2014; 47-48). Kedua program tersebut mampu memberikan dampak positif bagi mereka yang terberdayakan. Mampu memberikan peningkatan kualitas seniman tersebut. Contoh kongkretnya adalah pada program Wayang Kulit yang selalu menghasilkan para dalang dalang ternama yang pada mulanya belum memiliki popularitas.

> *"Itu tidak bisa dipungkiri karena dalang yang sudah kondang di Klaten seperti hal nya mas Leng, Pak Tomo Handoyo, dan lain sebagainya itu. Awal mulanya itu memang e... mayang di RSPD Klaten mas, sehingga bisa dikatakan ternyata wayangan malam Seloso Kliwon itu e... meningkatkan segalanya baik itu pelaku seninya itu sendiri maupun pelaku ekonomi pendukung daripada wayang malam Seloso Kliwon itu. Dan bahkan RSPDnya Klaten itu ikonnya adalah wayang malam Seloso Kliwon dan Ketoprak mas, itu ikonnya, itu RSPDnya sendiri"* (wawancara dengan Sukadi, tanggal 20 November 2017)

Kelima, identifikasi serta dorongan semangat pelatihan pemimpin lokal harus menjadi tujuan dasar setiap program (Nasdian, 2014; 47-48). Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten merupakan radio yang berada dibawah nauangan Pemerintah Daerah Klaten, oleh karena itu setiap program yang ada di RSPD Klaten tidak lepas dari peran Pemerintah Daerah Klaten yang turut andil mengembangkan program program RSPD Klaten, khususnya program acara Ketoprak dan program acara Wayang Kulit.

Keenam, perlunya kepercayaan yang lebih besar kepada setiap partisipasi wanita dan kaum muda. Sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat akan memperkuat program program pembangunan dalam basis yang luas dan juga mampu memberikan ekspansi jangka panjang seperti halnya regenerasi dimasa yang akan datang (Nasdian, 2014; 47-48). Hal ini dapat kita lihat dimana pada program acara Ketoprak dan program acara Wayang Kulit yang juga memberdayakan usia muda, yiatu dalang cilik serta ketoprak pelajar. Harapannya tentu adalah agar para usia muda senantiasa mencintai sebuah kesenian tradisional agar tetap lestari. Tetapi untuk kaum wanita pada proses pemberdayaan masyarakat pada kedua program tersebut tidak begitu dominan, karena

partisipasi pada kedua program tersebut cenderung minim, hanya terlihat pada posisi sinden.

Prinsip yang ketujuh adalah proyek proyek swadaya masyarakat agar sepenuhnya efektif memerlukan dukungan intensif dan ekstensif dari pemerintah (Nasdian, 2014; 47-48). Peran pemerintah dalam kedua program tersebut tentu sangat penting sekali. Hal tersebut terlihat dari bagaimana kedua program tersebut mendapatkan subsidi dana dari pemerintah yang berasal dari APBD dan tentunya peran dalam pengembangan kualitas RSPD itu sendiri karna merupakan radio publik yang berada di bawah nauangan pemeritah daerah Klaten, Jawa Tengah.

Kedelapan, penerapan program pembangunan masyarakat dalam skala nasional membutuhkan kebijakan yang konsisten, pengaturan administratif yang spesifik, perekrutan, mobilisasi sumber daya lokal dan nasional dan evaluasi (Nasdian, 2014; 47-48). Pada kedua program RSPD tersebut terbilang cukup memiliki kebijakan yang konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana setiap penyusunan jadwal setiap penampil baik Ketoprak maupun dalang pada Wayang Kulit. Semua terjadwal untuk satu tahun kedepan terdapat sebelas penampil. Dari setiap penampil pun tidak serta merta diterima begitu saja, tetapi melalui tahap penyeleksian yang mana sesuai dengan kualitas yang diharapkan oleh tim pelaksana dari kedua program tersebut.

Kesembilan, sumber daya yang ada dalam bentuk organisasi non pemerintah mesti dimanfaatkan secara optimal dalam program pengembangan masyarakat pada tingkat lokal, nasional dan internasional (Nasdian, 2014;47-48). Di wilayah Klaten juga terdapat organisasi organisasi yang turut serta menjadi bagian dalam kedua program RSPD Klaten. RSPD Klaten tidak bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan Dewan Kesenian Klaten, Perkumpulan Dalang dan Omah Wayang demi terciptanya program yang mampu memberdayakan masyarakat secara efektif. Hal tersebut telah terbukti sesuai dengan prinsip kesembilan yaitu memanfaatkan organisasi non pemerintah demi terwujudnya visi kedua program tersebut, hanya saja  proses pemberdayaan ini hanya berada pada tingkat lokal.

Dan prinsip yang terakhir yaitu mengenai kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal masyarakatkan pembangunan yang pararel di tingkat nasional (Nasdian, 2014;47-48). Program acara Ketoprak dan Wayang Kulit ini terbukti telah memicu pergerakan ekonomi ditengah tengah masyarakat. Dengan adanya pagelaran Ketoprak

maupun Wayang Kulit ini banyaknya pedagang kaki lima yang turut meramaikan di tengah tengah penonton. Peluang tersebut turut di manfaatkan oleh pedagang kaki lima demi kebutuhan finansial. Dalang yang telah tampil pada program pagelaran Wayang Kulit juga tak jarang mendapat tawaran untuk tampil di acara lainnya dan namanya pun ikut naik daun, hal serupa juga bagi para seniman ketoprak.

Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten merupakan media penyiaran lokal yang berada dibawah naungan Pemerintah Daerah (Pemda) Klaten. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 11 tahun 2005 mengenai penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik pada pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwasannya Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau televisi yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan juga berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Mengacu pada kedua program Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten yaitu program acara pagelaran Ketoprak dan Wayang Kulit. Yang mana kedua program tersebut merupakan program yang mengangkat kesenian lokal, kesenian tradisional masyarakat jawa. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 11 tahun 2005 pasal 6 ayat (1) bahwasannya Lembaga Penyiaran Lokal (LPPL) menyelenggarakan kegiatan siaran lokal. Kedua program tersebut memang merupakan bentuk lokalitas dari masyarakat jawa itu sendiri sehingga diangkat oleh Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten menjadi sebuah program acaranya.

Dari segi pembiayaan kedua program tersebut juga telah sesuai pasal 14 ayat (1) yang mana menjelaskan bahwa pembiayaan RRI, TVRI dan LPPL berasal dari iuran penyiaran, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sumbangan masyarakat, siaran iklan dan juga usaha lainnya. Program acara pagelaran Ketoprak dan Wayang Kulit pun demikian. Kedua program tersebut dalam penyelenggaraan setiap bulannya menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta usaha lainnya.

Oleh karena itu, Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten telah sesuai sebagai mana fungsinya yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 11 tahun 2005 yang mana RSPD Klaten memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya melalui program acara pagelaran Ketoprak dan Wayang Kulit dengan sebuah harapan program

tersebut mampu bermanfaat bagi masyarakat Klaten dan juga seluruh Indonesia. Dengan adanya kedua program tersebut seniman seniman kesenian tradisional khususnya Ketoprak dan Wayang Kulit Kabupaten Klaten tidak perlu khawatir lagi dalam memikirkan bagaimana nasib kesenian wayang di masa yang akan datang. Sebab, RSPD Klaten telah membuat program yang memicu harapan baru yang mana bisa menciptakan regenerasi seniman wayang dimasa yang akan datang.

Namun, temuan mengenai sifat RSPD Klaten itu sendiri tidak sesuai dengan apa yang ada dalam Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2005 pasal 1 ayat (3). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pimpinan Studio RSPD Klaten, sebagai berikut:

> *"Jadi begini, radio lppl ini radio dibawah pemerintah Kabupaten Klaten yang memiliki peran dan tugas secara fungsi untuk menyiarkan hasil-hasil pembangunan di Kabupaten Klaten juga aktivitas masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, juga e... menayangkan soal-soal kegiatan e... mengenai pementasan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Klaten setiap waktu setiap saat yang sudah diagendakan"* (wawancara dengan H. Moch Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Karna pada dasarnya Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) Klaten merupakan bentuk dari perpanjangan Radio Republik Indonesia (RRI) hanya saja beroperasi khusus daerah.

> *"Jadi, lppl itu sesungguhnya e... kepanjangan dari e... RRI sesungguhnya di daerah, jadi daerah itu RRI nya Kabupaten itu lppl. E... radio ini dibawah pemerintah e.. setempat kalau RPD ini di bawah pemerintah Kabupaten Klaten. Di bawah kendali, di bawah pembinaan, di bawah pengawasan. Oleh karena itu radio ini e... dari sisi pembiayaan dibiayai juga oleh pemerintah Kabupaten Klaten. Sementara untuk radio yang lain itu yang ini swasta merupakan radio yang sifatnya mandiri e.. tidak e.. terpancang dan tidak di bawah pemerintah Kabupaten yang ada begitu*" (wawancara dengan H. Moch Isnaeni, tanggal 29 November 2017)

Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 11 Tahun 2005 pasal 1 ayat (3), yang mana menjelaskan bahwasannya Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) merupakan lembaga yang bersifat independen dan netral. Sedangkan, RSPD Klaten berada dibawah kendali Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya sebagai berikut :

1. Program acara pagelaran Ketoprak memiliki tiga tahapan strategi kreatif (pra, produksi/pelaksanaan, paska) dalam konteks pemberdayaan masyarakatnya. Konsep pemberdayaan yang di angkat oleh program acara pagelaran Ketoprak merupakan strategi pemberdayaan dengan konsep Aras Mezzo, yaitu yang dilakukan dengan memberikan pengalaman dan pelatihan demi meningkatkan keterampilan serta memberdayakan dan mewadahi paguyuban paguyuban ketoprak sehingga kesenian tradisional tetap lestari. Konsep tersebut juga tidak terlepas dari lima pendekatan sebuah pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P; Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.
2. Program acara pagelaran Wayang Kulit juga memiliki tiga tahapan strategi kreatif (Pra, Produksi/Pelaksanaan, Paska) dalam konteks pemberdayaan masyarakatnya. Program acara pagelaran Wayang Kulit melalui masa pra produksi dengan melakukan perencanaan dimana perencanaan tersebut dilakukan kurang lebih pada bulan September – Oktober yaitu meliputi perekrutan para dalang dalang yang ada di Klaten lalu melakukan penjadwalan untuk tahun yang akan datang. Lalu hingga akhirnya memasuki persiapan pagelaran dengan melakukan latihan ataupun gladi resik Konsep pemberdayaan yang di angkat oleh program acara pagelaran Wayang Kulit merupakan strategi pemberdayaan dengan konsep Aras Mezzo yaitu dengan memberikan pengalaman dan pelatihan demi meningkatkan keterampilan serta mewadahi para dalang dalang yang ada di Klaten dan juga memberdayakan potensi kesenian tradisional agar tetap lestari. Konsep tersebut juga tidak terlepas dari lima pendekatan sebuah pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P; Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.
3. Hambatan pada kedua program tersebut yaitu berdasarkan kelemahan dan ancaman pada analisis SWOT. Program ini diselenggarakan hanya kurang lebih satu bulan sekali, sehingga seniman seniman yang diberdayakan terbatas

sedangkan objek yang diberdayakan banyak. Dana yang diperuntukan program ini juga terbatas, sehingga konteks pemberdayaan juga terbatas. Pagelaran dilaksanakan hingga dini hari, sehingga tidak bisa dinikmati oleh anak anak atau pekerja yang esok hari beraktivitas. Secara keseluruhan program ini menggunakan bahasa jawa, sehingga audien dari luar jawa akan kesulitan dalam memahami program ini dan juga program ini dilaksanakan dihalaman kantor RSPD Klaten (*Outdoor*), sehingga jika terjadi cuaca buruk akan mempengaruhi minat para audien untuk menikmati secara langsung.

## B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, penulis hanya meneliti strategi kreatif program acara pada radio lokal yaitu Ketoprak dan Wayang Kulit dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut tidak lebih mendalam terhadap bagaimana kondisi atau situasi objek pemberdayaannya. Sehingga, dapat diperluas dengan observasi terhadap objek yang diberdayakan mengenai hasil dari pemberdayan tersebut.

## C. Saran

Berikut ini merupakan saran dan kritik dari hasil pembahasan penelitian Strategi Kreatif Program Acara Lembaga Penyiaran Publik Lokal Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif terhadap program Ketoprak dan Wayang Kulit RSPD Klaten):

### 1. Saran Praktis

a. Meningkatkan kreatifitas, kualitas, serta kuantitas SDM dan program acaranya, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Menciptakan ide ide yang menarik, unik dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
b. Untuk pemerintah dan RSPD Klaten agar program pagelaran Ketoprak dan Wayang Kulit tidak hanya di laksanakan satu bulan sekali, karena mengacu pada banyaknya seniman seniman tradisional yang harus di berdayakan.
c. Untuk tim pelaksana agar bisa lebih sering melakukan evaluasi secara berkala, agar dapat melihat potensi pengembangan kedua program tersebut lebih jauh.
d. Menjalankan kembali *platform streaming* RSPD Klaten, agar RSPD Klaten dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia dimanapun berada.

e. Harapannya untuk RSPD Klaten dan Radio Publik Lokal lainnya saling berkompetisi dalam meningkatkan kualitas program acaranya yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya khususnya dalam hal pemberdayaannya.

**2. Saran Akademis**

a. Perlu pendalaman materi lebih lanjut mengenai strategi kreatif program radio khususnya radio lokal.
b. Dalam proses wawancara dengan narasumber perlu lebih mendalam dan memahami apa yang akan di tanyakan serta pemilihan narasumber yang juga kompeten sesuai dengan objek yang akan diteliti.
c. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih jeli dalam menemukan jenis penelitian baru dan juga dengan metode baru. Bisa dengan survey masyarakat yang diberdayakan oleh program Ketoprak dan Wayang Kulit RSPD Klaten dan juga tentu dengan memperbanyak referensi materi dari sumber manapun mengenai program acara radio lokal dan pemberdayaan masyarakat.

# DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**


Basrowi dan Suwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Delee. (2012). *Magic of Creative Preneur*. :ABNG Publishing.

Fahmi, Irham. (2002). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Kasali, Rhenald. (2007). *Manajemen Periklanan*. Jakarta: PT Utama Grafiti

Liliweri, Alo. (2003). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS

Muhadjir, Noeng. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mufid, Muhammad. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media

Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: LkiS

Poesponegoro, Marwati Djoenoed. Notosusanto, Nugroho. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia IV; Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siswandi dan Yoyok RM. (2006). *Pendidikan Seni Budaya*. Yogyakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.

Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Triartanto, A Ius Yudo. (2010). *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Nasdian, Fredian Tony. (2014). *Pengembangan Masyarakat.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Wibowo, Fred. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

**Jurnal:**

Effendy, Rochmad. "Program Siaran Interaktif (Talk Back Radio) Sebagai Ruang Publik Masyarkat Untuk Mengembangkan Demokrasi Lokal: Studi Pada Program "Citra Publika*"* Radio Citra 87,9 FM Kota Malang". *Jurnal Komunikasi*, Volume 9 No 1 (Oktober, 2014), hal 1-16.

Herdiana, Ike. "Pemberdayaan dan Fungsi Media Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal INSAN Psikologi dan Kesehatan Mental*, Volume 12 (Desember, 2010), hal. 160-165.

Rahardjo, Turnomo. "Masa Depan Lembaga Penyiaran Publik". *Jurnal Komunikasi*, No. 9, (Oktober 2014): 1-16).

Wiratmo, Liliek Budiastuti. Noor, Irfan. "Persoalan Kelembagaan dalam Pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, III (Desember, 2014), hal. 248-258.

Yantos. "Peranan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Dalam Mendukung Pemerintah Daerah", *Jurnal RISALAH*, No II (Juni 2015), hal. 94-103.

**Skripsi:**

Billah, Alim. (2012). "Strategi Kreatif Program Acara Klinong Klinong Campursari dan Langenswara Di Jogja TV." Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Isnaini, Ari Dwi. (2012). “Strategi Program Acara Radio Swasta Lokal.” Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

**Dokumen yang tidak diterbitkan:**

Radio Siaran Publik Daerah Klaten. *Profil Radio Siaran Publik Daerah Klaten*. Klaten, Agustus 2016

**Website:**

Lubis, Mila. “Radio masih memiliki tempat di hati pendengarnya.” http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/RADIO-MASIH-MEMILIKI-TEMPAT-DI-HATI-PENDENGARNYA.html (akses 9 April 2017)

Tobing, Hilda. “Manfaat dan cara melestarikan budaya lokal.” https://www.wanita.me/cara-melestarikan-budaya-lokal/ (akses 5 Juli 2018)

# LAMPIRAN

**Nama Narasumber : H. Moch Isnaeni (Pimpinan RSPD)**

Pewawancara : e... mungkin seperti biasa bapak itu selaku apa di RSPD ini ?

Narasumber : *Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.* Nama saya Bapak Mochammad Isnaini. Saya di Pemerintah Kabupaten Klaten sebagai Kasubbag Analis Kemitraan Media bagian Humas sekaligus merangkap sebagai kepala RSPD di Kabupaten Klaten ini.

Pewawancara : Kalau menurut bapak radio lppl itu seperti apa sih pak ?

Narasumber : Jadi begini, radio lppl ini radio dibawah pemerintah Kabupaten Klaten yang memiliki peran dan tugas secara fungsi untuk menyiarkan hasil-hasil pembangunan di Kabupaten Klaten juga aktivitas masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, juga e... menayangkan soal-soal kegiatan e... mengenai pementasan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Klaten setiap waktu setiap saat yang sudah diagendakan.

Pewawancara : Yang ngebedain lppl dengan radio lain itu apa pak ?

Narasumber : Jadi, lppl itu sesungguhnya e... kepanjangan dari e... RRI sesungguhnya di daerah, jadi daerah itu RRI nya Kabupaten itu lppl. E... radio ini dibawah pemerintah e.. setempat kalau RPD ini di bawah pemerintah Kabupaten Klaten. Di bawah kendali, di bawah pembinaan, di bawah pengawasan. Oleh karena itu radio ini e... dari sisi pembiayaan dibiayai juga oleh pemerintah Kabupaten Klaten. Sementara untuk radio yang lain itu yang ini swasta merupakan radio yang sifatnya mandiri e.. tidak e.. terpancang dan tidak di bawah pemerintah Kabupaten yang ada begitu.

Pewawancara : Mekanisme kerja di lppl itu seperti apa pak?

Narasumber : E... jadi gini, mekanisme kerja kita sesungguhnya sudah di atur sebagaimana di dalam ketentuan bahwa pemerintah Kabupaten Klaten memberikan keleluasaan untuk menyusun rubrikasi mengenai siaran e... RSPD ini. Nah tentu kru RSPD dan seluruh karyawan dan staf kita sudah mengatur mengenai cakupan-cakupan apa saja yang dimuat dan disiarkan oleh radio lppl atau RSPD ini. Soal mekanisme tentu karena ini e... di bawah pemerintah Kabupaten Klaten yang paling bertanggung jawab untuk RSPD ini adalah Kabbag Humas. Kemudian Kabbag Humas mendelegasikan kepada kepala RSPD. Nah kepala RSPD bertugas mengatur segala sesuatunya terkait dengan soal agenda dan kegiatan e.. yang ada termasuk jadwal penyiaran petugas dan sebagainya. Rubrikasi,

rubrikasi ada rubrikasi yang pokok atau rubrikasi yang baku tapi juga ada rubrikasi yang sifatnya *easy dental* yang sifatnya e... yang bisa dilakukan sewaktu-waktu misalnya kegiatan-kegiatan yang sifatnya siaran langsung *breaking news* kemudian reportase dan sebagainya.

Pewawancara : Kalau dalam membuat program siaran di lppl itu ada ketentuannya gak sih pak?

Narasumber : E... jadi gini, ada ketentuan program dan kegiatan siaran ini yang pertama memang e.. menyiarkan seluruh kegiatan dan agenda dari pemerintah Kabupaten Klaten baik ini sifatnya reportase laporan e... kemudian agenda siaran langsung mengenai seni dan budaya, kemudian siaran langsung kegiatan e... legislatif juga kegiatan-kegiatan eksekutif, termasuk kegiatan bupati kemudian juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Inisiatif masyarakat misalnya kegiatan siaran TK sekabupaten Klaten misalnya, kemudian kegiatan siaran karawitan oleh masyarakat, kemudian wayang kulit yang diselenggarakan oleh masyarakat dan sebagainya ini bisa dilakukan di RSPD.

Pewawancara : e... anu pak saya kan meneliti dua program disini, program wayang kulit yang *live* sama ketoprak yang *live*. Nah itu kan dalam konteks kebudayaan, nah menurut bapak pemberdayaan masyarakat itu seperti apa...

Narasumber : Jadi begini, jadi kegiatan wayang kulit dan kegiatan ketoprak ini mempurahkan bagian dari uoaya pemerintah Kabupaten Klaten untuk memberdayakan masyarakat utamanya masyarakat yang pecinta seni dan budaya. Setidak-tidaknya dengan agenda kegiatan festival ketoprak yang ditayangkan RSPD. Kegiatan ketoprak yang ditayangkan setiap malem Jumat Legi. Ini telah menggugah dan memberikan semangat dorongan bagi masyarakat untuk tetap terus menyelenggarakan kegiatan e.. ketoprak yang kemudian e... RSPD ini mengakomodir untuk disiarkan. Sehingga e... dengan begitu banyak respon masyarakat yang antusias untuk menyelenggarakan kegiatan ketoprak baik yang melalui festival maupun kegiatan ketoprak yang melalui e.. siaran langsung setiap malam Jumat Legi. Kemudian wayang, wayang yang disiarkan oleh RSPD Klaten ini selain melibatkan dalang-dalang yang ada di Kabupaten Klaten, ini, saat ini kita sudah melakukan penayangan e.. dalang cilik. Jadi, mendahului kegiatan wayang malam Selasa Kliwon itu didahului kegiatan wayang untuk e... dalang cilik. Lah ini dimaksudkan untuk kaderisasi dan memberdayakan masyarakat. Dengan cara begitu ternyata sekarang ini banyak para pelajar anak-anak yang antusias untuk belajar dalang. Inilah bagian dari

RSPD untuk pemberdayan masyarakat terkait dengan soal mengembangkan rasa seni dan budaya, cinta seni dan budaya mereka antusias untuk e... mendalang. Sehingga, orang tua ini senang sekali dengan anak-anaknya, cucunya menjadi dalang cilik. Nah, ini harapan kedepan nanti banyak dalang-dalang cilik ini yang akan meneruskan, melanjutkan dalang-dalang yang sudah ada yang sudah e... tua-tua notabennya. Sehingga, kita diharapkan nanti Klaten ini seperti yang pernah disampaikan oleh bupati akan di deklarasikan sebagai kota dalang dan kota wayang yang akan datang.

Pewawancara : kalau secara spesifik pak yang diberdayakan itu siapa sih pak? Kelompok...

Narasumber : Jadi yang secara spesifik pemberdayaan ini bisa kelompok. Jadi kelompok-kelompok penggemar seni dan budaya. Satu contoh misalnya ada paguyuban-paguyuban ketoprak, di setiap kecamatan ada. Nah, inilah yang kita dorong supaya mereka terus berlatih, terus berkarya dan nanti karya hasil dari jeripayah mereka berlatih itu nanti akan mendapat giliran untuk disiarkan di RSPD. Kemudian untuk wayang pemberdayaan ini selain e.. dalang-dalang cilik yang ada juga anak-anak sekolah. Jadi, anak-anak sekolah ini ada sejumlah sekolah-sekolah yang mengirimkan anak-anaknya untuk bisa belajar dalang. Nah ini kita bekerjasama dengan *omah wayang*, lembaga seni, lembaga pkbm yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat untuk seni dan budaya.

Pewawancara : kalau untuk program kedua program tersebut itu pak awal mulanya itu berdirinya bagaimana pak?

Narasumber : dulu kegiatan ini sesungguhnya awalnya itu kegiatan masyarakat pada waktu e.. pada awalnya seni ketoprak kemudian wayang kulit itu memang belum disiarkan oleh RSPD. Tetapi, kemudian banyak masukan-masukan dari masyarakat supaya masyarakat juga bisa menikmati wayangan maupun ketoprak itu walaupun tidak melihat secara langsung tapi kemudian disiarkan. Nah, pada awal kegiatan siaran ini sesungguhnya tidak ada pembiayaan dari pemerintah pada awalnya. Nah, oleh karena itu kemudian setiap e.. paguyuban-paguyuban ketoprak maupun wayang itu mereka e.. berinisiatif supaya kegiatan saya wayangan itu disiarkan oleh RSPD dengan biaya mereka sendiri. Jadi membiayai *parogo* karawitannya, membiayai e.. panggungnya, membiayai untuk pasang *Kelir* untuk membiayai (...) dan sebagainya mereka membiayainya sendiri. Nah kalau yang diwayang kulit ini dihimpun oleh teman-teman dari PEPADI. Kemudian untuk yang ketoprak ini sudah ada semacam panitia, jadi seksi yang membidangi soal ketoprak itu

yang diserahi. Kerja sama kita selain dengan *wawayang* kita juga bekerja sama dengan dewan kesenian yang ini masing-masing seksi di dewan kesenian itu membantu untuk pelaksanaan kegiatan siaran baik ketoprak maupun wayang. Kemudan yang terakhir ini juga berkembang ketoprak, ini bukan saja ketoprak yang ditayangkan setiap malem Jumat Legi tetapi kita juga ada namanya ketoprak lesehan. Ketoprak lesehan ini ketoprak yang pelakunya pelajar-pelajar. Nah ini mendorong e... anak-anak pelajar untuk belajar ketoprak dan mereka kita siarkan langsung, kita siarkan langsung sekalipun tidak dipanggung. Jadi mereka duduk, tetapi mereka berperan sebagai bintangnya ketoprak itu dengan dialognya karena siaran RSPD tidak membutuhksn gerakan-gerakan tetapi yang kita butuhkan adalah *voice* mereka e.. dialog ketika itu. Iringannya ya dengan iring, iringan kaset, gamelannya. Bisa juga dilakukan di iringi gamelan langsung karena memnag kita sudah ada gamelan yang gamelan *render *for use** yang digunakan mengiringi e... baik ketoprak yang disiarkan langsung maupun ketoprak lesehan ini.

Pewawancara : Kan ini pak dulu sempet membiayai diri sendiri mereka. Nah, terus setelah kapan itu mulai dibiayai oleh....

Narasumber : E.... mulai dibiayai pemerintah itu ya kira-kira e... 5 - 6 tahun terakhir ini. Tapi, awalnya itu baru sekedar dana stimulan jumlahnya tidak banyak, jumlahnya tidak banyak. Jadi hanya dibantu misalnya hanya 2 juta atau 3 juta rentangannya tidak banyak itu tetapi kita sudah bisa pemerinta sudah bisa menganggarkan untuk kegiatan ketoprak itu sampe 9 juta. Kemudian, *keleningan*nya atau karawitannya itu sekitar 3 jutanan. Sehingga kegiatan karawitan dan ketoprak itu kalau dari sisi jumlahnya memang belum cukup, belum cukup, makanya kemudian panitia ini kita beri keleluasaan, kebebasan untuk mencari sponsor. Jadi, ada tambahan bantuan sponsor dari e.. panitia penyelenggara ini sehingga kegiatan wayangan maupun ketoprakan itu bisa berjalan dengan baik. Satu contoh misalnya, wayangan yang anggaran biayanya itu hanya sekitar tigabelasan juta setengah itu jelas tidak cukup untuk membayar e.. apa seni watinya, untuk membayar *niyogo*nya sebanyak itu e.. kemudian untuk nyewa gamelannya, karena gamelannya mereka menggunakan gamelan sendiri, sewa wayang dan sebagainya, bayar dalang, jelas dengan angka sepuluh juta hingga lima belas juta itu tidak cukup. Sehingga ada peran-peran sponsor dan juga peran-peran masyarakat sendiri. Mereka senang e... sudah bisa disiarkan secara langsung e... sehingga mereka kalaupun *tombok* kalaupun mereka ada kekurangan dari dana stimulan yang ada dari pemerintah itu mereka bisa menerima dan tetep bisa dilaksanakan.

Pewawancara : ada kendala gak sih pak dalam memperdayakan masyarakat melalui program ini....

Narasumber : Jadi gini, e.. pemberdayaan masyarakat ini bukan sertamerta kita lakukan dengan mulus, dengan baik tetapi memang juga ada kendalanya jadi komunikasi antara pemerintah Kabupaten Klaten dengan masyarakat sekarang ini kesulitan-kesulitan itu sudah bisa di urai, sudah bisa di ada solusinya dengan adanya dewan kesenian. Dewan kesenian ini luar biasa karena sudah membantu kita, membantu pemerintah Kabupaten Klaten untuk turut serta memasyarakatkan, memberdayakan melalui dewan kesenian di kecamatan-kecamatan. Sehingga, nantinya, kedepan nanti, seluruh potensi seni dan budaya itu nanti bisa dikembangkan. Pak Wahyudi selaku Kabbag Humas ini sudah punya inisiatif. Beberapa kesenian yang belum bisa di akomodir nanti akan akan diakomodir untuk bisa disiarkan secara langsung melalui RSPD Klaten.

Pewawancara : Cara ngatasin kendalanya itu pak?

Narasumber : Jadi gini, kita bekerja sama dengan beberapa pihak, kita bekerja sama bukan saja dengan dewan kesenian, *omah wayang*, kita juga dengan lembaga-lembaga yang ada. PEPADI misalnya, kemudian dewan *boso jawi* misalnya, kita menjalin kerjasama dengan mereka sehingga kesulitan-kesulitan itu dibantu. Orang-orang yang selama ini bekerja dibidang seni yang selama ini mengabdikan menurut saya, mengabdikan dibidang seni dan budaya itu *wiroh*nya atau semangatnya itu sungguh luar biasa. Bahkan mereka kalau membantu untuk peyelenggaraan *event-event* tertentu tidak tanggung-tanggung, mereka dengan sukarela mengeluarkan ongkos, mereka dengan sukarela mengeluarkan dana untuk membantu supaya sukses. Jadi, kalau dana-dana yang ada dari pemerintah itu sifatnya baru stimulan. Sifatnya hanya bantuan. Jadi kalau ... masyarakat dengan kesadaran dan sukarela sendiri itu ya tidak bisa berjalan dengan baik e.. selama ini kerjasama itu sudah terjalin dengan baik, dengan berbagai pihak itu cara kita mengatasi persoalan permasalahan yang ada.

Pewawancara : Seberapa besar pak tingkat keberhasilan memberdayakan masyarakat?

Narasumber : Jadi gini, keberhasilan kita memberdayakan masyarakat itu sesuai dengan harapan kita memang sudah bisa dicapai hanya memang saat ini kita berkeinginan mengembangkan lebih jauh. Karena peran-peran itu bukan saja pelajar tetapi juga masyarakat umum generasi muda, bahkan organisasi-organisasi profesi ini mulai sekarang

ini sudah mulai juga tertarik untuk ikut serta mengembangkan seni budaya. Misalnya, kemarin sudah ada usulan kepingin e... teman-teman wartawan itu tampil untuk e... untuk e.. ketoprak misalnya kemudian ada juga paguyuban RW di Kabupaten Klaten berkeinginan untuk belajar ketoprak gitu. Sehingga, nanti diharapkan itu e... upaya-upaya ini bisa kita lakukan bukan saja melibatkan e... teman-teman e... seni budayawan profesional tetapi juga pemula-pemula ini juga bisa, bahkan ini kemarin kita sudah menayangkan ketoprak pejabat dan itu menarik sekali dan masyarakat antusias memberikan tanggapan positif baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif ini berkeinginan. Nah, dalam bulan Desember nanti akan diagendakan lagi ketoprak pejabat yang juga melibatkan banyak pihak. Nanti *insyaallah* nanti akan dilaksanakan bulan Desember e... pertengahan bulan Desember atau bulan e... akhir bulan Desember nanti akan dilaksanakan di RSPD dan disiarkan langsung. E... mulai saat ini sudah dilakukan latihan. Latihan untuk peran-peran yang akan dilaksanakan.

Pewawancara : Lalu indikator apa sih pak yang digunakan dalam menentukan keberhasilan ?

Narasumber : Jadi gini, keberhasilan dalam kaitannya dengan e.. siaran itu satu e... respon masyarakat itu yang pertama. Jadi, ada respon masyarakat yang positif, ada juga respon masyarakat yang sifatnya kritikan, ada yang sifatnya usulan program misalnya. Kemudian, yang kedua selain respon masyarakat juga tanggapan, tanggapan dari berbagai pihak misalnya e... RSPD ini e... tayangannya atau hasil-hasil liputannya ini masih belum menggigit misalnya ini kami harus meningkatkan profesionalitas dari temen-temen e.. kru RSPD ini. Kemudian jangkauan, dari sisi jangkauan, jangkauan RSPD ini memang masih ada perlu ada pembenahan jadi memang belum meratanya liputan atau cangkupan pemberitaan di Kabupaten Klaten itu nanti e... mendorong kami untuk meningkatkan layanan, untuk meningkatkan profesionalitas, dan juga mungkin sarana dan prasarana studio yang sekarang ini sedang kita upayakan. Anggaran perubahan ini kita mendapatkan pembiayaan dari pemerintah untuk perbaikan sejumlah alat dan sarana kita. Nah itu nanti itu yang diharapkan bisa membantu untuk e... cakupan pemberitaan dan tayangan-tayangan RSPD itu bisa jauh lebih baik lagi begitu.

Pewawancara : e.. udah mungkin pak. Makasih pak.

Narasumber : e.. barangkali nanti ada tambahan dari pak Kabbag Humas Pak Wahyudi.

Pewawancara : e... sudah cukup (tertawa).

**Nama Narasumber : Agus Maryono (Programmer)**

Pewawancara : E... kalau mas Agus itu sebagai apa ya ?

Narasumber : Kami ditugasi pimpinan untuk bidang programmer dan e... sama apa itu bidang programmer sama ngurusi penyiar gitu teman-teman penyiar gitu. Ya koordinator lah. Jadi, ngebantuin pimpinan bagaimana proses penyiaran itu berjalan sesuai anunya mas, manakala ada kakurangan ataupun kerusakan apa itu dimonitor selalu itu cuma membantu pimpinan intinya itu.

Pewawancara : Kalau e.. yang membedakan Lppl dengan radio lainnya itu apa sih pak?

Narasumber : kalau lppl itu kan lembaga penyiaran publik yang kebetulan dibelakangnya itu ada pemerintah, kalau (...) saya full swasta ya makanya lppl (...)nya itu dengan bentuk lokal daerah Klaten gitu kan. Jadi bagaimana pun besar kecil sumbang siur dari pemerintah ini masih ada gitu. Itu yang telah dicantumkan dalam anggaran APBD.

Pewawancara : Kalau itu pak, dari programnya sendiri yang membedakan lppl program lppl dengan program radio lainnya ?

Narasumber : Kalau yang lainnya itu kan tidak dibatasi berapa persen untuk pendidikan, berapa persen untuk hiburan, berapa persen untuk e... kesenian itu kan itu kan tidak diberikan, kalau *RSPD* kan dibagi. Ada sekian persen untuk pendidikan ada sekian persen untuk masyarakat, sekian persen untuk hiburan itu kan ada batasan-batasannya sama kalau anu yang lain itu kan bisa e.. istilahnya komersil gitu loh mas kalau di RSPD lppl kan tidak boleh terlalu komersil jadi dengan adanya bantuan pemerintah itu dibatasi soal komersilnya. Nah iru yang membetakan dengan radio yang lain.

Pewawancara : itu kalau ketentuan tertentu membuat program siarannya itu ada itu pak misalkan harus yang begini harus yang begini harus yang melestarikan...

Narasumber : Oh iya... setelah dibagi persenan tadi, juga manakala ada kepentingan pemerintah yang lebih tinggi misalnya, itu acara sewaktu-waktu dapat berubah misalnya, ada kunjungan e... menteri sekelas gubernur ataupun paling tidak ditingkat kabupaten la itu

nanti acara sewaktu-waktu akan bisa berubah mas, jadi untuk mengikuti jadwal kegiatan dari pimpinan itu.

Pewawancara : Terus kalau misalkan dari, program pemberdayaan masyarakat itu sendiri ada gak sih?

Narasumber : Program program pemberdayaan masyarakat itu untuk yang rutin itu ada di siaran pedesaan mas itu yang *dikutil* lembaga-lembaga masyarakat mas misalnya dinas-dinas lain. Misalnya dari dinas pertanian dinas perkebunan.. lain yang mempunyai keunggulan atau program kerja yang perlu disampaikan kepada masyarakat yaitu wadahnya disitu. Kalau untuk masyarakat dalam artian publik nanti disediakan dikesenian misalnya ada seni karawitan, ada seni laras madyo, mocopat, hadroh, dan lain-lain itu untuk menampung dari kreatifitas masyarakat.

Pewawancara : Nah, kalau misalkan dari e... apa namanya yang dari program wayang kulit yang *live* dan apa namanya ketoprak *live* itu kan termasuk pemberdayaan juga, terus ada gak sih pak strategi kreatifnya itu dalam membuat program pemberdayaan masyarakat yang kedua, dari dua program tadi, strategi kreatif dalam produksi?

Narasumber : iya. Strateginya yaitu itu yang terlibat itu masyarakat luas dalam artian dijatah masing-masing untuk bulan ini misalnya dalang ini dari desa ini dari kecamatan ini sudah dibagi-bagi, misalnya untuk yang ketoprak itu perwakilan dari kecamatan ataupun juga kelompok-kelompok masyarakat yang lain yang ingin e... jatah siaran itukan dibagi-bagi selama satu tahun ada sebelas kegiatan kayak gitu e.. jadi yang tampil itu memang dari produk-produk masyarakat ataupun kelompok-kelompok yang ada di masyarakat Klaten khususnya.

Pewawancara : Oh gitu. E.. kalau misalnya dari itu kreatifitasnya yang ngebedain dari program lainnya itu apa? Kan itu kan e... wayang kulit sama ketoprak dan masih ada program pemberdayaan yang lainnya, nah em.. yang membedakan dari program yang lainnya itu apa ?

Narasumber : yang membedakan dari program lainnya itu biaya mas, itu kalau yang program masyarakat yang berdikari istilahnya pake biaya sendiri, itu juga ada. Tapi kalau yang disubsidi dari pemerintah sih misalnya wayang kulit, ketoprak kan itu sebagian besar disubsidi dari pemerintah lewat anggaran.

Pewawancara : Kalau dari segi kreatifitasnya lebih apa gitu?

Narasumber : ya kalau segi kreatifitasnya hampir sama karena itu , karya publik semua dari masyarakat semua cuma diwadahi seperti itu.

Pewawancara : E... kalau ada tahapan-tahapan strateginya gitu pak, misalkan dari membuat program itu dari awal mula sebelum ada program itu, e... dari membuat produknya itu ada tahapan-tahapannya gitu, misalkan perencanaan ?

Narasumber : Iya betul. Dan itu tahapannya lewat rapat-rapat kerja mas. Misalnya ya, mau ketoprak atau mau wayang itu sudah direncanakan dulu lewat rapat yang nantinya dibagi-bagi mana dalang mana grup ketoprak yang akan tampil itu sudah direncanakan dari awal.

Pewawancara : Dari awal, terus setelah direncanakan ?

Narasumber : sudah direncanakan nanti setelah dipetakan untuk bulan ini yang main ini bulan berikutnya ini nantikan ada jadwal yang disampaikan kepada publik maupun kepada masayarakat yang berpartisipasi nanti lewat itu kreatifitas ataupun yang ingin gagasan ataupun yang ingin menampilakan itu sudah ditampung dari kelompok yang sudah dijadwalkan setiap bulannya itu mas.

Pewawancara : Terus kalau misalkan dari produknya produksinya sendiri itu tu bagaimana bagaimana itu pak dari bapak produksi ininya prosesnya, kan ini kan *live* terus untuk yang untuk yang apa untuk yang masuk ke radionya bagaimana gitu pak?

Narasumber : oh iya, nanti tadi setelah direncanakan lewat rapat dan pembagian kerja setiap bulannya kelompok ataupun dalang yang sudah tampil itu setelah mengetahui jadwalnya masing-masing itu sudah istilahnya belajar itu gladi sendiri gitu mas. Misalnya untuk e... dalang si A *kemungkinan* jauh-jauh hari sudah mempersiapkan diri bersama dengan kru karawitannya baik itu berlatih maupun mempersiapkannya sudah istilahnya sudah menjadi beban dari dalang ataupun kru-kru ketoprak yang akan tampil. Jadi, nanti memang ada latihan-latihan yang sifatnya mandiri juga cuman waktu *live* nya nanti ya itu ada anggaran dari pemerintah gitu aja.

Pewawancara : e... kalau jam tayang program ini itu jam berapa aja pak dua-duanya ?

Narasumber : itu oh iya, untuk jam tayang ketoprak setiap malam Jumat Legi itu jam tayangnya dari pukul 21:00 sampai sampai dengan pukul 01:00.

Pewawancara : pukul 21:00 sampai sampai dengan pukul 01:00.

Narasumber : enggeh. Kalau ketoprak lebih pendek, tapi untuk wayang kulit dari jam 21:00 sampai dengan 04:00. Jam 4 pagi. Ya itu kalau wayang kulitnya.

Pewawancara : itu alasannya itu kenapa itu ?

Narasumber : ya... kalau alasannya kalau wayang kan berdasarkan *pakem* aja, sama seperti ketoprak memang juga ada pakem-pakemnya mas, baik itu waktu, ataupun bermainnya gimana itu kan sudah ada pakem atau yang disebut pedoman dalang atau pedoman ketoprak gitu ya.

Pewawancara : Kalau segmentasi program nya itu ketika live dan di radio itu siapa ? kalau *live* misalkan untuk umum, ibu-ibu...

Narasumber : ya pada dasarnya baik yang live maupun dari program RSPD sendiri segmentasinya pendengar masyarakat yang artian luas mas, jadi *segment* pendengar RSPD itu ada yang tua, muda, pelajar, tidak pelajar itu memang jadi satu mas, jadi RSPD itu bukan karena lokasinya jangkauannya juga seluruh kabupaten klaten itu memang jangkauannya dari bermacam-macam *segment* itu kalau yang *live* itu kan kadang e.. yang muda ataupun yang tua itu kan datang ke acara di halaman RSPD tapi kan lebih banyak yang mendengarkan lewat radio. Nah wis pendengarnya demikian itu ada yang langsung juga ada juga ada yang lewat siaran RSPD itu kan dari bermacam-macam *segment*, muda-mudi, tua, kecil, pelajar , dan tidak pelajar itu.

Pewawancara : Kalau visi-misi program keduanya itu apa sih pak .

Narasumber : isi-misinya juga menyampaikan informasi kepada RSPD Klaten tentang kebudayaan di Klaten itu memang berkembang dan berjalan juga menyampaikan kepada masyarakat itu kaitannya dengan e... memberikan hiburan kepada masyarakat ataupun publik.

Pewawancara : kalau misalkan, kan itu kan e... ada proses pemberdayaannya gitu, menurut bapak pemberdayaan itu pemberdayaan yang seperti apa sih pak?

Narasumber : Pemberdayaan yang dimaksud di RSPD Klaten itu apa, pemberdayaan yang ingin mengangkat budaya dari masyarakat itu sendiri mas, jadi dari setiap kecamatan dari setiap desa itu nantinya akan timbul e... ingin mengisi kebudayaan di RPSD lewat program siaran baik itu yang laras madyo, karawitan, ketoprak, itu melibatkan pelajar, melibatkan masyarakat luas nantinya akan timbul kelompok-kelompok baru , itu nantinya.

Pewawancara : terus yang diberdayakan itu siapa pak?

Narasumber : ya masyarakat itu sendiri .

Pewawancara : Masyarakat itu dalam artian kelompok apa?

Narasumber :Iya, kelompok-kelompok dalam artian kelompok-kelompok yang memperhatikan seni kebudayaan mas begitu. Kan bermacam-macam dimasyarakat itu ada kelompok laras madyo, kelompok karawitan, kelompok ketoprak, lesehan pelajar, maupun umum, juga ada mocopat dan lain-lain itu ditampung di RSPD Klaten lewat informasi untuk disiarkan.

Pewawancara : lalu yang diberdayakannya itu e... apa pak yang diberdayakannya?

Narasumber : maksudnya?

Pewawancara : kemampuan dijalur seni atau ...

Narasumber : Iya, kemampuan dalam kebudayaan itu tadi mas iya.

Pewawancara : ada kendala gak sih pak dalam apa dari kedua ini ?

Narasumber : kendalanya ya kalau dalam artian yang kedua itu kendala itu kendala yang sifatnya masyarakat itu banyak ya itu terkendala dengan adanya e... istilahnya em... stimulasi pendanaan ataupun anggaran yang diberikan kepada masyarakat itu masih terbatas kelompok yang dibayang itu banyak sekali.

Pewawancara : terbatas gitu ?

Narasumber : terbatas iya...

Pewawancara : kendalanya selain itu pak?

Narasumber : kendalanya ya itu setiap program RSPD itu belum semua bisa menampung kelompok-kelompok masyarakat itu sendiri.

Pewawancara : cara ngatasinnya itu gimana ?

Narasumber : cara ngatasinnya itu nanti setiap tahunnya itu yang dari program RSPD itu bergantian dari kelompok masyarakat yang ingin berbudaya yang ingin berkebudayaan itu yang menampilkannnya secara e... waktunya digilir sebagaimana setiap bulannya itu berapa grup yang mau ditampilkan ataupun juga kelompok-kelompok masyarakat yang ditampilkan itu ditampung diseleksi yang akan disiarkan kan gitu.

Pewawancara : ada seleksinya ya pak ya ?

Narasumber : ya ada seleksinya, itu kan lewat ada yang mungkin kelompok masyarakat yang di itu sudah mengikuti lomba atau apa itu kan bisa menjadi bahan seleksi kami untuk disiarkan di RSPD.

Pewawancara : kalau untuk e.. apa namanya tingkat keberhasilan program ini dalam memberdayakan masyarakat itu seberapa besar sih pak?

Narasumber : ya tingkat keberhasilan dari program yang disampaikan itu terwujud dari kelompok masyarakat yang mengikuti program siaran itu semakin meningkat misalnya ada kelompok masyarakat dibidang seni karawitan, seni laras madyo, seni mocopat ataupun juga kebudayaan yang lain itu semakin meningkat semakin meningkat gitu.

Pewawancara : berarti yang indikator untuk menggunakan keberhasilan tadi itu pak ya?

Narasumber : iya.

Pewawancara : selain itu ada indikator lain gitu? Misalnya dari penontonnya makin banyak...

Narasumber : oh iya kalau untuk yang e... wayang kulit itu kan penonton ataupun juga penggemarnya banyak sekali dari (...) sampai hadir di halaman RSPD waktu *live* siarannya itu mas.

Pewawancara : kalau dari itunya tema atau lakon yang di mainkan itu apa aja ?

Narasumber : ya tema atau lakon yang dimainkan itu tergantung kepada dalangnya pada wayang kulit juga pada kelompok masyarakatnya, tapi dari e... pentas itu nanti disisipkan pesan dan pesan dari pemerintah kepada masyarakat mas. Misalnya kalau bulan April itu kan mendekati hari Kartini ya pesan pesannya dari e... hari Kartini. Kalau waktu Desember

besok itu kan hari Ibu, untuk November hari pahlawan itu dari pemerintah memberikan pesan lewat dalang-dalang ataupun kelompok ketoprak yang tampil *live* di RSPD.

Pewawancara : udah sih pak, mungkin itu aja kalau dari programmernya untuk program.

Narasumber : iya terimakasih

Pewawancara : makasih pak ya.

Narasumber : Ya ya sama-sama

**Nama Narasumber : Aji (Tim pelaksana Ketoprak)**

Pewawancara : Ayo mas, kalau mas itu di program ketoprak live itu sebagai apa mas ?

Narasumber : saya tim pelaksana

Pewawancara : Tim pelaksana

Narasumber : Iya, tim pelaksana jumat Legi

Pewawancara : Kalau tim pelaksana itu maksudnya siapa aja gitu ?

Narasumber : e.. kami bersembilan dari beberapa unsur seniman-seniman ketoprak diantaranya yo Pak Sayoko Kunco Saputro, Pak Joko Trisnanto, Kijiatun, Al Hudiyono, sama Suratyono, dan Sukardi, bersembilan dengan saya.

Pewawancara : Kalau misalnya itu kan mas itu dari *RSPD* nya kalau yang lain itu ?

Narasumber : Iya yang lain dari seniman-seniman *kelakek*

Pewawancara : Seniman-seniman ketoprak gitu pak?

Narasumber : Enggeh.

Pewawancara : Kalau misalkan e.. kan kalau misalkan di produksi program siaran ketoprak itu kan pasti ada strategi kreatifnya gitu kan mas ya, nah itu gimana mas strategi kreatifnya dalam produksinya misalkan?

Narasumber : Oh iya .. memang kami konsisten dalam seni tradisi didalam dalam *RSPD*. Konsep kami memang akan konsisten dengan seni tradisi untuk itu kami akan

memadai terus dengan kreasi-kreasi dan ide-ide kreatif tentang seni ketoprak dan kami pun akan mengemas ketoprak itu tidak seperti yang dulu-dulu kebanyakan dialognya, kebanyakan tembangnya jadi akan membentuk ke sifatnya ke regenerasi ketoprak. Dan kemarin pun barusan yang kemarin setiap November kami fasilitasi untuk anak SD, SMP, dan SMA.

Pewawancara : Yang Jumat Legi kemarin itu ya ? kebetulan kemarin saya salah jadwal. Jadi enggak dateng. Itu kayak gimana itu mas yang apa e.. yang apa untuk SD-SMA itu, gimana itu prosesnya?

Narasumber : Kami persatu kemarin kita ambil dari juara festival ketoprak pelajar sekabupaten Klaten, dan ya kemarin yang juara yang SD nya SD *Baring Satu Lor, SMP nya SMP Kristen Satu Klaten, kemudian yang SMA SMKnya, SMK Negeri 1 Tulung.

Pewawancara : Itu mereka tampil ?

Narasumber : Tampil, iya.

Pewawancara : kalau untuk itu yang apa tahap, tahapan strategi-strateginya itu gimana sih pak?

Narasumber : maksudnya?

Pewawancara : E... adakah perencanaan gitu, dari perencanaannya seperti apa terus...

Narasumber : Ini memang untuk kita *PerWJCE*ya.

Pewawancara : Apa itu pak?

Narasumber : Perencanaan *Wadu* (Kerja) C nya apa, Lali. Terakhirnya Enya itu Evaluasi mungkin. Kita terapkan itu dan e.. setiap *penjadwalan* setahun sebelum terpilihnya anggaran kami sudah mempunyai perencanaan. Perencanaan baik itu penganggaran, penganggaran kan tergantung dengan (...PJ) dan untuk pesertanya kita aka mengadakan *recruitment* dan menggunakan supervisi e.. sanggar-sanggar itu. Dan e.. memberikan masukan ketoprak itu kayak gini kayak gini biar masyarakat e.. itu tidak ketoprak itu tidak diminati orang tua saja tapi anak juga oke, remaja juga mau.

Pewawancara : Yang ngebedain program kalau yang dari program-program kalau menurut masnya e... program-program yang di RSPD itu yang membedakan dengan radio lain itu apa pak ?

Narasumber : Perbedaan nya itu mas, tradisinya, kita konsisten dengan tradisinya.

Pewawancara : Dengan Kesenian begini?

Narasumber : Iya. Kesenian tradisional.

pewawancara : Kalau misalnya ketoprak ini proses siarannya itu bagaimana?

Narasumber : *Spesialnya* itu seperti ini sih gak jam.. on air nya kita jam 9 sampai selesai. Biasanya sampai jam dua.

Pewawancara : itu kalau misalnya dalam siarannya itu yang melalui suaranya itu *streaming* atau gimana ?

Narasumber : kita juga punya *streaming*, tapi kemarin masih ada *trouble* juga sih jadinya tidak berjalan.

Pewawancara : kalau misalkan segmentasi program ketoprak ini waktu *live* sama di radionya itu siapa sih ?

Narasumber : banyak *live*nya sekarang.

Pewawancara : banyak *live* nya ?

Narasumber : iya

Pewawancara : kalau live itu umum

Narasumber : Umum. Kemarin memang ada beberapa tanggapan dari beberapa pembina, ntusiasme antusiasme masyarakatkan sekarang audiovisual audio kan kalah dengan visualisasi, otomastiskan yang datang kan segmentasinya kan langsung yang..

Pewawancara : yang live, lebih banyak yang live?

Narasumber : iya

Pewawancara : kalau visi misi program ini apa sih mas, visi misi dari program ketoprak ?

Narasumber : misi nya adalah meregenerasi seni ketoprak.

Pewawancara : Kan e.. apa namanya... ini kan ada itu mas ya apa ada apa namanya... ada unsur pemberdayaan diprogram ini kan, diprogram ketoprak ini kan ada unsur pemberdayaan masyarakat nya mas ya.. itu e... menurut bapak sendiri pemberdayaan masyarakat yang seperti apa sih ?

Narasumber : Kita kan dalam perekrutannya itu menghidupkan setiap sanggar, sangar itu biasanya dikelola oleh masyarakat dan keterlibatan masyarakat itu kan banyak sekali pengiringnya hampir 25nan, kemudian pemain ketopraknya itu hampir 30an, kemudian kru dalam pementasan itu baik yang (merekrunir), properti, itu kan hampir 15an, kemudian melibatnya *stakeholder* juga, kecamatan, pak camat, pak lurah dateng semuanya untuk upaya pemberdayaan masyarakat.

Pewawancara : Jadi, kalau bapak adain program ini lebih memberdayakan para yang ada di sanggar-sanggar itu?

Narasumber : Iya

Pewawancara : Kalau mekanisme pemberdayaan masyarakatnya itu bagaimana?

Narasumber : E... kami memberdayakan dengan apaya... istilahnya saling saling bekerja sama lah dengan intansi tetep kita surati lewat kecamatan dan kecamatan menindaklanjuti kelurahan, kelurahan baru menindaklanjuti sanggar yang akan dipentaskan.

Pewawancara : kalau... itu nya kendalanya mas ada kendala gak sih baik pemberdayaan, baik strategi.

Narasumber : ya memang sebenarnya minim, minim kendala sebenarnya cuma apa ya, cuma ya biasa gitu loh, kesenian itu kalau dibiayai banyak kurang, sedikitpun kurang. Nah itu memang kendalanya pun memang kendala biaya. Ya itu tadi memberdayakan hampir hampir seratusan itu. Seratus itu kan paling banyak konsumsi itu. Yang paling kendala pembiayaan tentang konsumsinya.

Pewawancara : kalau dananya sendiri itu dari mana ?

Narasumber : dari APBD.

Pewawancara : APBD, APBD untuk RSPD itu sendiri

Narasumber : Iya. Tiga belas setengah juta dipotong pajak.

Pewawancara : Per...

Narasumber : Permain

Pewawancara : Oh permain.

Narasumber : e.. (...) Jumat Legi

Pewawancara : untuk ngatasin kendala yang kayak gitu itu gimana itu?

Narasumber : Ya itu kita lewat networking, jejaring dengan dengan kecamatan kelurahan, biasanya kan nek kalau kecamatan *dawuh* lurahe *sendiko dawuh.*

Pewawancara : berarti ada kayak ngajuin proposal gitu pak ya

Narasumber : Iya, tapi sanggarnya biasanya keliling untuk proposal itu.

Pewawancara : e.. jadi gak semata-mata dananya itu dari RSPD aja gitu

Narasumber : memang kalau sebenarnya kalau diterapkan sejumlah itu cukup. Nah itu kendalanya kan pementas penampil itu ngundang, ngundang camat, ngundang bupati, pokoknya ngundang mustida, mustika, itu memunculkan konsumsi. Ya untuk propertinya kita standar properti dia ingin properti yang lebih, konsekuensinya nambah biaya sendiri.

Pewawancara : kalau dari itunya, kan pastikan setelah perencanaan setelah e.. produksi pelaksanaan gitu kan ada evaluasi nya?

Narasumber : Ada, setiap enam bulan kita evaluasi.

Pewawancara : enam bulan

Narasumber : iya, besok ini akan evaluasi Desember awal, kita evaluasi tentang e... baik itu per e.. dari hasil, dari perencaan kemudian hasilnya untuk review tahun 2018. Tahun 2018 pun kita sudah terjadwal sudah full 11 penampil.

Pewawancara : kalau itu pak dipelaksanaan programnya itu e... itu apa aja gitu, misalkan acara on air kan jam 9 e... sebelum jam 7 nya itu apa, kalau misalkan diwayang tadi ada interaktif dulu ada dalang anak kecil dulu, nah kalau misalkan di program ketoprak itu kayak gimana itu pak randownnya ?

**Nama Narasumber : Sukadi (Tim Pelaksana Wayang Kulit)**

Pewawancara : Bapak itu diwayang kulit ini di program wayang kulit ini sebagai apa pak?

Narasumber : Saya selaku anggota, tim penyelenggara malam Selasa Kliwon atau wayang kulit malam *Seloso* Kliwon. Disini kami selaku e... apa sekertariatan itu, dimana bahwa pelaksanaan wayangan tersebut itu ada salah satu e... organisasi yang namanya tim tim nah tim itu bertugas baik untuk menunjuk dalang mengarahkan wayang arah wayangnya itu kemana sampai kepelaksanaannya, mungkin itu tim bertugas seperti itu. Sehingga tim tersebut itu e... mempunyai satu visi bahwa wayangan malam Seloso Kliwon itu harus seperti ini, artinya itu klasik. Gak boleh dengan tambahan musik-musik seperti kalau wayang diluar itu. Nggak usah pake musik. Nah disini kenapa, karena wayangan RSPD Klaten itu sebagai apa bentuk dari pada ya istilahnya itu ciri khas dari pada wayangan yang sebenarnya di Klaten. *Loh wayangan ini koyo gini lah iyo ojo (...) sekarepke dewe*. Sehingga e... wayang di RSPD Klaten itu harus sesuai dengan apa yang menjadi satu harapan tim itu sendiri. Tim nya itu terdiri dari RSPD, dewan kesenian, dewan *boso jawi* *okadi*, dan *omah wayang*.

Pewawancara : kalau dari itu pak e... dari e... program siarannya itu sendiri dari pihak RSPDnya ada strategi kreatifnya gak sih dalam memproduksi programnya itu. Misalkan e... ada perencanaan, ada terus soal peroduksi, terus ada evaluasi setelah pergelaran?

Narasumber : hmm begini mas ya, seperti telah kami kemukakan di muka bahwa keberadaan wayang malem Selasa Kliwonan itu, itu kan merupakan satu agenda, agenda tahunan yang kita susun bersama sesuai dengan e... kebutuhan kita, kalau satu tahun misal, itu cuma ada sebelas lapan sebelas malam Selasa Kliwon, lah kita harus membutuhkan paling tidak juga sebelas dalang yang akan tampil pada pagelaran ataupun pada wayang tersebut. Nah, namun e... begini perlu kami sampaikan bahwa potensi dalang yang ada di Klaten ini semuanya, semuanya bisa diberikan kesempatan namun skala prioritas yang sudah layak artinya e... itu bisa di jadwal pada agenda tahunan tersebut. Satu misal, ABCDEF sampai itu *mayang* di tahun 16 lah ini paling tidak nanti bisa *mayang* lagi. Itu 4-5 tahun yang akan datang nanti. Kalau banyaknya dalang yang ada di Klaten. Lah penyelesaian atas yang nanti akan tampil sebagai dalang dalam wayang Selasa Kliwom itu tadi oleh tim itu tadi. Kira-kira apa kah sudah pantes untuk di percaya sebagai dalang wayang malam Selasa Kliwon. Karena disini ada dalang pemula, ada dalang anak, ada dalang yang mahir, dan sebagainya. Sehingga kita ramu ada yang pemula tapi sudah bisa

harus di kasih dalang yang senior, sehingga nanti e... istilahnya itu tidak anu menjemukan tidak *juarai* gitu loh. Kalau kita tampilkan pemula saja dari bulan Januari, Februari, Maret, April, katakanlah tadi kita *jadwal*. Nanti akan membosankan, makaya harus kita ramu tim itu memberikan itu. Lah ini dalang pemula besok harus dalang agak senior dan lain sebagainya. Sehingga terus nanati dalang payu artinya dalang yang sudah diterima oleh masyarakat utamanya di solo raya kan itu. Seperti disini itu kan ya ada beberapa dalang yang sudah bisa diterima oleh masyarakat yaitu antara lain pak Tomo Pandoyo, pak Gandung Sunarno, pak Triharni, terus dalang-dalang yang lain itu termasuk mas Bagong Darmono itu tu mas. Kmudian nanti sekelasnya dibawah itu ada dibawahnya lagi ada dan bahkan seperti apa tadi kami kemukakan itu tadi pemula itu juga ada. Tapi paling tidak itu sebagai tontonan dan tuntunan begitu. Jadi e... tim tersebut menyusun berdasarkan skala prioritas si dalang itu sendiri. (.....) terus itu peh dekat dengan saya besok bisa mayang tapi *malehlah*, itu di godog mas jadi, diadakan satu rapat leh, ini pada bulan November ini nanti akan diadakan satu rapat, rapat para dalang kalau *panjenengan* menginginkan dateng *monggo* sekitar tanggal 27-28 *pase* nanti *tak* kasih tau terus nanti yang hadir itu masing-masing akan membawa calon-calon yang akan tampil. Siapa yang diajukan sehingga nanti pada rapat tersebut dikerucutkan sehingga pada bulan Desember itu dicari sesuai kebutuhan dan tahun 18 yaitu sekitar 11 orang dalang begitu mas.

Pewawancara : kalau proses siarannya itu gimana pak, proses siaran waktu pagelaran?

Narasumber : Begini, kalau proses ya toh sudah disepakati katakanlah tahun 18 tercatat 11 orang dalang kita jadwal mas terus yang bersangkutan kita undang untuk pertama kira-kira cerita apa yang mau ditampilkan, menegani pelaksanaannya itu ditentukian oleh tim itu tadi. Oh Januari mas A, Februari B, selanjutnya, cuman yang bersangkutan itu diwajibkan ceritra atau lakon apa yang mau ditampilkan hingga kalau saat nanti sudah komplit semuanya akan dimunculkan satu jadwal itu jadwal dalang tahun 2018 sebagai berikut. Terus, kewajiban seorang dalang nanti sebelum tampil diarena gelanggang itu e... ditempat pagelaran itu diwajibkan untuk menjadi narasumber dialog interaktif. Diadakan satu wawancara bedah lakon yaitu kira-kira kiat apa agar nanti para penonton itu bisa menikmati ada yang tampil dan lain sebagainya lain sebagainya, itu. Terus kontribusi daripada e.. penyelenggara itu tadi memberikan sesuatu APBD kepada dalang itu yang notabennya lewat RSPD Klaten. APBD mas *danane*. Cuman orang-orang tersbut selaku penyelenggara tim penyelenggara wayang kulit semalam suntuk pada malam Selasa Kliwonan itu.

Pewawancara : kalau untuk jam tayangnya itu jam berapa pak?

Narasumber : Nah itu biasanya mas sebagai awal tahun 2016 itu ada satu gagasan bahwa agar wayang tersebut bisa dinikmati generasi yang akan datang, makanya kita berikan kesempatan bahwa di *kebon* wayang *omah* wayang di *danguran* itu, dewi fortuna itu *omah* wayang itu kan ada *pawiyatan* wayang cilik mas. Nah untuk mengisi waktu yang kosong diantara jam 7 malam sampai jam setengah 9 malam, jam 8:30 itu diberikan kesempatan dalang bocah tersebut. Untuk tampil kesana. Lah ini digantung maksud yang pertama agar generasi-generasi itu bisa melihat dan nanti seneng terhadap wayang tersebut. "*beh koncoku kok mayange kok pinter*" memainkan anak wayang kok pinter dan lain sebagainya. Sehingga akan ter apa e.. dia akan termotivasi dan bahkan akan tergugah "wah aku juga kepingin kayak gitu" itu yang pertama. Itu sesi pertama. Sesi berikutnya itu terus nanti tampil acara pagelaran wayang yang asli oleh dalah dewasa itu sesuai jadwal pada bulan tersebut. Gitu, jadi, mulai jam kalau anak jam 7 sampai setengah 9, setengah 9 sampai jam 9 itu untuk upacara, upacara sambutan e.. dan penyerahan wayang kepada dalang selagus nanti ya pemberian tali asih dari panitia kepada dalang cilik yang tadi itu sudah tampil, itu nanti dilanjutkan hingga berakhirnya pagelaran tersebut. Ya kira-kira dari jam 21:15 menit sampai jam 4 dini hari. Rata-rata demikian mas tapi juga kadang-kadang ada yang 4 seperempat *pokoke* sampai subuh lah, begitu.

Pewawancara : kalau itu pak, segmentasi penonton baik penonton baik pendengar itu siapa pak segmentasi, targetnya?

Narasumber : ya target kita masayarakat Klaten dan sekitarnya mas. Jadi, oleh karena wayang tersebut merupakan satu e... kesenian sebagai tontonan dan tuntunan karena di sana mengandung fisolofi e... apa filosofi yang ada semacam tuntunan sebagai karakter baik dan lain sebagainya karena disana ada unsur *unggah-ungguh, toto kromo,* sopan santun, kan begitu. Sehingga e.. *segment* kita itu dari anak-anak hingga dewasa baik itu penonton maupun pendengar yang ada dirumah. *Alhamdulillah,* wayang malam Seloso Kliwon RSPD Klaten yang dimulai sejak 1967 sampai sekarang itu bisa benar-benar diterima oleh masyarakat dan selalu penonton itu full mas. Apalagi kalau musimnya itu musim terang, musim kemarau e.. ini memang bener-bener untuk tontonan dan tuntunan. Hiburan segar gitu. Pokoknya *monggo kalo panjenengan* ingin lihat dipersilahkan untuk datang pada malam Seloso Kliwon.

Pewawancara : kalau misalkan kendala itu sendiri pak, waktu proses pagelaran dan atau pun prosen sebelum pagelaran itu ada kendala gitu pak?

Narasumber : ya tentu mas, walaupun bagaimana kita itu ya sedikit banyak tetep ada itu kadang-kadang kita kalau itu apa, seperti yang telah kita alami, kadang-kadang orang *iki* sudah punya rencana namun penentuanan dari atas, kadang-kadang ini menjadi satu keprihatinan kita tiba-tiba e.. yang bersangkutan itu tiba gilirannya, itu *mayang* tapi ada sesuatu lain hal hingga *balekke rembuk, balekke rembuk* itu ya anu mohon nanti saya jadwalnya diundur itu, nah itu *balekke rembuk* itu. Lah ini jadi satu pemikiran dari pada tim, sehingga dengan demikian maka bisa atau cepat atau lambat kita harus cepat mencari penggantinya. Lah kalau nanti pencari gantinya itu kan tidak bisa kan kita juga mulai *nganu* *utar-utar* ya itu jadi gitu. Lah seperti itu kendalanya, terus yang lain adalah kalau kita itu ya musim-musim *rendeng* mas kita kadang-kadangkan e.. wayang kulit ataupun ketoprak di RSPD itu sudah merupakan satu kebutuhan masyarakat kota Klaten dan sekitarnya ini kalau pas musim hujan ini ya kan memprihatinkan, sedikit mengganggu e.. kenikmatan mereka-mereka itu yang e.. mau melihat secara dekat tapi kalau lewat radionya itu gak gak terlalu terpengaruh karena radio itu bisa diikuti dimanapun dia berada, kan gitu, dikamar bisa, diruangan bisa, diemperan bisa, misalkan. Bahkan waktu hujan pun juga tidak begitu berpengaruh gitu.

Pewawancara : kalau proses melalui radionya itu e.. melalui *streaming* internet atau ...

Narasumber : kita tetep anu mas, seperti apa yang telah kita lakukan selama ini, siaran langsung tersebut wong kita itu cukup dekat studio tempat pelaksanaan pegelaran wayang kulit itu, sehingga tidak begitu berarti, tidak begitu repot, sehingga ya secara cepat, sigap dan lain sebagainya sehingga acara-acara tersbut bisa berlangsung dan selama ini lancar gak ada hambatan yang begitu berarti.

Pewawancara : e... ada evaluasi gak pak setelah pergelaran program, programnya begini begini,

Narasumber : iya, itu tentu mas, satu upaya untuk meningkatkan dibidang apa saja, itu kita tetap perencanaan, pelaksaan dan evaluasi, itu diharuskan, seperti halnya untuk wayangan malam Seloso Kliwon, itupun selalu selalu kita tetap kita evaluasi, seperti keterangan yangt telah kami sampaikan dimuka bahwa pada bulan itu itu rapat evaluasi pelaksanaan wayangan malam Selaso Kliwon sekaligus menjadwal dalang yang tampil di

tahun berikutnya. Apa yang menjadi satu temuan dari beberapa tim itu nanti akan dituangkan pada rapat tersebut. Kamarin pada bulan ini keliatannya kok rampungnya kok jam sekian *mbok* jangan seperti itu. Rampungnya harus begini terus yang lain seperti kemarin ini ini ini, harus mas, semuanya saya rasa itu tetep ada 1 perencanaan yang matang pelaksaan evaluasi itu tetap ada termasuk upaya malam selasa kliwonan gitu. Sehingga, nanti kedepan itu benar-benar program acara wayang kulit malam Seloso Kliwon itu bener sebagai kebutuhan warga masyarakat kabupaten Klaten dan karena apapun bahwa yang namanya kegiatan tersebut itu tetap menggunakan biaya APBD. Uang rakyat mas, sehingga, agar nanti bisa bener-bener dinikmati oleh warga masyarakat begitu. Pewawancara : Terus pak program ini termasuk pemberdayaan ya pak ya, program pemberdayaan masyarakat, memberdayakan masyarakat, nah apa, siapa sih yang diberdayakan itu ?

Narasumber : ya, utamanya kepada mereka yang ada kaitannya dengan itu, seperti halnya tokoh seni, seni e.. gamelan, karawitan, dalang itu sendiri, maupun bahkan ini dari ibu-ibu, bapak-bapak yang ingin me.. apa rezeky lewat pagelaran tersebut. Di, ternyata mas, ternyata malam Selasa Kliwon itu PKL itu banyak sekali, PKL banyak sekali ini sehingga tidak hanya datang dari kota apa kota Klaten (...) dari wilayah- wilayah dari Klaten ini, ya itu sore-sore sudah pada dateng sini ingin mengais rezeky lewat acara tersebut. Sehingga ya *wong* kita itu merupakan satu apa e... diharapkan untuk tetap berusaha agar kita itu nanti mendapatkan sesuatu sehingga hidup kita akan meningkat gitu. Sehingga tidak ada jeleknya mereka-mereka itu juga ikut berperan dalam acara tersebut. Tidak hanya wayang kulit mas tapi ketoprakaan pun juga demikian sehingga yang terlibat itu banyak sekali masyarakat. Dan bahkan kalau *panjenengan* nanti ada waktu itu pas terang cuaca bagus itu nanti ada titipan sepeda di sepanjangan ini mobil mobil iya, karena memang bener-bener wayang malam Seloso Kliwonan itu ditunggu-tunggu keberadaannya oleh warga masyarakat baik yang ada di dalam kota itu sendiri maupun diluar kota. Kalau terang itu weh sudah hampir mas penjuru wilayah Klaten itu hadir yang suka, suka wayang dan suka dengan apa yang apa yang namanya e... **sesirih** istilahnya *la iyo lek-lekan* gitu loh.

Pewawancara : e... seberapa besar sih pak tingkat keberhasilan program ini dalam memberdayakan masyarakat ?

Narasumber : *Alhamdulillah* mas ternyata bahwa e... apa yang telah dilakukan ini ya... cukup cukup dikatakan berhasil bahwa e.. setiap tampil setiap *event* tersebut itu para-para yang datang di RSPD itu merasa, merasa ya ada semacam kepuasan karena kalau di bapak ibu PKL itu ternayata ya ternyata weh dengan adanya Seloso Kliwon ini kami mendapatkan satu rezeky terus yang lain itu dari e... dari dalang itu sendiri yang belum kondang, belum terkenal katakanlah setelah mengadakan satu pendas di RSPD setelah itu *job* itu berdatangan. Itu tidak bisa dipungkiri karena dalang yang sudah kondang di Klaten seperti hal nya mas Leng, Pak Tomo Handoyo, dan lain sebagainya itu. Awal mulanya itu memang e... *mayang* di RSPD Klaten mas, sehingga bisa dikatakan ternyata wayangan malam Seloso Kliwon itu e... meningkatkan segalanya baik itu pelaku seninya itu sendiri maupun pelaku ekonomi pendukung daripada wayang malam Seloso Kliwon itu. Dan bahkan RSPDnya Klaten itu ikonnya adalah wayang malam Seloso Kliwon dan Ketoprak mas, itu ikonnya, itu RSPDnya sendiri.

Pewawancara : kalau untuk indikatornya itu e.. pak indikator keberhasilan program ini itu apa yang digunakan gitu pak, indikator keberhasilannya?

Narasumber : ya itu tadi, bahwa dengan adanya mereka mereka itu disetiap datang setiap wayangan datang dengan begitu sesak begitu banyak itu kan jelas mas kan sudah jelas, terus yang lain mas *trademark* daripada wayang malam Seloso Kliwon yang konon itu dengan apa yang jargonnya "*papanya jembar wiyar ombo bawiro*" itu ternyata e... apa kata-kata seperti ini sudah melekat dihati mereka-mereka itu yang ada diwilayah itu. Dengan demikian bahwa acara tersebut itu kan bener-bener bisa di ikuti dan bahkan itu bisa diterima oleh mereka-mereka itu. Lah ini masuknya ya anu kami. Loh tingkat keberhasilan kami seperti itu. Dan ternyata kalau kita lupa mas men*spot*kan, mengiklankan wayang telat satu haripun ditanyakan, "pak apa besok gak ada wayang?" lah ini "pak apa besok tidak wayang ?" lah pernah kami yang sebenarnya kurang satu minggu itu sudah harus di*spot*kan tapi pada waktu itu rabu, rabu itu kalau kita mengadakan *keheningan* ke e... wilayah itu ditanya "loh pak *opo* besok malam Seloso Kliwon tidak ada wayang to pak?", "Loh ada", "kenapa kok tidak ada *spot*nya?" lah ini, tidak hanya satu pak, tidak hanya dua dan lain sebagainya, ternyata seperti ini lah dengan dedmikian ternyata memang itu, pertanyaan-pertanyaan ya atau apa satu ungkapan-ungkapan itu sebagai kami sebagai untuk e.. tolak ukur keberhasilan tersebut. Walaupun kita selama ini belum mengadakan satu-satu apa, diadakan satu kuisioner dan lain sebagainya, belum kami memang belum pernah e.. selama ini untuk seberapa jauh peran serta mereka terhadap acara-acara

utamanya wayang kulit yang disiarkan oleh RSPD Klaten ini kami berikan kepada baik warga masyarakat maupun pendengar dan dengan e... kehadiran mereka seperti itu kami anggap ini sudah tingkat keberhasilan. Dan bahkan tidak hanya itu kalangan menengah ke atas pun juga memang wayangan malam Seloso Kliwon itu sudah mereka terima dengan baik. Bahkan sampai bapak-bapak pejabatpun itu juga dalang-dalang kondang seperti pak Anom Suroto pun pak Manteb Sudarsono kalau tidak ada acara yang begitu padat, ada acara yang begitu *mirunggan*, *selow* nah itu beliaunya itu kadang-kadang juga *rawuh* di RSPD Klaten mas pada malam Seloso Kliwon tersebut.

Pewawancara : Yah mungkin itu aja sih pak, e... makasih banyak.

Narasumber : Iya e.. sebagai ungkapan kami terkahir mas sekali lagi bahwa wayangan malam Seloso Kliwon ini memang benar-benar sangat ditunggu-tunggu oleh warga masyarakat dan bahkann sekarang dengan ketoprak *Rebu Legen,* setiap Rabu, malam Rabu Legi pun itu selalu ditunggu-tunggu oleh warga masyarakat karena memang benar-benar bahwa sudah memulai bahwa mereka-mereka itu sangat membutuhkan hiburan. "*eh jebulane* aku sangat membutuhkan hiburan" sehingga perlu kita adanya satu pendekatan dan lain sebagainya begitu. *Matur nuwun.*

Narasumber : e... memang kita banyak evaluasi setelah dua tahun berjalan ini ya, kemarin kami, kami membiasakan untuk pra acaranya kita isi dengan ketoprak anak, SD kan kita banyak SD itu yang sudah ngetoprak ya paling tidak 8 sekolah sudah bisa. Sebelum kita awali itu kemarin sudah ada e.. kontradiksi (...) nggowo, pronsip-prinsip seperti itu, kendala seperti itu tapi prinsipnya kami akan berusaha untuk tahun 2018, untuk pra-pra nya kami isi dengan ketoprak anak dan isi tari-tarian dan kemarin kan cuma acara srimulat lumrah itu, pembukaan, sambutan doa, sambutan dari penyelenggara dan sipenampil itu.

Pewawancara : kalau dulu kalau dulu e... Anak SD gitu pak.

Narasumber : Iya... pernah satu kali itu kontradiksi. Orang e.. apa beda umur itu beda pendapat *seng* *ngkong* ngalah.

Pewawancara : terus kalau seberapa besar sih tingkat keberhasilan program ini dalam memperdayakan masyarakat ?

Narasumber : kami merasakan kemarin dari beberapa beberapa testimoni masyarakat, bawasannya ketoprak Jumat Legi harus ditingkatkan dan dilanjutkan, dan ini menghidupkan baik itu seniman, penonton, dan para pedang kecil-kecil itu. Nah itu akan menghidupkan penghasilan juga, tahun kemarin ada usulan juga untuk masalh pendanaan kalau bisa ditambahin itu bukan kewenangan kami, kewenangan dari DPR dan *stakeholder*nya toh.

Pewawancara : terus kalau lakonnya, lakon yang dimainin di ketoprak itu apa aja, maksudnya kayak gimana, misalkan harus kayak gini harus kayak gini?

Narasumber : Kita didalam SK, kita terbitkan SK setiap tahunnya, setelah terjadwal kita terbitkan SK dari *kantor* humas yang isinya e.. harus kewajiban pemain harus ini mensosialisasikan program pembangunan pemerintah daerah kemarin itu salah satunya. Yang kedua pelakonnya harus bersumber dengan dongen, misalkan dengan agenda, abad, sejarah gitu.

Pewawancara : kalau apa namanya indikator yang digunain untuk menentukan tingkat keberhasilannya itu ya pak?

Narasumber : Penonton. Yang jelas itu kan kalau apapun bentuknya seni pertunjukan itu ke audiens penonton. Ini kan kemarin penuh terus dengan terbesar kemarin ketika kita pak Ganjar Pranowo itu full.